

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENUMBUHKAN REGULASI DIRI SISWA PADA
PEMBELAJARAN JARAK JAUH DI SMP KARTIKA IV-9
MALANG**

Tesis

**OLEH:
AHMAD NUR GHOFIR MAHBUDDIN
NIM 19771038**



**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2021**

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENUMBUHKAN REGULASI DIRI SISWA PADA
PEMBELAJARAN JARAK JAUH DI SMP KARTIKA IV-9
MALANG**

Tesis
Diajukan kepada
Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk
memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program Magister
Pendidikan Agama Islam

OLEH
AHMAD NUR GHOFIR MAHBUDDIN
NIM 19771038



Dosen Pembimbing:
1. Prof. Dr. Hj. Sutiah, M. Pd
NIP.196510061993032003
2. Dr. H. Sudirman Nahrawi, M. Ag
NIP.196910202006041001

**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2021**

LEMBAR PENGESAHAN

Tesis dengan judul "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Regulasi Diri Siswa Pada Pembelajaran Jarak Jauh Di SMP Kartika IV-9 Malang" ini telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada Tanggal 29 Desember 2021.

Dewan Penguji,

Ketua Penguji
Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd
NIP. 198010012008011016



Penguji Utama
Dr. Moh. Padil, M.Pd.I
NIP. 196512051994031003



Pembimbing I/Penguji
Prof. Dr. Hj. Suti'ah, M.Pd
NIP. 196510061993032003



Pembimbing II/Sekretaris
Dr. H. Sudirman Nahrawi, M. Ag
NIP.196910202006041001



Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 196504031998031002

PERSETUJUAN UJIAN TESIS

Nama : Ahmad Nur Ghofir Mahbuddin
NIM : 19771038
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam
Judul Proposal : Strategi Guru PAI dalam Menumbuhkan Regulasi Diri
Siswa Pada Pembelajaran Jarak Jauh di SMP Kartika IV-9
Malang

Setelah diperiksa dan dilakukan perbaikan seperlunya, Tesis dengan judul sebagaimana diatas disetujui untuk diajukan sidang tesis.

Pembimbing I



Prof. Dr. Hj. Sutiah, M.Pd
NIP. 196510061993032003

Pembimbing II



Dr. H. Sudirman Nahrawi, M.Ag
NIP. 196910202006041001

Mengetahui,

Ketua Program Studi



Dr. H. Mohammad Asrori, M.Ag
NIP. 19691021 2000003 1 001

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS KARYA ILMIAH

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Nur Ghofir Mahbuddin
NIM : 19771038
Jurusan : Magister Pendidikan Agama Islam
Judul Proposal : Strategi Guru PAI dalam Menumbuhkan Regulasi Diri Siswa Pada Pembelajaran Jarak Jauh di SMP Kartika IV-9 Malang

menyatakan bahwa tesis ini benar-benar karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya tulis orang lain baik sebagian atau keseluruhan. Pendapat atau teman penelitian orang lain yang terdapat dalam tesis ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah. Apabila di kemudian hari ternyata dalam tesis ini terbukti ada unsur-unsur plagiasi, maka karya saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 05 Desember 2021

Hormat Saya,


Nur Ghofir Mahbuddin
NIM. 19771038

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohim

Dengan mengucapkan syukur kehadiran Allah SWT atas beribu nikmat yang telah engkau hadiahkan kepada hamba. Sholawat serta salam yang senantiasa terpanjatkan kepada Nabi besar Muhammad SAW yang telah memberikan kemudahan dalam penyelesaian tugas akhir ini dan mempersembahkannya untuk orang-orang tersayang.

Kupersembahkan karya ini teruntuk Ahmad Nur Hasan selaku Bapak yang telah membimbingku dari lahir hingga sampai sekarang, banyak kenangan tentang metode pendidikan yang engkau berikan kepadaku meskipun terkesan otoriter, akan tetapi karena itulah diriku yang sekarang ini dapat selalu disiplin untuk urusan agama. Siti Munawwarah selaku ibu yang merangkul, memeluk, menggendong hingga mengiringi disetiap tidur dan do'aku. Beliauah yang memberikan semangat untuk dapat mencari ilmu diperguruan tinggi saat ini, dan untuk beliauah kucurahkan segala tenaga, pikiran dan do'a agar selalu sehat, kuat, sabar dalam menghadapi segala hal.

Saudaraku Ahmad Nur Muhibb Ali Dafi Judin yang senantiasa mendengarkan dan merelakan segala sesuatu untuk kakak tercinta. Muhammad Rodhi Hasan Mabruri yang selalu menantikan kedatanganku di rumah dan pelengkap keluarga yang harmonis. Hj. Mi dan H. Husaini kakek dan nenek tercinta yang selalu tidak bosan memberikan nasehat agar tetap semangat mencari ilmu baik agama maupun ilmu pengetahuan umum. Tidak lupa iringan do'a di setiap sepertiga malam yang menjadikanku manusia yang dilindungi oleh Allah. Bapak dan Ibu guru maupun dosen yang telah ikhlas membimbingku selama proses mencari ilmu. Semoga ilmu yang aku peroleh bermanfaat bagiku.

HALAMAN MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ
مِّنْ دُونِهِ ۗ مِن وَّالٍ

Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia. (Al-Quran, Ar-Ra'd [13] : 11) ¹

¹ Departemen Agama RI. *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*. (Bandung. CP. Penerbit Diponegoro, 2008) hlm. 250

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala karunia-Nya sehingga tesis ini dapat terselesaikan. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, para keluarga, sahabat dan para pengikutnya hingga hari kebangkitan.

Tesis ini merupakan salah satu tugas yang wajib ditempuh oleh mahasiswa, sebagai tugas akhir studi di Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Jurusan Magister Pendidikan Agama Islam. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, penulis berterima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. Wahidmurni, M.Pd selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. H. Mohammad Asrori, M.Ag selaku Ketua Jurusan Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Prof. Dr. Hj. Sutiah, M.Pd selaku dosen pembimbing satu yang telah membimbing dan mengarahkan saya dalam menyelesaikan penyusunan proposal tesis ini.
5. Dr. H. Sudirman Nahrawi, M.Ag selaku dosen pembimbing dua yang telah membimbing dan mengarahkan saya dalam menyelesaikan penyusunan proposal tesis ini.
6. Semua civitas Magister Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Malang yang telah membantu kelancaran Tesis dari awal sampai akhir.

7. SMP Kartika IV-9 Malang, khususnya kepada Helmi Khoirullah S.Pd selaku guru PAI yang telah membantu kelancaran penulis selama uji coba di lapangan.
8. Kedua orang tua saya, serta seluruh anggota keluarga besar saya yang senantiasa mendukung dan memotivasi hingga mendoakan saya.
9. Terakhir kalinya pada semua pihak yang selalu memotivasi saya untuk selalu giat dalam belajar dan optimis mengejar cita-cita.

Semoga Allah SWT, melimpahkan Rahmat dan Karunia-Nya kepada kita semua. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa di dunia ini tidak ada yang sempurna. Begitu juga dengan penulisan proposal tesis ini. Karya ini penulis suguhkan kepada segenap pembaca, dengan harapan adanya saran dan kritik yang bersifat konstruktif demi perbaikan. Semoga karya ini berguna, dan bermanfaat masalah di dunia dan akhirat. Amin

Malang, 05 Desember 2021

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam proposal tesis ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	<u>h</u>	ط	=	sh	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	th	ه	=	h
د	=	d	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vokal (a)panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أُو = aw

أَيَّ = ay

أُو = û

إَيَّ = î

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Perbedaan, Persamaan, dan Hasil Temuan Penelitian yang Sejenis ...	17
Tabel 4.1. Regulasi Diri Siswa SMP Kartika IV-9 Malang.....	80
Tabel 4.2. Upaya Guru PAI dalam Menumbuhkan Regulasi Diri Siswa Pada Pembelajaran Jarak Jauh di SMP Kartika IV-9 Malang.....	90
Tabel 4.3. Keberhasilan Strategi Guru PAI dalam Menumbuhkan Regulasi Diri Siswa Pada Pembelajaran Jarak Jauh di SMP Kartika	96
Tabel 4.4. Hasil Penelitian	103

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka Berpikir	58
Gambar 3.1 Komponen Analisis Data	67
Gambar 4.1 SMP Kartika IV-9 Malang	73
Gambar 4.2 Buku Monitoring Sholat.....	80
Gambar 4.3 Video Pembelajaran Di Youtube.....	86
Gambar 4.4 Materi Dapat Diakses Di Blog	87
Gambar 4.5 Wawancara dengan Guru PAI SMP Karika IV-9 Malang	93

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Ijin Penelitian di SMP Kartika IV-9 Malang
- Lampiran 2 : Surat Keterangan Penelitian di SMP Kartika IV-9 Malang
- Lampiran 3 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 4 : Pedoman Observasi
- Lampiran 5 : Pedoman Dokumentasi
- Lampiran 6 : Hasil Transkrip Wawancara Guru PAI dan Siswa SMP Kartika IV-
9 Malang
- Lampiran 7 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
- Lampiran 8 : Bahan Ajar atau Materi
- Lampiran 9 : Dokumentasi

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN TESIS	iii
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS KARYA ILMIAH	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
DAFTAR ISI	xiii
ABSTRAK	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	10
B. Tujuan Penelitian	10
C. Manfaat Penelitian	10
D. Orisinalitas Penelitian	12
E. Definisi Istilah.....	20
BAB II KAJIAN PUSTAKA	21

A. Regulasi Diri (Self Regulation Learning)	21
1. Definisi Regulasi Diri	22
2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Regulasi Diri	24
3. Aspek-aspek Regulasi Diri	27
4. Tahapan dan Indikator Regulasi Diri	28
4. Strategi Dalam Regulasi Diri	30
5. Regulasi Diri Dalam Tinjauan Islam.....	32
B. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam.....	35
1. Definisi Strategi	35
2. Jenis-jenis Strategi Pembelajaran.....	39
3. Definisi Guru	42
3. Definisi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)	46
4. Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)	47
C. Pembelajaran Jarak Jauh	52
D. Strategi Guru PAI dalam Menumbuhkan Regulasi Diri Siswa Saat Pembelajaran Jarak Jauh	53
E. Kerangka Berpikir	58
BAB III METODE PENELITIAN	59
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	59
B. Kehadiran Peneliti	61
C. Lokasi Penelitian	62
D. Data dan Sumber Data	63
E. Pengumpulan Data	64

F. Analisis Data	66
G. Keabsahan Data	69
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	73
A. Gambaran Umum Latar Penelitian SMP Kartika IV-9 Malang	73
1. Deskripsi Objek	73
2. Visi	74
3. Misi	74
4. Tujuan	75
B. Paparan Data SMP Kartika IV-9 Malang	76
1. Regulasi Diri Siswa SMP Kartika IV-9 Malang	76
2. Upaya Guru PAI dalam Menumbuhkan Regulasi Diri Siswa Pada Pembelajaran Jarak Jauh di SMP Kartika IV-9 Malang	82
3. Keberhasilan Strategi Guru PAI dalam Menumbuhkan Regulasi Diri Siswa Pada Pembelajaran Jarak Jauh di SMP Kartika IV-9 Malang	92
C. Hasil Penelitian SMP Kartika IV-9 Malang	97
1. Regulasi Diri Siswa SMP Kartika IV-9 Malang.....	97
2. Upaya Guru PAI dalam Menumbuhkan Regulasi Diri Siswa Pada Pembelajaran Jarak Jauh di SMP Kartika IV-9 Malang	98
3. Keberhasilan Strategi Guru PAI dalam Menumbuhkan Regulasi Diri Siswa Pada Pembelajaran Jarak Jauh di SMP Kartika IV-9 Malang	101
BAB V PEMBAHASAN	107
A. Regulasi Diri Siswa SMP Kartika IV-9 Malang	107

B. Upaya Guru PAI dalam Menumbuhkan Regulasi Diri Siswa Pada Pembelajaran Jarak Jauh di SMP Kartika IV-9 Malang	108
C. Keberhasilan Strategi Guru PAI dalam Menumbuhkan Regulasi Diri Siswa Pada Pembelajaran Jarak Jauh di SMP Kartika IV-9 Malang	112
BAB VI PENUTUP	115
A. Simpulan	115
B. Saran	116
DAFTAR PUSTAKA	118
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

ABSTRAK

Mahbuddin, Ahmad Nur Ghofir. 2021. *Strategi Guru PAI dalam Menumbuhkan Regulasi Diri Siswa Pada Pembelajaran Jarak Jauh di SMP Kartika IV-9 Malang*. Tesis, Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing I, Prof. Dr. Hj. Sutiah, M. Pd. Pembimbing II, Dr. H. Sudirman Nahrawi, M. Ag

Kata Kunci: Strategi, Guru PAI, Regulasi Diri, Pembelajaran Jarak Jauh

Pembelajaran jarak jauh adalah pembelajaran yang dilakukan di rumah dengan interaksi virtual antara guru dengan siswa. Hal tersebut merupakan tindak lanjut dari himbauan Presiden Joko Widodo pada konferensi pers di Istana Bogor Jawa Barat, masyarakat diminta untuk bekerja, belajar, dan beribadah dari rumah, salah satunya menciptakan sistem bekerja dari rumah. Permasalahan muncul dalam pembelajaran jarak jauh terkait regulasi diri siswa yang menurun, seperti motivasi belajar yang rendah, pengumpulan tugas sering telat dan menurunnya perilaku taat. Guru PAI di SMP Kartika IV-9 dengan strategi pembelajaran efektif dapat menumbuhkan regulasi diri siswa pada pembelajaran jarak jauh. Peneliti ingin menindaklanjuti dalam kajian ini dengan tujuan menganalisis dan menemukan; 1) regulasi diri siswa di SMP Kartika IV-9 Malang. 2) Upaya guru PAI dalam menumbuhkan regulasi diri siswa saat pembelajaran jarak jauh di SMP Kartika IV-9 Malang. 3) Keberhasilan strategi guru PAI dalam menumbuhkan regulasi diri siswa saat pembelajaran jarak jauh di SMP Kartika IV-9 Malang.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis studi kasus. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data Model interaktif dengan tiga jenis kegiatan analisis yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dalam pengecekan keabsahan data menggunakan tiga kriteria yaitu kepercayaan, keberuntungan dan kepastian.

Hasil penelitian menunjukkan kesimpulan sebagai berikut; 1) Regulasi diri siswa SMP Kartika IV-9 Malang dapat dikatakan baik dengan melihat dari aktivitas mereka ketika pembelajaran jarak jauh. Siswa dapat mengetahui tujuan belajar, memotivasi diri, menilai diri, melakukan evaluasi diri. 2) Upaya yang dilakukan oleh guru PAI dalam menumbuhkan regulasi diri siswa SMP Kartika IV-9 Malang yaitu pengajaran melalui media, baik melalui WA, Instagram, Blog atau youtube dan memberikan kebebasan bagi siswa untuk mencari bahan atau materi mereka sendiri. Dalam pembelajaran guru hanya sebagai fasilitator 3) Keberhasilan strategi guru PAI dalam menumbuhkan regulasi diri siswa pada pembelajaran jarak jauh di SMP Kartika IV-9 Malang disebabkan dari faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal dalam penelitian ini yaitu keluarga dan dukungan sosial dari lingkungan, sedangkan faktor internal yaitu observasi diri, penilaian diri dan reaksi diri siswa itu sendiri.

ABSTRACT

Mahbuddin, Ahmad Nur Ghofir. 2021. *PAI Teacher Strategies in Growing Student Self-Regulation in Distance Learning in SMP Kartika IV-9 Malang*. Thesis, Master of Islamic Education Study Program, Postgraduate Program at the State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Thesis Advisor I, Prof. Dr. Hj. Sutiah, M. Pd. Thesis Advisor II, Dr. H. Sudirman Nahrawi, M. Ag.

Keywords: Strategy Teacher PAI, Self Regulation, Distance Learning

Islamic Religious Education teachers are different from teachers in other fields of study. Religious teachers in addition to carrying out teaching duties, namely providing religious knowledge. He also carries out educational and coaching tasks for students, helps personality formation, moral development, and grows and develops the faith and piety of students. Therefore, teacher PAI in SMP Kartika IV-9 Malang has a role in fostering student self-regulation even in distance learning conditions.

The objectives of the research are as follows; 1) Analyzing the strategy of PAI teachers in fostering student self-regulation during distance learning at SMP Kartika IV-9 Malang. 2) Describe the self-regulation of students at SMP Kartika IV-9 Malang. 3) Describe the success factors of PAI teacher strategies in growing student self-regulation during distance learning at Kartika IV-9 Middle School Malang.

The research method used in this study is qualitative to describe the implementation of PAI teacher strategies in fostering student self-regulation during distance learning at Kartika IV-9 Junior High School Malang.

The results showed the following conclusions; 1) There are three learning strategies used by PAI teachers in fostering self-regulation of students of SMP Kartika IV-9 Malang, namely teaching strategies through media, heuristic strategies and strategies of a teacher. 2) Self-regulation of students of SMP Kartika IV-9 Malang can be said to be good by looking at their activities when distance learning takes place. 3) The success factors of the PAI teacher's strategy in fostering student self-regulation in distance learning at SMP Kartika IV-9 Malang are divided into two, namely external factors and internal factors. External factors in this study are family and social support from the environment, while internal factors are self-observation, self-assessment and student self-reaction.

مستخلص البحث

محب الدين، أحمد نور غافر. 2021. استراتيجية مدرس التربية الإسلامية لتنمية تنظيم نفوس الطلاب في التعليم عن بعد بالمدرسة المتوسطة كرتيكا 4-9 بمالانج. رسالة الماجستير، برنامج تعليم الماجستير بالتربية الإسلامية، كلية الدراسات العليا جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية بمالانج. المشرفة الأولى: الأستاذة الدكتورة الحاجة سوتية الماجستير والمشرف الثاني: الدكتور الحاج سودرمان نراوي الماجستير.

الكلمة الأساسية: استراتيجية، مدرس التربية الإسلامية، تنظيم النفوس، التعليم عن بعد

يختلف مدرسو التربية الدينية الإسلامية عن المعلمين في مجالات الدراسة الأخرى. مدرسو الدين بالإضافة إلى القيام بواجبات التدريس ، أي توفير المعرفة الدينية. كما يقوم بمهام تعليمية وتدريبية للطلاب ، ويساعد على تكوين الشخصية ، والتنمية الأخلاقية ، وينمي ويطور إيمان الطلاب وتقوهم. لذلك ، يلعب معلمو تربية اسلامية بالمدرسة المتوسطة كرتيكا 4-9 بمالانج دورًا في تعزيز التنظيم الذاتي للطلاب حتى في ظروف التعلم عن بعد.

أهداف البحث هي كما يلي ؛ (1) تحليل استراتيجية معلمي مدرس التربية في تعزيز التنظيم الذاتي للطلاب أثناء التعلم عن بعد في (2) لمدرسة المتوسطة كرتيكا 4-9 بمالانج صف التنظيم الذاتي للطلاب في (3) لمدرسة المتوسطة كرتيكا 4-9 بمالانج وصف عوامل نجاح استراتيجيات معلم مدرس التربية في زيادة التنظيم الذاتي للطلاب أثناء التعلم عن بعد بالمدرسة المتوسطة كرتيكا 4-9 بمالانج.

كانت طريقة البحث المستخدمة في هذه الدراسة نوعية لوصف تنفيذ استراتيجيات معلم مدرس التربية في تعزيز التنظيم الذاتي للطلاب أثناء التعلم عن بعد بالمدرسة المتوسطة كرتيكا 4-9 بمالانج.

أظهرت النتائج الاستنتاجات التالية ؛ (1) هناك ثلاث استراتيجيات تعلم يستخدمها معلمو تربية اسلامية في تعزيز التنظيم الذاتي لطلاب بالمدرسة المتوسطة كرتيكا 4-9 بمالانج ، وهي استراتيجيات التدريس من خلال وسائل الإعلام ، والاستراتيجيات

الاستكشافية واستراتيجيات المعلم. (2) يمكن القول إن التنظيم الذاتي لطلاب بالمدرسة المتوسطة كرتيكا 4-9 بمالانج جيد بالنظر إلى أنشطتهم عندما يحدث التعلم عن بعد. (3) تنقسم عوامل نجاح استراتيجية معلم مدرس التربية في تعزيز التنظيم الذاتي للطلاب في التعلم عن بعد بالمدرسة المتوسطة كرتيكا 4-9 بمالانج إلى قسمين ، وهما العوامل الخارجية والعوامل الداخلية. العوامل الخارجية في هذه الدراسة هي الدعم الأسري والاجتماعي من البيئة ، بينما العوامل الداخلية هي الملاحظة الذاتية والتقييم الذاتي ورد الفعل الذاتي للطالب.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Guru mempunyai peran fungsi dan tugas penting dalam mencerdaskan anak bangsa. Guru adalah profesi yang secara profesional berhadapan langsung dengan peserta didik. Kinerja yang berkualitas menggambarkan kualitas profesionalnya. Sebagai pendidik, guru bukan saja dituntut melaksanakan tugasnya secara profesional, tetapi juga harus memiliki pengetahuan dan kemampuan profesional. Guru juga sebagai pemegang peranan sentral di dunia pendidikan, guru diharapkan mampu mengelola pembelajaran disekolah dengan afektif, aktif, dan berkualitas.

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) berbeda dengan guru bidang studi lainnya. Guru agama disamping melaksanakan tugas pengajaran yaitu memberikan pengetahuan keagamaan. Ia juga melaksanakan tugas pendidikan dan pembinaan bagi peserta didik, membantu pembentukan kepribadian, pembinaan akhlak, serta menumbuhkan dan mengembangkan keimanan dan ketakwaan para peserta didik.²

Dalam ajaran agama Islam sangat Allah SWT menganjurkan kepada para pemeluknya untuk menerapkan disiplin dalam berbagai aspek kehidupan, baik ibadah, belajar dan kegiatan lainnya sebagaimana dalam menjalankan fardhu'ain

² Daradjat Zakiah. 2012. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara. 2012), hlm. 20.

di dalam Islam yang berupa sholat lima waktu, puasa Ramadhan dan lain-lain semua itu sungguh merupakan suatu latihan atau yang sangat berarti untuk disiplin diri sendiri (*self discipline*). Allah SWT berfirman dalam Al-Quran:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِن تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهٖ إِلَى اللَّهِ
وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ ءَاخِرِ ۚ ذَٰلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya. (Al-Quran, An-Nisa' [4] : 59)³

Perkembangan pendidikan di Indonesia untuk tahun 2020-2021 masih menggunakan kurikulum 2013 atau kurikulum nasional yang sudah lama digunakan, semenjak terjadinya wabah atau pandemi Covid-19 bermula berdampak di Indonesia pada awal tahun 2020 hingga 2021 dan masih terus berlanjut, yang mengakibatkan seluruh kegiatan belajar mengajar di Institut Pendidikan merubah cara belajar mengajarnya menjadi metode Media daring atau *Online*. Pada kondisi pandemi seperti ini Kementerian Pendidikan membuat kurikulum darurat yang bertujuan untuk memberikan fleksibilitas bagi satuan pendidikan untuk menentukan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran peserta, sumber ini diakses melalui karena adanya wabah ini membuat para institusi pendidikan berperan penting untuk membantu meningkatkan kesadaran pendidikan di Indonesia.

³ Departemen Agama RI. *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*. (Bandung. CP. Penerbit Diponegoro, 2008), hlm. 79.

Guru sebagai fasilitator dan pembimbing pada saat ini sulit untuk melakukan tindakan secara nyata dalam memperbaiki karakter siswa. Hal tersebut berkaitan dengan pembelajaran online atau daring yang diterapkan di Indonesia pada masa pandemi Covid-19. Dampak dari pandemi tersebut berpengaruh terhadap aspek-aspek kehidupan salah satunya belajar, dimasa pandemi siswa diharuskan melakukan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ).⁴

Pembelajaran jarak jauh memiliki ciri utama yaitu materi yang disampaikan melalui suatu media dan adanya organisasi yang mengaturnya dan tidak adanya kontak langsung antara pengajar dan siswa.⁵ Pada umumnya pembelajaran jarak jauh memerlukan kemandirian siswa dalam mengakses sumber belajar.⁶ Dalam pembelajaran online, peran guru juga sangat penting karena diperlukan media yang fleksibel, mudah digunakan, dan cepat.

Tirsiu dan Vrabie alat informasi dan komunikasi (TIK), aplikasi Web 2.0 dan dampak dari sumber daya ini terhadap pendidikan dengan cepat menciptakan tantangan baru bagi guru dan pelajar yang dihadapi dengan pembelajaran jarak jauh atau online. Mengajar dan belajar dalam *e-learning* menciptakan lingkungan yang berbeda dibandingkan dengan pembelajaran di ruang kelas secara

⁴ Thorik, S. H. *Efektivitas Pembatasan Sosial Berskala Besar Di Indonesia Dalam Penanggulangan Pandemi Covid-19*. Adalah : Buletin Hukum Dan Keadilan, 4, 2020, hlm. 115–120.

⁵ Rahmawati, I.. *Pelatihan Dan Pengembangan Pendidikan Jarak Jauh Berbasis Digital Class Platform Edmodo*. Prosiding Temu Ilmiah Guru (TING) VII, November, 2016, hlm. 593–607.

⁶ Tahar, I., & Enceng. *Hubungan Kemandirian Belajar Dan Hasil Belajar Pada Pendidikan Jarak Jauh*. Jurnal Pendidika Terbuka Dan Jarak Jauh, 7(2), 2006, hlm. 91–101.

konvensional dan dapat menghadirkan tantangan baru bagi profesor dan pelajar berpartisipasi dalam lingkungan belajar online ini.⁷

Tantangan tersebut harus dihadapi guna mengembangkan pendidikan yang lebih modern dan inovatif lagi. Khusanov dan Sulaymonov Solusi *e-learning* tersedia untuk komputer dan Internet. Hanya membutuhkan alat *e-learning* yang baik untuk pendidikan difasilitasi hampir dari mana saja. Teknologi telah berkembang begitu pesat sehingga kesenjangan geografis dapat dijumpai penggunaan alat yang membuat siswa merasa seolah-olah berada di dalam kelas. *E-learning* menawarkan kemampuan untuk berbagi materi dalam semua jenis format seperti video, tayangan *slide*, dokumen kata, dan PDF. Melakukan webinar (kelas on-line langsung) dan berkomunikasi dengan profesor melalui chat dan forum pesan juga pilihan yang tersedia untuk pengguna.⁸

Permasalahan yang dialami oleh guru adalah bagaimana menumbuhkan regulasi diri siswa, seperti mengajak siswa untuk sadar mengumpulkan tugas, sadar menyimak dengan sekasama materi yang diajarkan oleh guru bahkan sadar untuk melakukan absen saat pembelajaran. Pembelajaran yang tidak secara tatap muka menjadikan siswa kurang mawas diri dan sedikit tidak terkontrol akan kesadaran belajar. Permasalahan terkait sikap dan regulasi diri adalah ranah guru, terlebih lagi guru PAI yang memiliki tanggung jawab besar terkait dengan itu. Namun demikian, tidak semua siswa berada dalam situasi yang baik dalam

⁷⁷ Andreea-Maria Tîrziu dan Cătălin Vrabie. *Education 2.0: E-Learning Methods. Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 186, 2015, hlm. 376 – 380

⁸ K.Khusanov, and B.Sulaymonov. *Developing User Interface For An E-Learning Platform. Acta Ttpu*, 4, 2018, hlm. 11-17

mengembangkan keahlian regulasi diri. Siswa yang kesulitan untuk mengetahui penerapan dari strategi regulasi diri yang diarahkan, akan kurang menyadari usaha-usaha apa yang diperlukan untuk membuatnya berhasil.⁹

Permasalahan regulasi diri siswa yang buruk dialami oleh Guru PAI di SMP Kartika IV-9 saat pembelajaran jarak jauh atau online. Namun, guru PAI di SMP Kartika IV-9 memiliki strategi dalam menumbuhkan regulasi diri siswa. Dalam wawancara awal yang dilakukan oleh peneliti salah satu guru PAI menjelaskan bahwa:

“siswa sering tidak mengumpulkan tugas, terus tidak ikut proses pembelajaran, terkadang muncul hanya gambar di layar tapi orangnya malah mainan HP, bahkan yang paling parah adalah tidak mengikuti penilaian tengah semester dan juga penilaian akhir semester. Akhirnya saya membuat sebuah pemberitahuan kepada orang tua siswa, lalu merubah waktu pengumpulan tugas serta memberikan fleksibilitas pengumpulan tugas bisa lewat e-learning atau lewat WA. untuk mengatasi siswa yang mainan HP saat pembelajaran daring berlangsung dan yang tidak dapat mengikuti pembelajaran, saya sudah menyediakan materi pembelajaran yang saya wajibkan menonton lewat Youtube dan nanti saya beri tugas terkait dengan materi itu. Interaksi sebelum UAS dengan mengajak mereka untuk istighosah dan meminta mereka minta maaf ke ibu atau ayah mereka atas kesalahannya tidak mengikuti UTS, sehingga mereka lebih mawas diri dan tau informasi ujian. “iya memang itu kenyataan yang ada di lapangan. Siswa seenaknya melakukan apa yang mereka sukai, orang tua terkadang ada yang sadar dan mendampingi, tapi banyak juga yang tidak sadar dan lebih membiarkan mereka belajar sendiri. Yang paling sering adalah mereka tidak tahu bahwa mendapat tugas dan pada saat hari terakhir pengumpulan mereka kaget. Kesadaran diri mereka akan belajar ketika di rumah dan di sekolah berbeda memang. Dari situ saya berpikir untuk mengubah strategi pembelajaran dengan memberikan informasi lewat WA pribadi siswa terkait pengumpulan tugas, memberitahu orang tua mereka record pembelajaran selama satu minggu dan memberikan video materi yang dapat diakses tidak hanya saat google meet, yaitu lewat youtube.”¹⁰

⁹ Dignath, C., Buettner, G., & Langfeldt, H. P. *How can primary school students learn self-regulated learning strategies most effectively?. A meta-analysis on selfregulation training programmes. (Educational Research Review, 3(2), 2008),* hlm. 101–129.

¹⁰ Helmi Khoirullah (guru PAI), *Wawancara*, Malang, 20 Agustus 2021.

Dari penjelasan guru PAI di SMP Kartika IV-9 tersebut permasalahan terkait dengan regulasi diri siswa saat pembelajaran jarak jauh atau daring dapat diatasi dengan penerapan strategi yang tepat sesuai dengan kondisi siswa yang diajar. Guru dapat lebih efisien apabila mengetahui kondisi dan karakter siswa yang diajar karena interaksi yang terjadi selama proses pembelajaran dan informasi yang didapat dari orang tua siswa selama proses pembelajaran jarak jauh berlangsung.

Regulasi diri dalam moralitas bukan serta-merta ditentukan oleh faktor dalam diri (*self*) saja, melainkan hasil resiprokalitas antara faktor kognitif, afektif dan pengaruh sosial.¹¹ Ketiga faktor tersebut, kognitif, afektif, dan pengaruh sosial saling berinteraksi. Terkadang dalam melakukan regulasi diri faktor kognitif dipengaruhi oleh factor sosial, begitu pula sebaliknya. Proses saling pengaruh ini juga terjadi pada faktor yang lain. Proses regulasi diri moralitas akan terjadi apabila individu dengan sengaja mengaktivasi standar moralnya. Hal ini lebih lanjut dikenal dengan konsep aktivasi selektif (*selective activation*). Namun terkadang menyengajakan diri untuk mengembangkan perilaku yang melanggar standar moral. Pelanggaran standar moral memungkinkan dilakukan oleh individu ketika dia berhasil memisahkan antara standar moral dengan konsekuensi dari

¹¹ Bandura, A. *Selective Moral Disengagement in the Exercise of Moral Agency*. (*Journal of Moral Education*. 31(2), 2002), hlm. 101-119.

tindakan tersebut. Bandura menyebut ini sebagai istilah pemisahan kontrol internal (*disengagement of internal control*).¹²

Self regulated learning atau belajar berdasar regulasi diri dapat diartikan sebagai “belajar dengan mengarahkan atau mengatur diri”.¹³ SRL bukan merupakan kemampuan mental (inteligensi) atau keterampilan akademik seperti kecakapan membaca, tetapi suatu proses pengarahan diri yang melibatkan transformasi dari kemampuan mental menuju keterampilan akademik individu.¹⁴

Self regulated learning merupakan kombinasi keterampilan belajar akademik dan pengendalian diri yang membuat pembelajaran terasa lebih mudah, sehingga para siswa lebih termotivasi.¹⁵

Sedangkan *self regulated learned* adalah individu yang mampu menentukan tujuan dan menggunakan strategi yang tepat untuk mencapai tujuan belajar.¹⁶ Berdasarkan beberapa pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa regulasi diri dalam belajar adalah kemampuan siswa dalam mengendalikan atau mengontrol dirinya dalam hal belajar atau pendidikkannya. Yang berhubungan dengan cara mengontrol fungsi metakognitif, motivasi, dan perilaku.

Menurut Zimmerman dalam Ghufro dan Risnawita, berpendapat bahwa pengelolaan diri dalam belajar atau regulasi diri dalam belajar berkaitan dengan pembangkitan diri baik pikiran, perasaan serta tindakan yang direncanakan dan

¹² Bandura, A. *Selective Moral Disengagement in the Exercise*..... hlm. 101-119.

¹³ Susetyo, Yuli F. & Amitya K. *Orientasi Tujuan, Atribusi Penyebab, dan Belajar Berdasar Regulasi Diri*. (Jurnal Psikologi, Vol. 39, No. 1. 2012), hlm. 34

¹⁴ Latipah, Eva. *Strategi Self Regulated Learning dan Prestasi Belajar Kajian Meta Analisis*. (Jurnal Psikologi, Vol. 37, No. 1. 2010), hlm. 4

¹⁵ Latipah, Eva. *Strategi Self Regulated Learning*.....hlm. 4

¹⁶ Latipah, Eva. *Strategi Self Regulated Learning*.....hlm. 4

adanya timbal balik yang disesuaikan pada pencapaian tujuan personal. Dengan kata lain, regulasi diri berhubungan dengan metakognitif, motivasi, dan perilaku yang berpartisipasi aktif untuk mencapai tujuan personal.¹⁷

Sedangkan menurut Bandura dalam Alwisol, arti dari regulasi diri dalam belajar merupakan kemampuan mengontrol perilaku sendiri, dan hal ini merupakan salah satu dari sekian penggerak utama kepribadian manusia.¹⁸

Banyak studi telah menggarisbawahi pentingnya hubungan antara regulasi diri dan prestasi akademik. Anak-anak dan remaja dengan keahlian regulasi diri dan diperkaya dengan sumber belajar telah terbukti sukses di dunia akademis.¹⁹ Tidak hanya dari segi akademis, siswa dengan kemampuan regulasi diri yang baik menunjukkan kesehatan mental dan hasil yang baik dalam proses sosial.²⁰

Model teoritis dan penemuan empiris telah mengindikasikan bahwa kapasitas regulasi diri muncul dan menetap saat masa kanak-kanak dan remaja.²¹ Dalam masa-masa tersebut juga terjadi perubahan tugas-tugas regulasi diri yang menunjukkan perkembangan siswa Demetriou, misalnya, bayi menghadapi tantangan yang berhubungan dengan regulasi diri (mis., menyesuaikan siklus bangun dan tidur) dan proses awal perubahan emosi (mis., menenangkan diri);

¹⁷ Ghufron & Risnawati R. *Teori-teori Psikologi*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. 2011), hlm. 45

¹⁸ Alwisol. *Psikologi Kepribadian* (Edisi Revisi). (Malang: UMM Press. 2009), hlm.

¹⁹ Duncan, G. J., Dowsett, C. J., Claessens, A., Magnuson, K., Huston, A. C., Klebanov, P., ... Brooks-Gunn, J.. *School readiness and later achievement*. (*Developmental Psychology*, 43(6), 2007), hlm. 1428.

²⁰ Conover, K., & Daiute, C. *The process of self-regulation in adolescents A narrative approach*. (*Journal of Adolescence*, 57, 2017), hlm. 59–68.

²¹ Zimmer-Gembeck, M. J., & Skinner, E. A.. *The development of coping across childhood and adolescence: An integrative review and critique of research*. (*International Journal of Behavioral Development*, 35(1), 2011), hlm. 1–17.

anak usia 1-2 tahun menghadapi isu menaati aturan dan perilaku mengendalikan diri; dan anak-anak yang memasuki usia pra-sekolah mulai untuk merasakan adanya kepuasan yang tertunda.²² Terdapat banyak literatur yang membahas proses regulasi diri pada 6 tahun pertama Bronson, dalam Ponitz, Mc Clelland, Matthews, dan Morrison, yang mengindikasikan bahwa saat anak memasuki usia taman kanak-kanak (5-6 tahun), mereka memiliki kapasitas internal regulasi diri yang meningkat.²³ Kemampuan ini kemungkinan terus berkembang karena banyak kapasitas kognitif yang berhubungan dengan kemampuan regulasi diri ketika dewasa seperti perencanaan jangka panjang dan penetapan tujuan, yang mana belum berkembang sepenuhnya saat masa remaja.²⁴

Berangkat dari konteks penelitian yang telah dijabarkan di atas yang menarik peneliti untuk mengkaji lebih dalam terkait dengan strategi pembelajaran yang diterapkan guru PAI di SMP Kartika IV-9 dalam menumbuhkan regulasi diri siswa, oleh karena itu peneliti mengajukan tesis yang berjudul **Strategi Guru PAI dalam Menumbuhkan Regulasi Diri Siswa pada Pembelajaran Jarak Jauh di SMP Kartika IV-9 Malang.**

²² Demetriou, A. *Organization and development of self-understanding and selfregulation: Toward a general theory*. In Boekaerts, I. M; Pintrich, P. R; Zeidner, M (Ed.), (*Handbook of self-regulation*. New York: Academic Press. 2000), hlm. 101–129.

²³ Ponitz, C. C., McClelland, M. M., Matthews, J. S., & Morrison, F. J. *A Structured Observation of Behavioral Self-Regulation and Its Contribution to Kindergarten Outcomes*. (*Developmental Psychology*, 45(3), 2009), hlm. 605–619.

²⁴ Zimmer-Gembeck, M. J., & Skinner, E. A. Demetriou, A. *loc cit.*,

B. Fokus Penelitian

Dari konteks penelitian yang telah diuraikan, maka peneliti menentukan tiga fokus masalah yang akan diteliti, yaitu:

1. Bagaimana regulasi diri siswa di SMP Kartika IV-9 Malang?
2. Bagaimana upaya guru PAI dalam menumbuhkan regulasi diri siswa pada pembelajaran jarak jauh di SMP Kartika IV-9 Malang?
3. Bagaimana keberhasilan strategi guru PAI dalam menumbuhkan regulasi diri siswa pada pembelajaran jarak jauh di SMP Kartika IV-9 Malang?

C. Tujuan Penelitian

Dari fokus penelitian pada sub bab sebelumnya, maka peneliti menentukan tiga tujuan penelitian, yaitu untuk menganalisis dan menemukan:

1. Regulasi diri siswa di SMP Kartika IV-9 Malang
2. Upaya guru PAI dalam menumbuhkan regulasi diri siswa pada pembelajaran jarak jauh di SMP Kartika IV-9 Malang.
3. Keberhasilan strategi guru PAI dalam menumbuhkan regulasi diri siswa pada pembelajaran jarak jauh di SMP Kartika IV-9 Malang?

D. Manfaat Penelitian

Peneliti berharap bahwa penelitian ini nantinya akan membawa banyak manfaat, utamanya terhadap aspek-aspek, yaitu:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk pengembangan dan perbaikan secara teoritis terkait dengan strategi guru PAI dalam menumbuhkan regulasi diri siswa pada pembelajaran jarak jauh, khususnya di SMP Kartika IV-9 Malang.

2. Bagi pengambil kebijakan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebuah langkah awal dalam mengambil kebijakan pada pembelajaran jarak jauh, khususnya di SMP Kartika IV-9 Malang terkait dengan strategi guru PAI dalam menumbuhkan regulasi diri siswa pada pembelajaran jarak jauh. Kemudian, dapat menjadi masukan bagi pemerintah dalam memperbaiki mutu pendidikan nasional.

3. Bagi praktisi

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan inspirasi bagi guru dalam mengembangkan regulasi dalam diri siswa yang dirasa masih perlu dimunculkan guna menjadi siswa yang baik dan sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, meskipun pada kondisi pembelajaran jarak jauh.

4. Bagi siswa

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan perbaikan dari segi regulasi diri siswa, seperti motivasi belajar yang lebih tinggi serta membuat lebih teratur dan siap dalam pembelajaran jarak jauh.

E. Orisinalitas Penelitian

Dalam tinjauan pustaka ini akan mendeskripsikan beberapa karya ilmiah yang dijadikan referensi oleh peneliti. Adapun penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, di antaranya adalah Jurnal oleh Abigail A. Scholer¹, et al (2018) yang berjudul “*New Directions in Self-Regulation: The Role of Metamotivational Beliefs*” Dalam artikel ini, mengeksplorasi garis penelitian yang muncul yang berfokus pada keyakinan orang tentang motivasi mereka sendiri (yaitu, pengetahuan metamotivasi mereka), serta pengaruh keyakinan terhadap pemilihan strategi regulasi diri mereka. Secara khusus, penelitian ini meninjau bukti yang menunjukkan bahwa orang sering kali cukup sensitif terhadap fakta bahwa keadaan motivasi yang berbeda (misalnya, keinginan vs kewaspadaan) adaptif untuk berbagai jenis tugas. Penelitian tentang pengaturan diri terutama berfokus pada bagaimana orang melakukan kontrol atas pikiran, emosi, dan perilaku.²⁵

Jurnal oleh J. Brad Wandler and William J. Imbriale (2017) yang berjudul “*Promoting Undergraduate Student Self-Regulation in Online Learning Environments*” dalam penelitian ini menyajikan strategi untuk instruktur online dalam mempromosikan penggunaan strategi pembelajaran mandiri (SRLS) oleh siswa dalam kursus online, yang telah dikaitkan dengan prestasi

²⁵ Abigail A. Scholer¹, et al, “*New Directions in Self-Regulation: The Role of Metamotivational Beliefs*”, Association For Psychological Science, 2018, Vol. 27(6), hlm. 437–442

akademik yang positif. Pedoman pelaksanaan bukti empiris terkait dengan peningkatan SRLS, dan kelemahan potensial dibahas.²⁶

Jurnal oleh Daphna Oyserman (2019) yang berjudul “*The Essentialized Self: Implications for Motivation and Self-Regulation*” dalam penelitian ini membahas bagaimana diri esensial dapat memfasilitasi atau merusak motivasi dan pengaturan diri dan mempotensiasi atau melemahkan upaya persuasif.²⁷

Jurnal oleh Yulinda Dwintasari, dan Farida Kurniawati (2019) dengan judul “Persepsi Siswa Terhadap Instruksi Guru yang Mengembangkan Strategi Belajar Regulasi Diri” Studi ini berusaha menjawab pertanyaan penelitian yakni: Bagaimana persepsi siswa terhadap instruksi kelas berdasarkan pendekatan menurut Reigeluth dan CarrChellman, dalam meningkatkan strategi regulasi diri dalam pembelajarannya?. Hasil tinjauan literatur ini menjawab pertanyaan penelitian bahwa pada siswa sekolah menengah pertama (SMP) dan perguruan tinggi, dapat mempengaruhi penggunaan strategi regulasi diri siswa adalah instruksi berdasarkan pendekatan masalah, simulasi, dan diskusi.²⁸

Jurnal oleh Ratih Christiana (2018) yang berjudul “Studi Kasus Regulasi Diri Afeksi Moral Pada Siswa Yang Menyontek” Penelitian ini dimaksudkan

²⁶ J. Brad Wandler and William J. Imbriale (2017), “*Promoting Undergraduate Student Self-Regulation in Online Learning Environments*”, ERIC Vol 21. No. 2 2017, hlm. 1-16

²⁷ Daphna Oyserman (2019) yang berjudul “*The Essentialized Self: Implications for Motivation and Self-Regulation*”, Journal Of Consumer Psychology, Vol 29 (2), 2019, hlm. 336-343

²⁸ Yulinda Dwintasari, dan Farida Kurniawati, “*Persepsi Siswa Terhadap Instruksi Guru yang Mengembangkan Strategi Belajar Regulasi Diri*”, Persona: Jurnal Psikologi Indonesia, Volume 8, No. 1, Juni 2019, hlm. 57-77

untuk memahami perilaku menyontek siswa dari perspektif *selfregulation moral*. Total 3 laki-laki dan 1 perempuan dilibatkan sebagai responden dalam studi kasus ini. Hasil penelitian menunjukkan ada enam bentuk pemikiran atau alasan yang mendasari perilaku menyontek. Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk mengurangi perilaku menyontek.²⁹

Jurnal oleh Zummy Anselmus Dami, dan Polikarpus Parikaes (2018) yang berjudul “Regulasi Diri Dalam Belajar Sebagai Konsekuensi”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Pengaruh Dukungan Sosial Orang Tua Terhadap Regulasi Diri dalam Belajar Siswa Kelas VII Di SMP Negeri 6 Kota Kupang Tahun Ajaran 2017/2018. Hasil penelitian menunjukkan ada Pengaruh Dukungan Sosial Orang Tua Terhadap Regulasi Diri dalam Belajar siswa Kelas VII SMP Negeri 6 Kota Kupang.³⁰

Jurnal oleh Eka Damayanti (2015) yang berjudul “Peran Belajar Berdasar Regulasi Diri dan Penyesuaian Diri Terhadap Prestasi Belajar Siswa Madrasah Tsanawiyah Muallimat Yogyakarta”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran belajar berdasar regulasi diri dan penyesuaian diri terhadap prestasi belajar. Hasil analisis menunjukkan bahwa belajar berdasar regulasi diri dan penyesuaian diri secara bersama-sama memiliki peran yang

²⁹ Ratih Christiana, “Studi Kasus Regulasi Diri Afeksi Moral Pada Siswa Yang Menyontek”, Jurnal Kependidikan, Vol 4 (1), 2018, hlm. 78-89

³⁰ Zummy Anselmus Dami, dan Polikarpus Parikaes, “Regulasi Diri Dalam Belajar Sebagai Konsekuensi”, Ciencias: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan, Volume 1 No. 1, Juli 2018, hlm. 82-95

signifikan terhadap prestasi belajar siswi.³¹

Jurnal oleh Siti Halimah, dkk (2019) yang berjudul “Hubungan Regulasi Diri dengan Disiplin Kerja Guru PAI di MTS Kota dan Kabupaten Bogor”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan regulasi diri dengan disiplin kerja guru PAI. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara regulasi diri dengan Disiplin kerja guru PAI di MTs Kota dan Kabupaten Bogor.³²

Jurnal oleh Sri Anugrah Indriani, dan Suyadi (2019) yang berjudul “Strategi Guru PAI dalam Pembelajaran Hadits di SMAN 1 Teladan Yogyakarta”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pembelajaran hadits Selain itu, penelitian ini juga memaparkan faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajarannya serta strategi yang dilakukan oleh guru PAI dalam membantu peserta didik memahami hadits-hadits yang terdapat dalam pembelajaran PAI. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa pembelajaran hadits di SMAN 1 Teladan Yogyakarta dimulai dengan pembacaan hadits bagi kelas X, kemudian menghafalkan hadits bagi peserta didik kelas XI dan teruntuk kelas XII diberikan tugas berupa penyampaian kultum sebelum memulai pembelajaran PAI. Dalam prosesnya, ditemukan beberapa faktor yang mempengaruhi pemahaman peserta didik baik dari pihak guru maupun dari peserta didik selaku teman sebaya. Adapun strategi yang

³¹ Eka Damayanti, “Peran Belajar Berdasar Regulasi Diri dan Penyesuaian Diri Terhadap Prestasi Belajar Siswi Madrasah Tsanawiyah Muallimat Yogyakarta”, Jurnal Biotek Volume 3 Nomor 2 Desember 2015, hlm, 54-69

³² Siti Halimah, dkk, “Hubungan Regulasi Diri dengan Disiplin Kerja Guru PAI di MTS Kota dan Kabupaten Bogor”, “JMP Online Vol. 3 No. 4 April (2019), hlm. 519-530

digunakan oleh guru PAI dalam mengatasi permasalahan yang ada, di antaranya yaitu dengan mereview setiap hadits yang disampaikan oleh peserta didik, membuat daftar materi, dan meminta peserta didik untuk mentkahrij hadits.³³

Jurnal oleh Afifah dan Imam Mashuri (2019) yang berjudul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter pada Siswa (Studi Multikasus di SDI Raudlatul Jannah Sidoarjo dan SDIT Ghilmani Surabaya)”. Tujuan dari studi ini adalah untuk mengetahui kecerdasan emosional siswa kelas VI siswa di SDN 214 Palembang dan untuk mengetahui strategi guru PAI dalam mengembangkan kecerdasan emosional siswa kelas VI Palembang214 SD Negeri. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Strategi Guru PAI dalam mengembangkan Kecerdasan Emosional Kelas VI Siswa di 214 Sekolah Dasar Negeri di Palembang. Pertama, pembelajaran mencakup kegiatan interaktif. Kedua, kecerdasan emosional yang dimiliki siswa meliputi kesadaran diri, yaitu siswa dapat mengenali emosi. Kontrol diri, yaitu mampu mengungkapkan perasaan. Motivasi, yaitu memiliki keinginan untuk mencapai tujuan. Empati, yaitu siswa dapat memahami perasaan orang lain. Dan kemampuan sosial yang mampu berinteraksi dengan baik.³⁴

³³ Sri Anugrah Indriani, dan Suyadi, “*Strategi Guru PAI dalam Pembelajaran Hadits di SMAN 1 Teladan Yogyakarta*”, EDUKASIA ISLAMIKA Jurnal Pendidikan Islam Vol. 4 No. 1, Juni 2019, hlm. 111-122

³⁴ Afifah dan Imam Mashuri, “*Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter pada Siswa (Studi Multikasus di SDI Raudlatul Jannah Sidoarjo dan SDIT Ghilmani Surabaya)*”, Tarbiyatuna: Volume 3 Nomor 2, 2019, hlm 188-201

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No.	Nama Peneliti, Judul, dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Abigail A. Scholer et al (2018) “New Directions in Self-Regulation: The Role of Metamotivational Beliefs”	Membahas tentang pengaturan diri	Berfokus pada bagaimana orang melakukan kontrol atas pikiran, emosi, dan perilaku	Penelitian dengan judul <i>Strategi Guru PAI dalam Menumbuhkan Regulasi Diri Siswa Pada Pembelajaran Jarak Jauh di SMP Kartika IV-9 Malang</i> memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya, sehingga dalam penelitian tersebut terdapat keterbaruan sebagai bukti pengembangan dari penelitian sebelumnya.
2.	J. Brad Wandler and William J. Imbriale (2017) “Promoting Undergraduate Student Self-Regulation in Online Learning Environments”	Penggunaan variabel pembelajaran mandiri	Spesifik strategi untuk instruktur online	
3.	Daphna Oyserman (2019) “The Essentialized Self: Implications for Motivation and Self-Regulation”	Membahas tentang pengaturan diri	Membahas bagaimana diri esensial dapat memfasilitasi atau merusak motivasi	
4.	Yulinda Dwintasari, dan Farida Kurniawati (2019) “Persepsi Siswa Terhadap Instruksi Guru yang Mengembangkan Strategi Belajar Regulasi Diri”	Membahas tentang pengaturan diri	Objek perguruan tinggi	
5.	Ratih Christiana (2018) “Studi Kasus Regulasi Diri Afeksi Moral Pada Siswa Yang Menyontek”	Membahas tentang pengaturan diri	Spesifik memahami perilaku menyontek siswa	

6.	Zummy Anselmus Dami, dan Polikarpus Parikaes (2018) “Regulasi Diri Dalam Belajar Sebagai Konsekuen”	Mengkaji variabel Regulasi Diri	Lebih spesifik kedalam dukungan sosial orang tua kepada siswa
7.	Eka Damayanti (2015) “Peran Belajar Berdasar Regulasi Diri dan Penyesuaian Diri Terhadap Prestasi Belajar Siswi Madrasah Tsanawiyah Muallimat Yogyakarta”	Variabel yang dikaji terkait Regulasi Diri siswa	Terdapat variabel lain yang dikaji yaitu penyesuaian diri
8.	Siti Halimah, dkk (2019) “Hubungan Regulasi Diri dengan Disiplin Kerja Guru PAI di MTS Kota dan Kabupaten Bogor”	Variabel yang dikaji terkait Regulasi Diri	Spesifik mengkaji guru PAI dan kedisiplinan kerja
9.	Sri Anugrah Indriani, dan Suyadi (2019) “Strategi Guru PAI dalam Pembelajaran Hadits di SMAN 1 Teladan Yogyakarta”	Variabel yang dikaji adalah Strategi guru PAI	Spesifik mengkaji pembelajaran hadits
10.	Afifah dan Imam Mashuri (2019) “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter pada Siswa (Studi Multikasus di SDI Raudlatul Jannah Sidoarjo dan SDIT Ghilmani Surabaya)”	Variabel yang dikaji adalah Strategi guru PAI	Spesifik mengkaji cara Menanamkan Nilai-Nilai Karakter pada Siswa

Penelitian ini merupakan suatu pengembangan dari penelitian sebelumnya tentang regulasi diri yang dilakukan dilingkungan sekolah oleh Siti Halimah, dkk (2019), namun perbedaannya adalah penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan mengkaji regulasi diri siswa. Kemudian, penelitian ini berfokus pada strategi guru PAI pada pembelajaran jarak jauh. Penelitian oleh Abigail A. Scholer¹, et al (2018) juga menjelaskan tentang bagaimana regulasi diri dan strategi dalam menumbuhkannya. Hal tersebut berbeda dengan penelitian ini yang menumbuhkan regulasi diri adalah guru dan pada pembelajaran jarak jauh. Akan tetapi, terdapat fokus yang sama terkait dengan regulasi diri. Penelitian ini sesuai konteksnya dengan penelitian J. Brad Wandler and William J. Imbriale (2017) yang mengkaji tentang regulasi diri saat pembelajaran online, namun perbedaannya dari segi lokasi dan objek yang dikaji. Yulinda Dwintasari, dan Farida Kurniawati (2019), Ratih Christiana (2018), Zummy Anselmus Dami, dan Polikarpus Parikaes (2018) dan) meengkaji tentang regulasi diri, namun memiliki fokus penelitian pada perilaku menyontek siswa, dukungan sosial orang tua kepada siswa, dan penyesuaian diri yang membedakan dengan penelitian ini. Variabel yang dikaji dalam penelitian ini sama dengan penelitian sebelumnya oleh Sri Anugrah Indriani, dan Suyadi (2019) dan Afifah dan Imam Mashuri (2019) yang mengkaji tentang strategi guru PAI, namun terdapat perbedaan pada kondisi pembelajaran.

F. Definisi Istilah

Untuk mengetahui secara jelas dan untuk menghindari kesalahpahaman pengertian terhadap judul skripsi yang penulis bahas, maka akan penulis sampaikan batasan istilah yang terdapat judul, yaitu :

1. Strategi Guru PAI pada Pembelajaran Jarak Jauh

Yang dimaksud strategi guru PAI dalam peneliti ini adalah strategi pembelajaran yang digunakan oleh seorang pendidik, dalam hal ini guru PAI yang dilakukan secara *online* atau daring menggunakan bantuan teknologi internet dan media interaktif terkait dengan materi PAI di SMP Kartika IV-9 Malang. Kemudian, bertanggung jawab pada perkembangan potensi siswa sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam dan yang memiliki tanggung jawab yang sangat penting dalam menumbuhkan Regulasi Diri Siswa SMP Kartika IV-9 Malang.

2. Regulasi Diri

Yang dimaksud dengan regulasi diri dalam penelitian ini adalah mengaktifkan pikiran, motivasi dan tingkah lakunya untuk mencapai tujuan belajar siswa SMP Kartika IV-9 Malang.

3. Menumbuhkan

Yang dimaksud dengan menumbuhkan dalam penelitian ini yaitu adanya regulasi diri siswa yang muncul akibat dari penerapan strategi oleh Guru PAI SMP Kartika IV-9 Malang selama pembelajaran jarak jauh.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Regulasi Diri (*Self Regulation Learning*)

Akar dari teori Regulasi Diri adalah Teori Sosial Kognitif yang dikembangkan oleh Albert Bandura. Bandura mengemukakan bahwa sebuah kepribadian individu dibentuk oleh perilaku, pikiran dan lingkungan. Menurut Bandura, manusia merupakan produk pembelajaran. Meskipun sebagian besar perilaku individu dibentuk oleh lingkungan, namun perilaku dapat mempengaruhi lingkungan yang dapat mempengaruhi kognisi dan perilaku individu. kognisi terbentuk oleh interaksi perilaku dan lingkungan.³⁵

Bandura percaya pada fleksibilitas dan kemampuan adaptasi pada individu. Bertindak berdasarkan lingkungan dan perilaku, Bandura mengembangkan *Self System* untuk membantu menjelaskan konsistensi perilaku manusia. *Self System* adalah himpunan struktur kognitif yang melibatkan persepsi, evaluasi dan regulasi perilaku. *Self System* memungkinkan individu untuk mengevaluasi perilaku individu dalam hal pengalaman sebelumnya dan mengantisipasi konsekuensi masa mendatang. Berdasarkan evaluasi ini, kemudian individu berlatih kontrol atas perilaku individu, atau regulasi diri (*Self Regulation*).³⁶

³⁵ Bandura. A. *Social Cognitive Theory of Self Regulation*. (Organizational Behavior And Human Decision Processes 50. 1991), hlm. 248-281.

³⁶ Veronica Damay,R.“*Pengembangan Paket Pelatihan Regulasi Diri Untuk Siswa SMP*”. (Skripsi, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang, 2010), hlm. 11

1. Definisi Regulasi Diri

Menurut Bandura, regulasi diri adalah kemampuan mengontrol perilaku sendiri, individu memiliki kemampuan untuk mengontrol cara belajarnya dengan tiga tahap, mengembangkan langkah-langkah mengobservasi diri, menilai diri dan memberikan respon bagi dirinya sendiri. Bandura mengemukakan bahwa proses internal penetapan target, perencanaan dan self-reinforcement akan menghasilkan regulasi diri atas perilaku.³⁷ Pendekatan Bandura adalah teori pembelajaran “sosial”. Bandura menekankan skedul-skedul penguatan eksternal dari proses berpikir seperti keyakinan, ekspektasi, dan instruksi. Dalam pandangan Bandura, respon behavioral tidak terpicu secara otomatis pada manusia melalui stimulus eksternal, seperti yang terjadi pada mesin atau robot. Tetapi menurutnya reaksi terhadap stimuli itu teraktifasi-sendiri, diprakasarsai oleh pribadi itu sendiri. Ketika penguatan eksternal mengubah perilaku, hal ini terjadi karena yang bersangkutan menyadari dengan sadar respon yang dikuatkan dan mengantisipasi untuk menerima respon yang sama jika berperilaku dengan cara yang sama di lain kesempatan ketika situasinya muncul.³⁸

Pintrich dan Groot dalam Mastuti, dkk memberikan istilah *self regulation* dalam belajar dengan istilah *self regulation learning*, yaitu suatu kegiatan

³⁷ Bandura. A. *Social Cognitive Theory of Self Regulation*..... hlm. 248-281.

³⁸ Lita Hardian, *Sejarah Psikologi Modern*. (Bandung: Penerbit Nusa Media, 2015), hlm. 418.

belajar yang diatur oleh diri sendiri, yang didalamnya individu mengaktifkan pikiran, motivasi dan tingkah lakunya untuk mencapai tujuan belajarnya.³⁹

Dari penjelasan tersebut dapat dipaparkan bahwa regulasi diri adalah kemampuan yang ada pada diri individu, yang mengacu pada kemampuan untuk menggunakan pengetahuan. Berkaitan dengan tujuan yang akan dicapai, dengan tetap menggunakan kesesuaian untuk membuat hidup yang bahagia, atau hidup teratur.

Schunk & Zimmerman mendefinisikan regulasi diri sebagai penggunaan suatu proses yang mengaktifasi pemikiran, perilaku dan perasaan yang terus menerus dalam upaya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Regulasi diri digambarkan sebagai siklus, karena *feedback* dari tingkah laku sebelumnya digunakan untuk membuat penyesuaian dalam usahanya saat ini. Penyesuaian seperti itu diperlukan karena faktor - faktor personal, tingkah laku, dan lingkungan yang secara konstan berubah selama proses belajar dan berperilaku.⁴⁰

Dari berbagai pemaparan para tokoh diatas, dapat disimpulkan bahwa regulasi diri didefinisikan sebagai kemampuan seseorang untuk menampilkan serangkaian tindakan yang ditujukan untuk pencapaian target belajar dengan mengolah strategi-strategi dalam penggunaan kognisi, perilaku, dan afeksi/emosional.

³⁹ Mastuti, E. dkk. *Memahami Perilaku Prokrastinasi Akademik Berdasar Tingkat Self Regulation Learning dan trait Kepribadian*.(Laporan penelitian DIPA PNPB Surabaya: Lembaga Penelitian Universitas Airlangga. 2006), hlm. 11

⁴⁰ (<http://raisingchildren.net.au/articles/selfregulation.html/context/734>, (10 April 2021)

2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Regulasi Diri

Bandura mengatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi regulasi diri dapat terbagi menjadi dua faktor, yakni faktor eksternal dan faktor internal. Berikut penjelasannya:

a. Faktor eksternal

Faktor eksternal yang mempengaruhi regulasi diri terdiri dari dua bagian, yakni:

- 1) Standar untuk mengevaluasi perilaku sendiri, dukungan faktor lingkungan akan berinteraksi dengan pengaruh personal untuk membentuk standar individual yang digunakan sebagai evaluasi. Regulasi diri dipengaruhi oleh kondisi lingkungan berupa ada tidaknya kesempatan untuk meregulasi diri dan ketersediaan sumber belajar. Faktor sosial berupa hubungan sosial yang mempengaruhi tujuan, usaha dan pengawasan. faktor perkembangan di mana disebutkan bahwa kemampuan regulasi diri merupakan hasil dari perkembangan kemampuan kognitif dan kemampuan representasional, yang dipengaruhi oleh adanya bimbingan dari orang tua atau agen sosialisasi lainnya dan dipengaruhi oleh tugas perkembangan individu.⁴¹

Hal ini menunjukkan bahwa orang tua memiliki andil yang besar dalam proses kepribadian anak secara umum. Model pola asuh

⁴¹ Aftina Nurul Husna, Frieda NRH, Jati Ariati. *Jurnal Regulasi Diri Mahasiswa Berprestasi*. (Semarang: Fakultas Psikologi, Universitas Diponegoro). hlm. 3

yang diterapkan orang tua kepada anak-anaknya akan mempengaruhi kepribadian anak dalam proses perkembangannya. Sehingga kualitas dan potensi anak untuk mengembangkan diri dapat berawal dari jenis pola asuh apa yang diterapkan orang tua kepada anaknya tersebut.

- 2) Faktor eksternal lain yang mempengaruhi regulasi diri adalah dengan mendapatkan penguatan (*reinforcement*). *Reward* digunakan sebagai penguat dari sebuah perilaku yang telah dilakukan untuk tujuan tertentu. Dukungan dari lingkungan dalam bentuk sumbangan materi atau pujian dan dukungan orang lain juga diperlukan.

b. Faktor internal

Faktor internal dalam regulasi diri menurut Bandura meliputi tiga hal, yakni:

- 1) Observasi diri

Seseorang harus memperhatikan performanya, walaupun perhatian tersebut belum tentu lengkap dan tepat. Sehingga seseorang harus memperhatikan secara selektif terhadap beberapa aspek perilakunya. Apa yang diperhatikan seseorang tergantung pada ketertarikan seseorang akan sesuatu atau tujuan yang mencakup kualitas dan kuantitas.

2) Proses penilaian

Proses penilaian dimaksudkan untuk membantu seseorang dalam mengontrol perilakunya melalui mediasi kognitif. Seseorang tidak hanya mampu untuk menyadari dirinya secara reflektif, akan tetapi juga menilai seberapa berharga tindakan seseorang berdasarkan tujuan yang telah dibuat. Proses penilaian bergantung pada standar pribadi, performa rujukan, pemberian nilai pada kegiatan, dan atribusi terhadap penampilan.

3) Reaksi diri

Seseorang merespon positif dan negatifnya perilaku tergantung pada bagaimana perilaku tersebut muncul dipengaruhi oleh standar personal. Reaksi diri ini menjadi penghubung sebelum diberlakukannya penguatan diri (*reward*) atau hukuman diri (*punishment*).

3. Aspek-aspek Regulasi Diri

Bandura menyatakan bahwa walaupun ketiga hal tersebut berhubungan secara timbal balik, bukan berarti selalu berpengaruh dengan pola yang sama atau dengan kata lain tidak selalu pengaruh dua arah tersebut bersifat simetris. Pada saat tertentu salah satu aspek dari ketiga aspek tersebut bisa menjadi lebih dominan dari aspek lainnya. Berikut akan dijelaskan bagaimanakah hubungan timbal balik antara aspek personal, perilaku dan lingkungan dalam proses belajar.

a. Aspek personal

Dalam mempelajari suatu materi seseorang akan menjelajahi cara tertentu untuk memahaminya. Dalam hal ini peserta didik tidak hanya mengetahui strategi yang digunakan namun juga ia memiliki pengetahuan akan waktu yang tepat menggunakan strategi tersebut dan keefektifannya.

b. Aspek perilaku

Observasi diri (*self observation*) merupakan faktor pertama dari fungsi perilaku. Observasi diri merupakan usaha peserta didik untuk memonitor hasil belajar yang telah dicapainya. Dalam observasi terhadap diri ini juga dipengaruhi oleh fungsi personal. Usaha peserta didik untuk menganalisis kemajuan yang diperoleh baik dengan mencatat atau tidak merupakan faktor yang juga mempengaruhi motivasi, persepsi akan kemampuannya dalam belajar. Faktor yang kedua adalah penilaian diri (*self judgement*).

Penilaian diri merupakan suatu aktivitas membandingkan hasil belajar dengan tujuan yang hendak dicapai. Proses evaluasi ini juga dipengaruhi oleh faktor personal dan observasi diri. Hal ini bisa dilakukan dengan menguji kembali jawaban hasil tes dan strategi yang dipakai adalah reaksi diri (*self reaction*).

c. Aspek lingkungan

Belajar dari mengamati orang lain dan dari pengalaman diri merupakan faktor yang sangat mempengaruhi usaha untuk memahami materi yang dipelajari. Untuk mendukung proses belajar, seseorang akan berusaha membuat lingkungan disekitarnya mendukung proses belajar

baik dengan melakukan pencarian informasi kepada orang yang lebih faham maupun orang yang terlibat di dalam proses belajarnya.⁴²

4. Tahapan dan Indikator Regulasi Diri

Pada ilmu psikologi sebenarnya akar dari teori regulasi Albert Bandura yaitu teori sosial kognitif. Teori sosial kognitif Bandura mengemukakan bahwa kepribadian seseorang dibentuk dari pola kognitif, perilaku, dan lingkungan. Adapun tahapan regulasi diri diantaranya yaitu :

- a. *Receiving* merupakan langkah yang dilakukan individu ketika menerima informasi awal yang didapatkan, sebaiknya relevan dan baik agar informasi yang didapatkan membuat individu menghubungkan dengan informasi yang telah didapatkan sebelumnya ataupun hubungan dengan aspek-aspek lainnya.
- b. *Evaluating* merupakan pengelolaan informasi. Pada proses *evaluating* dapat dilakukan dengan membandingkan masalah dari lingkungan (eksternal) dengan yang pendapat pada diri pribadi (internal) yang telah didapatkan sebelumnya. Dengan adanya *evaluating*, individu dapat mengumpulkan hasil informasi dan melihat perbedaan pada lingkungan luar serta melihat perbedaan yang akan menjadi sumbangan paling besar pada proses tindakan atau keputusan yang akan diambil nantinya.

⁴² Wulandari, “*Hubungan Antara Tingkat Self Regulation Dengan Tingkat Prokrastinasi Mahasiswa Angkatan 2003-2006 di Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*”. (Sripsi tidak diterbitkan. Malang: Program Sarjana Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2010). hlm. 36

- c. *Searching* merupakan tahapan pencarian solusi masalah. Pada tahapan ini individu akan melihat perbedaan antara lingkungan dan pendapat peribadinya, maka individu akan mencari solusi untuk menekan perbedaan masalah tersebut. Pencarian solusi dapat dilakukan dengan mempersepsikan terlebih dahulu masalah terhadap dirinya, kemudian hubungannya dengan orang lain atau lingkungan masyarakat, serta mencari kesulitan yang paling minimal didapatkan ketika melakukan tindakan.
- d. *Formulating* merupakan penetapan tujuan atau rencana yang menjadi target dengan memperhitungkan masalah seperti waktu, tempat, media, ataupun aspek lainnya yang menjadi pendukung yang dapat mencapai tujuan secara efisien. Dalam penetapan tujuan berguna untuk memantau seberapa besar kemajuan yang berhasil diraih, dan untuk menyesuaikan strategi yang dapat diterapkan untuk menjadi kunci utama agar dapat meraih keberhasilan yang lebih baik.
- e. *Implementing* merupakan tahapan pelaksanaan rencana yang telah dirancang sebelumnya untuk mencapai tujuan.
- f. *Assesing* merupakan tahapan akhir untuk mengukur seberapa maksimal rencana dan tindakan yang telah dilakukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Penilaian tentang seberapa maksimal tindakan yang dilakukan akan memberikan efek ketika melakukan tindakan selanjutnya. Assesing adalah bagian dari proses intropeksi diri individu

dan dapat berefek pada penilaian diri tentang seberapa besar kontribusi perilaku yang telah dilakukan.⁴³

Variabel kemampuan regulasi diri siswa dalam belajar dijabarkan dalam lima indikator. Indikator-indikator tersebut disusun berdasarkan proses regulasi diri dalam belajar menurut Zimmerman, Bandura, Santrock, Ellis, yakni menetapkan tujuan pembelajaran (*functional planning*), melakukan monitoring (*self-monitoring*), melakukan evaluasi (*self-evaluation*), motivasi diri (*self-motivation*), dan usaha mencari bantuan yang tepat (*appropriate helpseeking*).⁴⁴

5. Strategi Dalam Regulasi Diri

Menurut Pintrich dan Groot, definisi regulasi diri memang bermacam-macam, namun paling tidak harus mencakup tiga komponen yang dapat diukur dan diamati ciri-cirinya sebagai berikut :

- a. Kemampuan metakognitif untuk membuat perencanaan, monitoring, dan memodifikasi cara berpikir.
- b. Manajemen diri dan minat dalam pengerjaan tugas-tugas akademik, seperti kemampuan bertahan dalam menyelesaikan tugas yang sulit.

⁴³ Bandura. A. *Social Cognitive Theory of Self Regulation* hlm. 248-281. Dapat dilihat juga dalam Abdul Manab, *Memahami Regulasi Diri: Sebuah Tinjauan Konseptual. Seminar ASEAN: Psychology Forum Universitas Muhammadiyah Malang* (tidak diterbitkan), 2016, hlm. 8.

⁴⁴ Kusaeri dan Ekky Dea Henwi Cahyan, *Sikap, Harapan, Dan Persepsi Siswa Pada Matematika Serta Implikasinya Terhadap Kemampuan Regulasi Diri*, *Jurnal Pengajaran MIPA* Vol. 21, No. 2, Oktober 2016, hlm. 114-121.

- c. Strategi kognitif yang digunakan peserta didik untuk belajar, mengingat, dan mengerti materi-materi yang dipelajari.⁴⁵

Secara khusus, pembelajaran yang diatur sendiri meliputi banyak proses, diantaranya adalah kemampuan metakognitif yang terdiri dari:

- a. Penentuan tujuan.

Mengatur diri agar mengetahui apa yang ingin dicapai ketika membaca atau belajar.

- b. Perencanaan

Mengatur diri dalam menggunakan waktu dan sumber daya yang dimiliki untuk mengerjakan tugas belajar.

- c. Mengendalikan perhatian

Mengatur diri agar dapat memusatkan perhatian pada pokok persoalan yang dihadapi dan membersihkan pikiran dari hal-hal yang berpotensi mengganggu konsentrasi dan emosi.

- d. Penerapan strategi belajar

Mengatur diri agar dapat memilih strategi belajar yang sesuai dengan tujuan spesifik yang ingin dicapai.

- e. Strategi motivasi diri

Mengatur diri agar dapat menjaga motivasi dengan berbagai strategi, seperti mencari cara untuk membuat aktivitas yang membosankan

⁴⁵ Pintrich, P. R., & De Groot, E. V. *Motivational and Self-Regulated Learning Components of Classroom Academic Performance.* (Journal of Educational Psychology, Vol. 82, no. 1, 33- 40,1990). hlm.33

menjadi lebih menarik dan menantang, atau membayangkan diri berhasil dalam menyelesaikan suatu beban atau tugas yang sulit.

f. Permohonan bantuan dari luar bila diperlukan

Terkadang diri tidak mampu mengerjakan segalanya tanpa bantuan. Pada saat seperti itu, mereka mengakui bahwa mereka membutuhkan bantuan orang lain dan mereka secara khusus akan meminta bantuan pada seseorang yang dapat membantu agar bisa menjadi lebih mandiri di masa mendatang atau masa depan.

g. *Self-monitoring*

Mengatur diri agar selalu memantau kemajuan atau perkembangan ke arah tujuan yang hendak dicapai, dan terkadang mengubah strategi belajar atau memodifikasi tujuan jika diperlukan.

h. Evaluasi diri

Mengatur diri dalam menentukan apakah yang telah mereka pelajari sudah memenuhi tujuan yang telah ditetapkan untuk diri sendiri. Idealnya, mereka juga menggunakan evaluasi diri untuk mengubah pilihan mereka dan penggunaan berbagai strategi pembelajaran untuk menggapai masa depan.

6. Regulasi Diri Dalam Tinjauan Islam

Allah berfirman dalam Al-Qur'an yang menjelaskan tentang regulasi diri, sebagaimana berikut :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

“Wahai orang-orang yang beriman!, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (Al-Quran, Al-Hasyr [59] : 18)⁴⁶

Sesuai firman Allah dalam Al-Hasyr ayat 18 tersebut menekankan adanya perencanaan yang baik dalam diri manusia atas segala tindakan selama di dunia sehingga ia akan mendapatkan keselamatan di akhirat nanti. Manusia sepanjang hidupnya harus introspeksi memperhatikan apa-apa yang telah diperbuatnya untuk kebaikan masa depan, dengan kata lain berarti manusia harus memiliki rencana, sehingga manusia hidupnya terarah dan tidak terjerumus ke lubang yang sama”.

Perencanaan merupakan proses untuk menentukan ke mana harus melangkah dan mengidentifikasi berbagai persyaratan yang dibutuhkan dengan cara efektif dan efisien, sehingga perencanaan sesuai yang diinginkan dalam Surat Al-Hasyr, ayat :18, mengandung enam pokok pikiran yaitu: *Pertama*, perencanaan melibatkan proses penetapan keadaan masa depan yang diinginkan. *Kedua*, keadaan masa depan yang diinginkan dibandingkan dengan kenyataan sekarang, sehingga dapat dilihat kesenjangannya. *Ketiga*, untuk menutup kesenjangan perlu dilakukan usaha-usaha. *Keempat*, usaha untuk menutup kesenjangan tersebut dapat dilakukan dengan berbagai ikhtiar dan alternatif. *Kelima*, perlu pemilihan alternatif yang baik, dalam hal ini mencakup efektifitas dan efisiensi. *Keenam*, alternatif yang sudah dipilih

⁴⁶ Departemen Agama RI. *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*. (Bandung. CP. Penerbit Diponegoro, 2008) hlm. 54

hendaknya diperinci sehingga dapat menjadi petunjuk dan pedoman dalam pengambilan keputusan maupun kebijakan.

Dengan implikasi perencanaan yang benar, maka langkah awal dari sebuah tatanan proses manajemen sudah terumus dan terarah dengan baik. Perumusan dan arah yang benar merupakan bagian yang terbesar jaminan tercapainya tujuan. Apabila yang diinginkan itu adalah sebuah kebaikan, maka kebaikan itulah yang siap untuk digenggam dan dinikmati.⁴⁷

Selanjutnya terdapat juga dalam firman-Nya menjelaskan mengenai regulasi diri:

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا
مَا بِأَنفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِن وَّالٍ

“Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia. (Al-Quran, Ar-Ra’d [13] : 11)⁴⁸

Dari ayat di atas kita bisa mengambil kesimpulan bahwa individu pada dasarnya memiliki kemampuan untuk mengatur dan mengontrol dirinya, hal tersebut dipengaruhi oleh adanya motivasi yang paling kuat adalah dari diri seseorang. Motivasi sangat berpengaruh dalam gerak-gerik seseorang dalam setiap perilaku. Peranan motivasi itu sangat besar artinya dalam bimbingan

⁴⁷ <http://anung.sunan-ampel.ac.id/?p=713>. 15 April 2021.

⁴⁸ Departemen Agama RI. *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*. (Bandung. CP. Penerbit Diponegoro, 2008) hlm. 250

dan mengarahkan seseorang terhadap tingkah laku keseharian, namun terdapat motivasi tertentu yang sebenarnya timbul dalam diri manusia karena terbukanya hati manusia terhadap hidayah Allah.

Manusia memotivasi dan mengarahkan tindakan mereka melalui kontrol proaktif dengan membuat tujuan yang bernilai yang dapat menciptakan suatu keadaan yang disequilibrium, dan kemudian mengerakkan kemampuan serta usaha mereka berdasarkan estimasi yang bersifat antisipatif mengenai apa yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut.⁴⁹

Senada dengan firman tersebut Allah memerintahkan kepada manusia untuk berbuat kepada kebaikan dan berikhtiar kepada-Nya, dengan individu mampu mengatur dan memgontrol tindakan serta usahanya yang telah disesuaikan dengan tujuannya maka Allah akan memberikan hasil atas apa yang telah manusia perbuat. Sehingga apapun hasil yang diberikan manusia dapat menerimanya dengan jiwa yang besar.

B. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam

1. Definisi Strategi

Istilah strategi pada mulanya digunakan dalam dunia kemiliteran. Strategi berasal dari bahasa Yunani *strategos* yang berarti jenderal atau panglima, sehingga strategi diartikan sebagai *ilmu kejenderalan* atau *ilmu*

⁴⁹ Feist & Feist. *Teori Kepribadian, Edisi 7.*(Jakarta:Penerbit Salemba Humanika,2010). hlm. 219

kepanglimaan.⁵⁰ Seiring dengan berjalannya waktu, akhirnya strategi dapat diterapkan dalam dunia pendidikan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), istilah strategi ialah cara/siasat perang.⁵¹

Menurut Slameto dalam Yatim Riyanto strategi adalah suatu rencana tentang pendayagunaan dan penggunaan potensi dan sarana yang ada untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengajaran.⁵²

Artinya, istilah strategi dalam konteks dunia kependidikan merupakan adanya suatu cara untuk mengatur segala sesuatunya untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai dalam konteks dunia pendidikan tersebut. Dengan kata lain, dalam hal ini strategi dapat dikatakan sebagai perencanaan yang di dalamnya berisi suatu rangkaian kegiatan dalam pendidikan yang telah di desain sejak awal demi mencapai tujuan dari pendidikan tertentu.

Menurut Djamarah dalam Yatim Riyanto ia mengemukakan pandangannya terkait makna dari arti kata istilah strategi yang ditinjau secara umum:

Strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Berkaitan dengan pembelajaran, strategi dapat diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dengan anak didik dalam perwujudan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.⁵³

Jadi, dalam hal ini dapat ditarik sebuah kesimpulan dari kerangka pemikiran Djamarah di atas ialah, bahwasannya strategi pembelajaran

⁵⁰ W. Gulo, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : PT. Grasindo, 2002), hlm. 1.

⁵¹ Daryanto S.S., , *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya : Apollo, 1998) hlm. 527.

⁵² Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran Sebagai Referensi bagi Guru/Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas*, (Jakarta : Kencana, 2010) hlm. 131.

⁵³ Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran Sebagai Referensi.....* hlm. 131.

merupakan adanya suatu cara atau siasat guru/pendidik dalam mengaktifkan dan mengefesiensikan kembali kualitas belajar dari peserta didik. Sehingga, dalam suatu tujuan komponen pembelajaran tersebut dapat teroptimalisasikan secara efektif dan efisien dengan adanya interaksi antara peserta didik dalam komponen kegiatan pembelajaran dan pengajaran yang telah dilaksanakan sebelumnya.

Berbeda halnya, dengan pandangan menurut Kemp dalam Wina Sanjaya, ia mengemukakan pandangannya tentang yang dimaksud dengan strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.⁵⁴ Dengan kata lain, bahwasannya strategi pembelajaran merupakan adanya suatu langkah-langkah yang ingin dicapai dalam suatu proses pembelajaran tertentu dengan memanfaatkan sumber belajar yang ada, hal ini berguna untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

Jadi, dapat pula disimpulkan maksud dari kerangka pemikiran menurut Kemp di atas bahwasannya, dalam proses strategi pembelajaran perlu adanya seperangkat rangkaian awal metode dalam pengajaran. Dikarenakan hal ini, dalam suatu proses pengajaran sangat identik halnya dengan sebuah strategi dalam pembelajaran. Sebagaimana, yang diketahui strategi dan metode dalam pembelajaran itu sangatlah berbeda halnya. Jika strategi dalam pembelajaran merupakan rencana awal kegiatan pembelajaran dalam mencapai tujuan,

⁵⁴ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta : Kencana, 2006), hlm. 126

sedangkan metode merupakan cara yang digunakan untuk mencapai tujuan tersebut.

Dapat disimpulkan secara keseluruhan dari beberapa kerangka pemikiran-pemikiran di atas sebelumnya, bahwasannya strategi pembelajaran ialah suatu rangkaian kegiatan awal dalam kegiatan pembelajaran yang memiliki tolak ukur untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran dan pengajaran yang berlangsung di dalamnya.

Dengan kata lain, sebagai seorang pendidik dituntut untuk mampu menguasai sumber belajar, materi pembelajaran, kondisi kelas, lingkungan sekolah, media pendidikan, dan waktu yang tersedia. Sehingga, jika seorang pendidik tersebut dapat melaksanakan beberapa hal tersebut di atas, maka akan sangat menguntungkan bagi seorang pendidik tersebut untuk melakukan rangkaian awal kegiatan pembelajaran dalam mencapai tujuan dari pada strategi pembelajaran yang akan diterapkan olehnya. Tinggal lagi, seorang pendidik tersebut kiranya mampu untuk membelajarkan siswanya. Maksudnya, seorang pendidik sekiranya mampu untuk meningkatkan kemampuan siswanya dalam usaha untuk mengembangkan dan menggali pengetahuan dan wawasan yang ada di dalam diri peserta didiknya. Karena pada dasarnya, jika diperhatikan lebih seksama antara seorang pendidik dan peserta didik memiliki peranan yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran. Untuk itu, hal ini sangat akan menguntungkan dalam proses strategi pembelajaran yang dilaksanakan oleh seorang pendidik.

2. Jenis-jenis Strategi Pembelajaran

Agar dalam setiap proses pembelajaran dapat berjalan secara optimal, maka diperlukan sebuah rangkaian kegiatan yang sudah di rencanakan sejak awal, hal ini guna untuk mencapai tujuan dari pada strategi pembelajaran yang dilaksanakan. Disamping itu, dalam memahami setiap rangkaian kegiatan pembelajaran di kelas sebagai seorang pendidik kiranya perlu banyak mengetahui sekali lagi berbagai jenis-jenis strategi dalam pembelajaran. Dikarenakan, hal ini akan sangat menguntungkan bagi seorang pendidik yang mengetahui atas cara/siasat rangkaian kegiatan pembelajaran tersebut, hingga pada akhirnya akan mampu menunjang kreativitas seorang pendidik tersebut dalam memahami setiap rangkaian kegiatan pembelajaran di kelas. Untuk melaksanakan sebuah strategi pembelajaran, maka diperlukanlah seperangkat metode pengajaran.

Adapun dalam hal ini, menurut Aqib dalam Yatim Riyanto ia mengelompokkan jenis strategi pembelajaran berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu, yaitu :

- a. Atas dasar pertimbangan proses pengelolaan pesan.
 - 1) *Strategi deduktif*. Materi atau bahan pelajaran diolah mulai dari yang umum ke yang bersifat khusus atau bagianbagian. Bagian-bagian itu dapat berupa sifat, atribut, atau ciri-ciri.
 - 2) *Strategi induktif*. Dengan *strategi induktif*, materi atau bahan pelajaran diolah mulai dari khusus ke yang umum, generalisasi, atau umum.

- b. Atas dasar pertimbangan pihak pengelolaan pesan.
- 1) *Strategi ekspositorik*. Dengan *strategi ekspositorik*, guru yang mencari dan mengolah bahan pelajaran yang kemudian menyampaikannya, kepada siswa. *Strategi ekspositorik*, dapat digunakan dalam mengajarkan berbagai materi pelajaran, kecuali yang sifatnya pemecahan masalah.
 - 2) *Strategi heuristik*. Dengan *strategi heuristik*, bahan atau materi pelajaran diolah oleh siswa. Siswa yang aktif mencari dan mengolah bahan atau materi pelajaran. Guru sebagai fasilitator untuk memberikan dorongan, arahan, dan bimbingan.
- c. Atas dasar pertimbangan pengaturan guru.
- 1) Strategi seorang guru. Seorang guru mengajar kepada sejumlah siswa.
 - 2) Strategi pengajaran beregu (*team teaching*). Dengan pengajaran beregu dua orang atau lebih guru mengajar sejumlah siswa. Pengajaran beregu dapat digunakan dalam mengajarkan salah satu mata pelajaran atau sejumlah mata pelajaran yang terpusat kepada suatu topik tertentu.
- d. Atas dasar pertimbangan jumlah siswa.
- 1) Strategi klasikal.
 - 2) Strategi kelompok kecil.
 - 3) Strategi individu.

e. Atas dasar pertimbangan interaksi guru dengan siswa.

1) Strategi tatap muka.

2) Strategi pengajaran melalui media. Guru tidak langsung kontak dengan siswa, tetapi melalui media. Siswa berinteraksi dengan media.⁵⁵

Berdasarkan beberapa uraian di atas, maka dapatlah diambil suatu kesimpulan secara keseluruhan. Secara garis besar, kunci keberhasilan di dalam proses belajar dan mengajar adalah tujuan yang ingin dicapai dalam sebuah pembelajaran. Namun, tidak dapat dipungkiri keberhasilan dalam suatu proses kegiatan belajar dan pembelajaran tidak akan pernah lari dari kontekstual cara/siasat guru dalam memahami sebuah strategi pembelajaran. Hal ini dikarenakan, dalam strategi pembelajaran adanya serangkaian kegiatan awal demi mencapai tujuan dalam kegiatan pembelajaran tersebut. Sehingga, dalam hal ini sebagai seorang pendidik dituntut untuk dapat memahami lebih lanjut, jenis-jenis dari pada strategi pembelajaran. Berkaitan dengan hal tersebut, jika seorang pendidik dapat memahami setiap rangkaian kegiatan pembelajaran yang dilakukannya, maka keberhasilan tujuan pembelajaran akan muncul dan berjalan secara optimal. Begitu pun sebaliknya, jika seorang pendidik tidak dapat memahami rangkaian kegiatan yang dilakukannya, maka keberhasilan dalam tujuan pembelajaran tersebut akan terhambat.

⁵⁵ Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran Sebagai Referensi bagi Guru/Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas*, (Jakarta : Kencana, 2010), hlm. 136-138.

Oleh karena itu, dari banyaknya kerangka pemikiran di atas jika dilihat secara lebih jeli lagi, di dalam proses belajar dan mengajar terdapat adanya kegiatan pengolahan pesan atau materi baik itu dilihat dari segi umum menuju khusus (*deduksi*), ataupun dari segi khusus ke umum (*induksi*). Dalam hal ini, strategi belajar dan mengajar merupakan adanya usaha untuk menciptakan situasi/kondisi lingkungan yang membelajarkan siswa. Maksudnya, membelajarkan siswa berarti meningkatkan kemampuan siswa dalam memproses ataupun menemukan, dan juga menggali wawasan/pengetahuan mereka yang terpendam di dalam diri peserta didik tersebut. Dengan cara, sebagai seorang pendidik harus terampil dalam melakukan pendekatan dengan peserta didiknya, artinya dalam hal ini pendekatan yang dimaksud merupakan sebagai usaha untuk menciptakan lingkungan yang maksimal dalam kegiatan belajar dan mengajar, sehingga diperlukannya adalah sebuah strategi dalam pembelajaran. Hal ini, sangat erat kaitannya dengan strategi heuristik yang sudah dijelaskan sebelumnya di atas. Yang pada dasarnya, dalam strategi heuristik diharapkan peserta didik tersebut dapat menggali/memproses sendiri atas temuannya, dengan aturan ataupun arahan yang diberikan oleh seorang pendidik kepada peserta didik tersebut.

3. Definisi Guru

Guru merupakan sebutan bagi orang yang menyampaikan ilmu pengetahuan. Dalam pendidikan Islam, istilah guru memiliki beberapa sebutan

yaitu : *murabbi*, *mudarris*, *mu'allim*, *muaddib*, *mursyid*, dan *muzakki*.⁵⁶ Sebutan tersebut sesuai dengan ranah keilmuan yang diajarkan kepada muridnya. Adapun penjelasannya sebagai berikut.

a. *Murabbi*

Murabbi berasal dari kata '*Rabbun*' yang artinya mengasuh, merawat, memelihara. *Murabbi* juga berasal dari kata *raba* – *yarbu*, yang berarti tumbuh.⁵⁷ Dari kata *rabbun* dan *raba* tersebut, *murabbi* adalah orang yang bertanggung jawab menjaga, mengasuh, merawat, serta memelihara peserta didik untuk menjadi pribadi yang baik.⁵⁸ Kata *murabbi* lebih mengarah kepada guru yang mengasuh secara fisik maupun psikis.

b. *Mudarris*

Mudarris merupakan subjek dari kata '*darrasa*' (mengajar), jadi secara sederhana *mudarris* adalah pengajar. *Mudarris* adalah orang yang memiliki kepekaan intelektual dan informasi, serta memperbaharui pengetahuan dan keahliannya secara berkelanjutan, dan berusaha mencerdaskan, memberantas kebodohan, serta melatih keterampilan peserta didiknya.⁵⁹ Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa sebutan *mudarris* lebih cocok untuk guru yang mengajarkan keilmuan yang bersifat intelektual.

c. *Mu'allim*

⁵⁶ Ramayulis dan Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam : Telaah Sistem Pendidikan dan Pemikiran Para Tokohnya*, (Jakarta : Kalam Mulia, 2009) hlm. 139-144

⁵⁷ Ramayulis dan Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam : Telaah.....* , hlm. 139

⁵⁸ Ramayulis dan Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam : Telaah.....*, hlm. 140

⁵⁹ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta : Raja Grafil Persada, 2005) Cet. Ke 1, hlm. 50

Mu'allim berasal dari kata 'allama - *yu'allimu* - *ta'liiman* (mengajar). *Mu'allim* artinya orang yang mengajar atau memberikan ilmu. *Mu'allim* adalah orang yang memiliki kemampuan yang lebih unggul dibandingkan dengan peserta didiknya, sehingga ia dipercaya untuk menghantarkan peserta didiknya kearah kesempurnaan dan kemandirian.⁶⁰ Berdasarkan pengertian tersebut dapat difahami bahwa kata *mu'allim* berlaku pada pendidik yang mengajarkan disiplin ilmu eksakta dan ilmu rohani.

d. *Muaddib*

Muaddib berasal dari kata *addaba* (memberi adab atau tata krama), sehingga *muaddib* adalah orang yang memberi pelajaran tentang tata krama. Secara terminologi, *muaddib* adalah orang yang bertugas memberi pelajaran tentang adab atau tata krama kepada peserta didik, sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku di masyarakat.⁶¹ Berdasarkan pengertian tersebut dapat difahami bahwa *muaddib* adalah sebutan bagi seorang guru yang mengajarkan tata krama atau akhlak kepada para muridnya.

e. *Mursyid*

Mursyid berasal dari kata *rasyada*, hampir sama dengan kata 'allama yang berarti mengajar, perbedaannya adalah kata *rasyada* juga berarti *ad-dalil* yang artinya petunjuk, instruktur. Secara terminologi *mursyid* dapat diartikan sebagai instruktur atau petunjuk kepada ilmu.

⁶⁰ Ramayulis dan Samsul Nizar, *op.cit.*, hlm. 140-141

⁶¹ Ramayulis dan Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam : Telaah.....* , hlm. 142

Berdasarkan pengertian terminologi tersebut, secara etimologi *mursyid* dapat diartikan sebagai orang yang bertugas memberi petunjuk dan membimbing peserta didiknya agar mampu mencapai kesadaran tentang hakikat atas segala sesuatu. *Mursyid* berkedudukan sebagai pemimpin, penunjuk jalan, serta pembimbing bagi peserta didiknya agar memperoleh jalan yang lurus.⁶² Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa sebutan *mursyid* diperuntukkan bagi guru spiritual yang menunjukkan jalan serta membimbing para muridnya menuju *maqam* hakikat.

f. *Muzakki*

Muzakki merupakan *ism fa'il* (pelaku) dari *fi'l* (kata kerja) *zakka* yang berarti tumbuh, atau bisa juga diartikan suci. Dalam hal ini *muzakki* berarti orang yang mensucikan. Adapun secara etimologi dari perspektif pendidikan Islam, *muzakki* adalah orang yang bertanggung jawab untuk memelihara, membimbing, dan mengembangkan fitrah peserta didiknya agar selalu berada dalam kondisi suci, yakni keadaan taat kepada Allah SWT.⁶³

Selain enam istilah tersebut, di Indonesia juga dikenal beberapa sebutan lain bagi seorang guru agama, diantaranya : Kyai, Ustadz, Ajeungan, Tuan Guru, dsb. Sebutan tersebut sesuai dengan kondisi sosial-budaya masyarakat di tempat tinggal masing-masing guru agama. Kyai

⁶² Ramayulis dan Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam : Telaah.....* , hlm. 145

⁶³ Ramayulis dan Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam : Telaah.....* , hlm. 144

dan Ustadz adalah sebutan bagi guru agama Islam yang lazim digunakan masyarakat di Jawa Timur dan Jawa Tengah. Ajeungan sama dengan Kyai, namun digunakan oleh masyarakat Sunda. Sedangkan sebutan Tuan Guru digunakan oleh masyarakat Nusa Tenggara Barat dan Nusa Tenggara Timur.

4. Definisi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)

Setiap orang dapat menjadi guru, guru bagi keluarganya (anak istrinya) dan guru bagi orang banyak. Namun tidak semua orang dapat menjadi pendidik yang melaksanakan pendidikan maupun pengajaran. Sebelum dibahas lebih lanjut tentang guru pendidikan agama Islam, maka perlu kiranya dikemukakan pengertian guru itu sendiri, diantaranya: Nurdin, Guru adalah seorang yang mempunyai gagasan yang harus diwujudkan untuk kepentingan anak didik, menunjang hubungan sebaik-baiknya, dalam kerangka menjunjung tinggi, mengembangkan dan menerapkan keutamaan yang menyangkut agama, kebudayaan dan keilmuan.⁶⁴

Arifin berpendapat bahwa pendidikan agama Islam adalah "usaha- usaha secara sadar untuk menanamkan cita-cita keagamaan yang mempunyai nilai- nilai lebih tinggi daripada pendidikan lainnya karena hal tersebut menyangkut soal iman dan keyakinan".⁶⁵

⁶⁴ Syafruddin Nurdin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, (Jakarta: Ciputat Press, 2003), hlm. 8

⁶⁵ Muhammad Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan*, Jakarta: Bulan Bintang, 1977 hlm. 214

Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan yang diberikan oleh guru kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam.⁶⁶ Bila disingkat, pendidikan agama Islam adalah bimbingan terhadap seseorang agar menjadi Muslim semaksimal mungkin.

Jadi guru pendidikan agama Islam adalah seorang pengajar atau pendidik yang bertugas untuk mengajarkan, membimbing dan memberi pelatihan tentang materi agama Islam, seperti mengajak siswa untuk selalu berbuat baik kepada orang tua, guru dan orang lain yang ada di sekitarnya.

Oleh karena itu guru yang merupakan salah satu unsur di bidang kependidikan harus berperan secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, dalam arti khusus dapat dikatakan pada setiap diri guru itu terletak tanggung jawab untuk membawa para peserta didiknya pada suatu kedewasaan atau taraf kematangan tertentu untuk selalu berbuat baik dan meninggalkan keburukan.

5. Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)

Peran adalah seperangkat tingkah yang diharapkan dimiliki orang yang berkedudukan.⁶⁷ Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan. Peran-peran guru pendidikan agama Islam diantaranya adalah :

⁶⁶ H.M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014, hlm. 8

⁶⁷ *Kamus Besar Bahasa Indonesia*

a. Guru PAI sebagai pendidik dan pengajar

Guru PAI sebagai pendidik yaitu memberikan pembinaan, pembentuk kepribadian serta akhlak, menumbuh kembangkan keimanan juga ketaqwaan peserta didik kepada Allah SWT. sedangkan guru PAI sebagai pengajar adalah memiliki tugas sebagai menyampaikan pengetahuan keagamaan.⁶⁸

Untuk melaksanakan hal tersebut seorang guru wajib memiliki sifat yang baik. Adapun sifat-sifat guru muslim yang baik antara lain:

- 1) Ikhlas dalam mencapai keridohan Allah SWT dan juga menegakkan suatu kebenaran.
- 2) Sabar dalam mengajarkan ilmu.
- 3) Jujur dalam penyampaian ilmu.
- 4) Selalu membelakangi diri sendiri dengan ilmu dan bersedia mengkaji serta mengembangkannya.
- 5) Mampu mengelola peserta didik dan tegas dalam setiap tindakan.
- 6) Mampu memahami psikis peserta didik yang selaras dengan perkembangannya.⁶⁹

⁶⁸ Zakiah Daradjat, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah, Cet. II*, Bandung: Rosda Karya, 1995, hlm. 99

⁶⁹ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam, Cet. I*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001, hlm. 96-97

b. Guru PAI sebagai pembimbing

Guru merupakan pembimbing utama semua peserta didik, yaitu semua pola kehidupan baik dalam hal keilmuan dan dalam berperilaku di kesehariannya dapat dijadikan teladan.

Sebagai pemberi bimbingan, guru sering berhadapan dengan kelompok kecil bahkan seorang peserta didik saja. Semua peserta didik memerlukan bimbingan dan untuk peserta didik yang memerlukan bimbingan khusus dilakukan pada tempatnya yang disediakan. Bagi guru agama, bimbingan dan konseling meliputi bimbingan belajar dan bimbingan perkembangan sikap keagamaan.⁷⁰

Dapat diambil kesimpulan bahwa guru harus bisa memahami dan mengerti jiwa, sifat, mental dan kebutuhan peserta didiknya agar bisa membimbing dengan sebaik-baiknya sesuai dengan setiap individual peserta didik.

c. Guru PAI sebagai motivator

Guru harus dapat mendorong dan menyemangati peserta didik agar aktif serta bergairah dalam mengikuti pembelajaran. Setiap guru harus bertindak sebagai motivator, Guru dapat menganalisis motif-motif yang melatarbelakangi peserta didik malas dalam belajar dan menurunya

⁷⁰ Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam, Cet. II*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004, hlm. 226-227

prestasi di sekolah. Motivasi dapat efektif bila dilakukan dengan memperhatikan kebutuhan peserta didik.⁷¹

d. Guru PAI sebagai model atau teladan

Dalam proses pembelajaran pendidikan agama islam seorang guru harus berbicara kepada peserta didik dengan tutur kata yang baik, juga berpakaian serta berpenampilan yang sopan karena setiap gerak-gerik juga tindak-tanduk seorang guru selalu diperhatikan. Selain itu gaya seorang guru dalam mengajarpun akan selalu di ingat peserta didik. Maka dari itu seorang pendidik harus bisa mengajarkan nilai-nilai terpuji dan diharapkan mempunyai sifat serta perilaku yang terpuji juga.⁷²

e. Guru PAI sebagai Korektor

Guru harus bisa membedakan mana yang baik dan buruk. Kedua nilai tersebut harus bisa di pahami dalam kehidupan sehari-hari. Guru juga harus berperan dalam pembentukan akhlak peserta didik dan guru harus bisa membentuk juga mengarahkan peserta didik agar memiliki akhlak yang baik. Jika guru membiarkan dan mengabaikan hal tersebut maka guru sudah mengabaikan peran guru sebagai korektor.⁷³

f. Guru PAI sebagai penasehat

Guru harus memiliki peran aktif sebagai penasehat untuk peserta didik, karena peran guru bukan hanya memberikan pengetahuan di kelas saja

⁷¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000, hlm. 45

⁷² Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: CV. Misaka Galiza, 2003, hlm. 94-95

⁷³ Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan.....*, hlm, 95

tetapi harus mampu memberikan nasehat yang baik bagi peserta didik, baik itu dalam hal prestasi atau perilaku juga.⁷⁴

g. Guru PAI sebagai pengelola kelas

Guru sebagai pengelola kelas (*learning manager*), harus bisa mengelola kelas sebagai lingkungan belajar serta merupakan aspek dari lingkungan sekolah yang perlu diorganisasikan. Lingkungan ini diatur dan diawasi agar kegiatan-kegiatan belajar terarah kepada tujuan-tujuan pendidikan. Pengawasan terhadap lingkungan belajar itu turut menentukan sejauh mana lingkungan tersebut menjadi lingkungan belajar yang baik. Lingkungan yang baik adalah lingkungan yang menantang dan merangsang siswa untuk belajar, memberikan rasa aman dan kepuasan dalam mencapai tujuan.⁷⁵

h. Guru PAI sebagai mediator dan fasilitator

Sebagai mediator guru harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan karena media pendidikan merupakan alat komunikasi untuk lebih mengefektifkan proses belajar mengajar. Dengan demikian media pendidikan merupakan dasar yang sangat diperlukan yang bersifat melengkapi dan merupakan bagian integral demi berhasilnya proses pendidikan dan pengajaran disekolah.⁷⁶

⁷⁴ Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan.....*, hlm. 95-96

⁷⁵ Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung Rosdakarya, 2001, hlm. 10

⁷⁶ Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional.....*, hlm. 10

i. Guru PAI sebagai evaluator

Guru harus menjadi seorang evaluator yang baik. Kegiatan tersebut bertujuan untuk mengetahui apa saja tujuan yang telah dirumuskan itu tercapai atau belum, dan apakah materi yang diajarkan apakah sudah cukup tepat. Semua pertanyaan itu dapat dijawab melalui kegiatan evaluasi atau penilaian⁷⁷

C. Pembelajaran Jarak Jauh

Pembelajaran jarak jauh ataupun yang diketahui dengan sebutan *E-learning* ialah penataran yang menggunakan teknologi. Menurut Mudjiono, menarangkan kalau pembelajaran jarak jauh ataupun yang diketahui dengan sebutan *e-learning* ialah wujud pemanfaatan teknologi dalam mensupport cara berlatih membimbing jarak jauh.⁷⁸

Definisi pembelajaran jarak jauh dikutip dalam jurnal Sutiah dkk, Blaschke menjelaskan pendidikan jarak jauh lebih tepat dalam bentuk teori belajar heutagogi, karena siswa dituntut untuk menentukan hasil belajar secara mandiri. Ia juga menyatakan bahwa dalam lingkungan pendidikan jarak jauh, siswa perlu memahami bahwa lingkungan belajar pendidikan jarak jauh berbeda dari lingkungan belajar tradisional. Dalam pendekatan heutagogis untuk belajar, peserta didik sangat otonom dan ditentukan sendiri dan penekanan ditempatkan

⁷⁷ Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional.....*, hlm. 10

⁷⁸ Mudjiono, D. dan. (2015). *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta. hlm. 76.

pada pengembangan kapasitas dan kemampuan pelajar dengan tujuan menghasilkan pelajar yang siap menghadapi kompleksitas tempat kerja saat ini.⁷⁹

Pembelajaran daring menurut Rigianti merupakan metode terkini dalam pembelajaran dengan menggunakan fitur elektronik berbentuk alat ataupun laptop khususnya pada akses internet dalam penyampaian dalam pembelajaran, oleh karena itu pembelajaran daring seluruhnya tergantung pada akses jaringan internet.⁸⁰ Sedangkan itu, bagi pembelajaran jarak jauh ataupun daring ialah wujud eksploitasi teknologi, dimana pembelajaran memakai akses internet untuk mengatasi berbagai macam kewajiban yang sudah diserahkan oleh pengajar.⁸¹

Bersumber pada statment di atas bisa disimpulkan pembelajaran jarak jauh ialah suatu metode terkini dengan mekanisme penyampaian pembelajaran moderen dengan menggunakan bermacam media elektronik sebagai alat bantu pembelajaran dalam menjelaskan modul.

D. Strategi Guru PAI dalam Menumbuhkan Regulasi Diri Siswa Saat Pembelajaran Jarak Jauh

Pendidikan memerlukan peran guru sebagai pendidik dan pengajar yang profesional, materi yang relevan dengan kebutuhan, metode yang tepat untuk mencapai tujuan, evaluasi sebagai alat mengukur kemampuan serta sarana dan

⁷⁹ Sutiah, S., Slamet, S., Shafqat, A. & Supriyono, S., *Implementation of distance learning during the COVID-19 in Faculty of Education and Teacher Training*. *Cypriot Journal of Educational Science*. 15(5), (2020)., 1204 - 1214

⁸⁰ Rigianti, H. A. (2020). *Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar di Kabupaten Banjarnegara*. 7, hlm. 297–302.

⁸¹ Made, Y. S. N. (2020). *Variations of Models and Learning Platforms for Prospective Teachers During the COVID-19 Pandemic Period*. *Indonesian Journal of Teacher Education*, 1(2), hlm. 61–70.

prasarana untuk mendukung kegiatan pembelajaran. Begitupun dengan siswa dan lingkungannya sangat menentukan keberhasilan pendidikan. Guru juga harus pandai memilih metode yang sesuai untuk menyajikan materi tersebut.⁸² Oleh karena itu agar pendidikan dan pengajaran yang dipaparkan guru kepada anak didik memperoleh respon positif pula (terjadi keseimbangan antara ranah kognitif, afektif dan psikomotorik) maka hendaklah guru dapat mengaplikasikan metode pengajarannya semenarik mungkin.

Guru PAI memiliki tugas yang sama dengan guru lainnya untuk memberikan pelayanan belajar maksimal dan baik dengan berbagai upaya yang dilakukan selama proses pembelajaran. Tugas guru PAI berkaitan dengan pembimbingan moral dan akhlaq siswa tidak hanya pengetahuan saja, maka dalam membangun regulasi diri siswa guru PAI harus memiliki kompetensi tersebut.

Terdapat satu studi yang membahas persepsi siswa SMP terhadap instruksi berdasarkan masalah dalam menggunakan strategi regulasi.⁸³ Enam studi lainnya membahas persepsi mahasiswa dalam menggunakan strategi regulasi diri. Studi dari Lee, Lajoie, Poitras, Nkangu, dan Doleck membahas tentang persepsi mahasiswa kedokteran dalam regulasi kerjasama kelompok. Walau keduanya menggunakan instruksi yang berbeda, namun hasil mengindikasikan dengan

⁸² Afifah dan Imam Mashuri. *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (Pai) Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Pada Siswa (Studi Multi Kasus Di Sdi Raudlatul Jannah Sidoarjo Dan Sdit Ghilmani Surabaya)*, Jurnal Tarbiyatuna, Volume. 3, No. 1, 2019, hlm. 188-201.

⁸³ Michailidis, N., Kapravelos, E., & Tsiatsos, T. *Interaction Analysis for supporting students' self-regulation during blogbased CSCL activities*. (Educational Technology and Society, 21(1), 2018), hlm. 37-47

menggunakan refleksi dan pernyataan persetujuan, siswa mampu membangun ide satu sama lain.⁸⁴

Studi juga telah mendukung dampak regulasi diri dalam pembelajaran berdasarkan masalah dengan metode *flipped classroom*. Metode ini memungkinkan penggunaan teknologi interaktif di rumah untuk mewujudkan strategi belajar yang aktif di kelas.⁸⁵ Çakıroğlu dan Öztürk menemukan bahwa kemampuan regulasi diri mahasiswa meningkat melalui pembelajaran tatap muka ataupun saat belajar di rumah bila diiringi dengan materi yang jelas.⁸⁶ Pendekatan instruksi berdasarkan masalah juga berhasil menciptakan kemampuan regulasi kerjasama yang baik melalui dukungan berbasis komputer.⁸⁷ Dengan membahas kasus, lalu menganalisa menggunakan literatur, dan mengevaluasi serta menerapkan kasus tersebut secara berkelompok, mahasiswa merasa mampu meregulasi diri, yang meliputi aktivitas kolaborasi seperti perencanaan dan pemilihan strategi.

Dengan melihat lima dari tujuh studi yang ditinjau studi-studi yang diuraikan di paragraf sebelumnya membahas konteks pembelajaran berbasis teknologi dan komputer. Hal ini menunjukkan bahwa dengan melibatkan alat dan fasilitas

⁸⁴ Lee, L., Lajoie, S. P., Poitras, E. G., Nkangu, M., & Doleck, T.. *Co-regulation and knowledge construction in an online synchronous problem based learning setting*. (Education and Information Technologies, 22(4), 2017), hlm. 1623-1650.

⁸⁵ Roach, T. *Student perceptions toward flipped learning: New methods to increase interaction and active learning in economics*. (International Review of Economics Education, 17, 2014), hlm. 74-84

⁸⁶ Çakıroğlu, Ü., & Öztürk, M. *Flipped Classroom with Problem Based Activities: (Journal of Educational Technology & Society, 20(1) 2017), hlm. 337-349*

⁸⁷ Järvelä, S., Malmberg, J., & Koivuniemi, M. *Recognizing socially shared regulation by using the temporal sequences of online chat and logs in CSCL*. (Learning and Instruction, 42, 2016), hlm. 1-11.

berbasis teknologi dan komputer, pembelajaran terasa menyenangkan bagi siswa. Azevedo, Johnson, Chauncey, dan Burkett juga telah membuktikan bahwa dengan meningkatnya kemampuan untuk berkomunikasi secara menyeluruh dan kesadaran akan metakognisi dalam menghadapi lingkungan belajar berbasis komputer dan berbagai media, dapat membantu proses regulasi diri siswa dalam pembelajaran.⁸⁸ Untuk itu lebih baik jika pembelajaran yang menggunakan instruksi berbasis masalah pada siswa juga difasilitasi dengan pelatihan untuk penggunaan fasilitas berbasis komputer, seperti pembuatan *web*, *blog*, atau jejaring lainnya agar dapat meningkatkan motivasi, ketahanan dan keterampilan belajar, serta pemahaman yang lebih mendalam terhadap pelajaran yang diajarkan.⁸⁹

Beberapa strategi yang dapat dilakukan guru dalam pembelajaran jarak jauh diantaranya memahami karakteristik anak dalam penggunaan TIK khususnya dalam mempersiapkan materi, guru harus memahami siswa. Selanjutnya membuat penjadwalan yang mengikuti kurikulum dan kebutuhan anak yang tidak dipungut biaya selama di rumah. Selain itu, guru dapat merancang pembelajaran online mengikuti kondisi daerah.⁹⁰ Lebih lanjut Kharisma Danang Yuangga dan Denok Sunarsi dalam jurnalnya menyimpulkan bahwa solusi dan strategi pembelajaran

⁸⁸ Azevedo, R., Johnson, A., Chauncey, A., & Burkett, C. *Self-regulated learning with MetaTutor: Advancing the science of learning with metacognitive tools*. (In AAAI Fall Symposium - Technical Report 2010), hlm. 225–247

⁸⁹ Froyd, J., & Simpson, N. *Student-Centered Learning Addressing Faculty Questions about Student-centered Learning What is meant by Student-centered Learning (SCL)?* 2010, hlm. 11

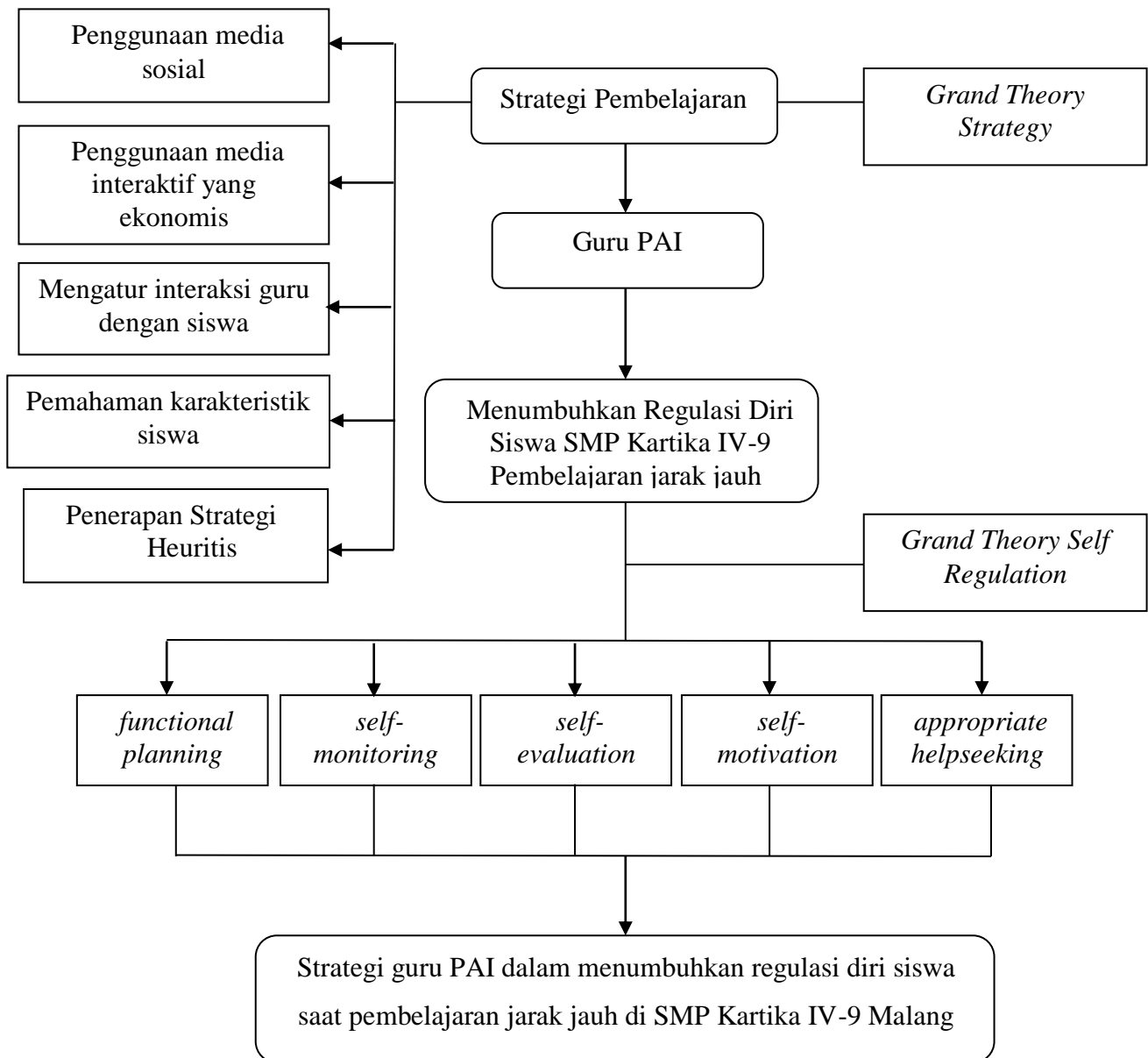
⁹⁰ Ni Luh Sakinah Nuraini dkk, *Distance Learning Strategy In Covid-19 Pandemic For Primary Schools*, Proceeding International Webinar Series –Educational Revolution in Post Covid Era"Teaching and Evaluation for Children in Covid Era"Faculty of Education, Universitas Negeri Malang, 2020, hlm. 107-116.

yang sesuai dengan pembelajarn jarak jauh yaitu menetapkan manajemen waktu, mempersiapkan tenologi yang di butuhkan, belajar dengan serius, dan menjaga komunikasi dengan pendidik dan teman kelas.⁹¹

Jadi, strategi yang digunakan guru PAI dalam proses pembelajaran jarak jauh untuk menumbuhkan regulasi diri siswa dengan baik adalah pemahaman karakteristik siswa, penerapan media interaktif atau media sosial, memberikan pelayanan yang tidak memberatkan siswa dan mengatur interaksi antara guru dengan siswa. Kemudian, dalam menunjang keberhasilan penerapan strategi tersebut saat pembelajaran jarak jauh dibutuhkan teknologi pembelajaran berbasis komputer atau internet.

⁹¹ Kharisma Danang Yuangga dan Denok Sunarsi, *Pengembangan Media dan Strategi Pembelajaran untuk Mengatasi Permasalahan Pembelajaran Jarak Jauh di Pandemi Covid-19*. Jurnal Guru Kita Vol. 4 No. 3 Juni 2020, hlm 51-58.

E. Kerangka Berpikir



Gambar 2.1
Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penggunaan pendekatan penelitian kualitatif untuk mendeskripsikan implementasi strategi guru PAI dalam menumbuhkan regulasi diri siswa saat pembelajaran jarak jauh di SMP Kartika IV-9 Malang. Terkait dengan pendekatan kualitatif sendiri menurut pendapat dari Bogdan dan Taylor yang mengungkapkan bahwa paradigm penelitian kualitatif merupakan sebuah prosedur penelitian yang dirancang guna mendapatkan data-data dalam bentuk deskriptif atau penjelasan berupa verbal baik itu tertulis maupun secara lisan yang bersumber atau didapat dari perilaku, kegiatan, aktivitas, dan sebagainya dari individu atau orang yang menjadi objek penelitian.⁹² Hal tersebut dikembangkan oleh pendapat lain, yaitu oleh Nana Syaodih Sukmadinata menyebutkan suatu penelitian kualitatif memang dikhususkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis orang atau individu maupun kelompok dari segi peristiwa, fenomena, aktivitas sosial, sikap, dan persepsi mereka.⁹³

Dalam ranah kualitatif terdapat aspek yang sangat diperhatikan oleh peneliti. Aspek tersebut tidak lain yaitu realita empirik yang benar-benar terjadi pada objek penelitian, seperti pendapat Moleong yang menyebutkan bahwa peneliti adalah

⁹² Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002) hlm. 3.

⁹³ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 60.

instrument kunci dalam penelitian kualitatif, dimana peneliti tidak boleh menggunakan kuasanya untuk merubah kondisi alamiah objek penelitian, sehingga dalam memperoleh data yang bersifat induktif dengan teknik analisis, dan secara gabungan benar-benar dapat memberi gambaran secara nyata apa yang terjadi oleh objek penelitian. Oleh karena itu, hasil penelitian yang dihasilkan lebih bersifat generalisasi.⁹⁴

Paradigma penelitian kualitatif sendiri termasuk dalam fenomenologis yang menurut Creswell adalah suatu kajian yang dapat menjelaskan, menguraikan atau menggambarkan pemaknaan hidup yang berasal dari individu terkait dengan fenomena yang mereka alami atau kejadian-kejadian dan pengalaman yang telah dilalui.⁹⁵ Hal tersebut memang tidak dapat disimpulkan dari rangkaian berbagai angka yang dihimpun menjadi suatu rumus pasti. Setiap individu pasti memiliki pengalaman berbeda dari individu lain, sehingga terdapat pengalaman empiris yang berbeda tentunya.

Lokasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah satuan pendidikan pada jenjang SMP yaitu, SMP Kartika IV-9 Malang, maka peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif studi kasus, yang menggunakan situs, tempat maupun subjek penelitian dengan asumsi subjek-subjek penelitian yang digunakan masih memiliki karakteristik yang sama.⁹⁶

⁹⁴ Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 324.

⁹⁵ W. Creswell, John. 2015. *Penelitian Kualitatif & Desain Riset Memilih Di antara Lima Pendekatan*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), hlm. 98.

⁹⁶ Bogdan, Robert & Sari Knopp Biklen..*Qualitatif research for education: and introduction to theory and methods*. (Boston: Allyn & bacon Inc. 1982) hlm. 105.

B. Kehadiran Peneliti

Pada penelitian ini peneliti secara langsung hadir untuk mengambil dan mencari data yang ada di lapangan. Peneliti secara fisik hadir untuk melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi secara langsung ke lokasi penelitian, yaitu di SMP Kartika IV-9 Malang. Data-data kualitatif tidak dapat diambil hanya dengan membaca buku atau melakukan kuesioner, sehingga peneliti benar-benar hadir di tengah masalah atau objek penelitian untuk menggali data sebanyak-banyaknya.

Telah dijelaskan pada definisi penelitian kualitatif terkait dengan peneliti adalah instrument kunci dalam penelitian, sehingga kehadiran peneliti sangat menentukan dalam pengambilan data. Mengapa harus seorang peneliti hadir dalam penelitian kualitatif? Pertanyaan tersebut dapat dijawab oleh pendapat dari Nasion yang menjelaskan dengan baik bahwa dalam rangka menetapkan suatu focus penelitian, menentukan informan yang akan dijadikan sumber data, mengumpulkan data yang didapat dari informan, menganalisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan dari semua temuan adalah tugas dari seorang peneliti. Jadi, peran peneliti sebagai instrumen utama dalam penelitian kualitatif bersifat mutlak.⁹⁷

Nana Syaodih Sukmadinata mengamini pendapat Nasution tersebut dengan menjelaskan bahwa peneliti memiliki peran penting yaitu sebagai instrument penelitian. Kemudian ia menambahkan bahwa peneliti dituntut

⁹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 222.

langsung terjun ke lapangan selama proses penelitian berlangsung dan peneliti harus memahami betul bidang ilmu yang dikaji atau diteliti, sehingga peneliti dapat memberikan justifikasi yang baik dan benar terhadap konsep dan makna dari data yang diperoleh dalam penelitiannya.⁹⁸

Pada penelitian ini peran peneliti yang sebagai instrumen kunci harus memiliki kompetensi maupun pengetahuan serta kecakapan dalam melakukan penelitian. Untuk itu dapat dilihat ciri-ciri yang terdapat dalam peneliti sebagai berikut:

1. Cekatan atau cepat bertindak
2. Luwes atau mudah mengambil sikap sesuai kondisi dan situasi
3. Menjaga keutuhan data
4. Berusaha memiliki pengetahuan yang luas
5. Cepat dalam memproses data
6. Menggunakan waktu dengan baik untuk klarifikasi dan mengambil kesimpulan
7. Memaksimalkan kesempatan dalam mencari respon yang tidak lazim.⁹⁹

C. Lokasi Penelitian

SMP KARTIKA IV-9 MALANG Alamat Jl. Narotama No. 100a Kode Pos, 65121 Desa/Kelurahan: Kesatrian Kecamatan/Kota (LN): Kec. Blimbing Kab.-Kota/Negara (LN) : Kota Malang Propinsi/Luar Negeri (LN): Prov. Jawa Timur

⁹⁸ Nana Syaodih Sukmadinata, *op. cit.*, hlm. 75.

⁹⁹ Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling* (Depok: PT. Rajagrafindo Persada, 2012) hlm. 62.

Status Sekolah: SWASTA Waktu Penyelenggaraan: Sehari Penuh/5 hari Jenjang Pendidikan : SMP.

D. Data dan Sumber Data

Data yang diperoleh peneliti yaitu data primer berupa hasil wawancara kepada guru PAI dan Siswa SMP Kartika IV-9 secara langsung pada waktu yang telah ditentukan oleh peneliti dan untuk lokasinya di sekolah SMP Kartika IV-9 Malang. Data sekunder didapat peneliti dari hasil dokumentasi yang disajikan dalam bentuk foto terkait dengan data-data pendukung penelitian.

Keterangan informan atau bahan empiris yang dapat dijadikan sebuah bukti dan sebagainya yang dapat menjadi dasar kajian.¹⁰⁰ Data yang dalam bahasa diambil dari bentuk jamak *datum* berupa informasi atau keterangan yang dapat mengarahkan kepada kesimpulan dan bahan kajian serta pengambilan keputusan. Kemudian, data tersebut diperoleh dari fakta-fakta yang muncul dalam penelitian dan berfungsi sebagai bukti dalam pengujian hipotesis maupun penguat dalam membuat konklusi penelitian.¹⁰¹

Data yang diperoleh dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Informasi ataupun keterangan yang diperoleh dari hasil pengamatan dilapangan, wawancara, kuisioner dan sebagainya merupakan data primer. Data primer memang masih seperti bahan baku yang perlu adanya analisa terlebih dahulu sebelum disimpulkan. Sedangkan, data sekunder dapat diperoleh

¹⁰⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan dan Praktis* (Bandung: Rosdakarya, 2006), hlm.79

¹⁰¹ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2011) hlm. 146

dari usaha mencari informasi dari literatur bacaan maupun dokumen-dokumen dan sebagainya yang dapat membantu melengkapi data primer.¹⁰²

Moleong dalam Arikunto menjelaskan pendapatnya terkait dengan sumber data dalam penelitian kualitatif yaitu berupa foto, tindakan atau kata-kata dari informan maupun responden, selebihnya juga dapat berupa dokumen, dan arsip-arsip.¹⁰³ Sumber data merupakan tempat asal muasala dari sebuah data itu ditemukan, diambil atau diperoleh oleh peneliti, baik berupa informasi atau dokumen dan sebagainya.¹⁰⁴

E. Pengumpulan Data

Data yang tersebar di lapangan dan terdapat pada berbagai sumber data bisa didapat atau dikumpulkan dengan menggunakan teknik pengumpulan data. Secara fungsi teknik pengumpulan data merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian dalam rangka memperoleh keterangan, bahan-bahan, informasi dan kenyataan yang nantinya dapat menjadi bukti kuat untuk membenaran hasil penelitian.¹⁰⁵ Yang perlu diperhatikan adalah dalam mengumpulkan data penelitian tersebut harus sesuai dengan tujuan dan focus penelitian, sehingga penelitian bisa fokus pembahasannya dan efektif. Berhubungan dengan itu, teknik pengumpulan data yang akan digunakan sebagai berikut:

¹⁰² Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan.....*, hlm. 151.

¹⁰³ Suharsimi Arikunto, *op, cit.*, hlm. 157.

¹⁰⁴ Mahmud, *loc, cit.*,

¹⁰⁵ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 93.

1. Observasi

Teknik observasi adalah sebuah teknik pengumpulan data yang dapat dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara tersusun terkait dengan gejala-gejala atau kegiatan yang sedang berlangsung.¹⁰⁶ Pengamatan yang dilakukan dalam penelitian ini terkait dengan berbagai aktivitas, media atau hal lain yang memiliki keterkaitan dengan strategi guru PAI dalam menumbuhkan regulasi diri siswa saat pembelajaran jarak jauh di SMP Kartika IV-9 Malang.

2. Wawancara

Wawancara merupakan suatu kegiatan pengumpulan data dengan mekanisme tatap muka dan dilaksanakan secara lisan oleh individu maupun kelompok dalam rangka menghimpun data dari informan.¹⁰⁷ Menggali informasi secara mendalam dilakukan melalui wawancara dalam penelitian ini untuk mendapat informasi maupun data seputar strategi guru PAI dalam menumbuhkan regulasi diri siswa saat pembelajaran jarak jauh di SMP Kartika IV-9 Malang.

Informan yang akan diwawancarai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut;

- a. Guru PAI SMP Kartika IV-9 Malang
- b. Siswa SMP Kartika IV-9 Malang

¹⁰⁶ Chlmid Narkubo, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 70.

¹⁰⁷ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 216.

3. Dokumentasi

Penggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi dalam rangka memberikan bukti atau penguat dari teknik wawancara dan observasi, sehingga teknik tersebut juga dirasa penting dalam penelitian kualitatif. Arikunto mendeskripsikan teknik dokumentasi sebagai alat mencari data terkait hal-hal atau variable yang berupa buku, majalah, surat kabar, transkrip, catatan, prasasti, leger, agenda, dan lain sebagainya.¹⁰⁸

Sebagai pelengkap dan penguat dalam mengumpulkan informasi atau data penelitian, teknik dokumentasi dapat digunakan untuk merekam berbagai aktivitas yang dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran. Kemudian, teknik tersebut dalam penelitian ini juga dapat merekam berbagai benda-benda atau dokumen yang dibutuhkan dalam penelitian, terkhusus yang menyangkut dengan strategi guru PAI dalam menumbuhkan regulasi diri siswa saat pembelajaran jarak jauh di SMP Kartika IV-9 Malang.

F. Analisis Data

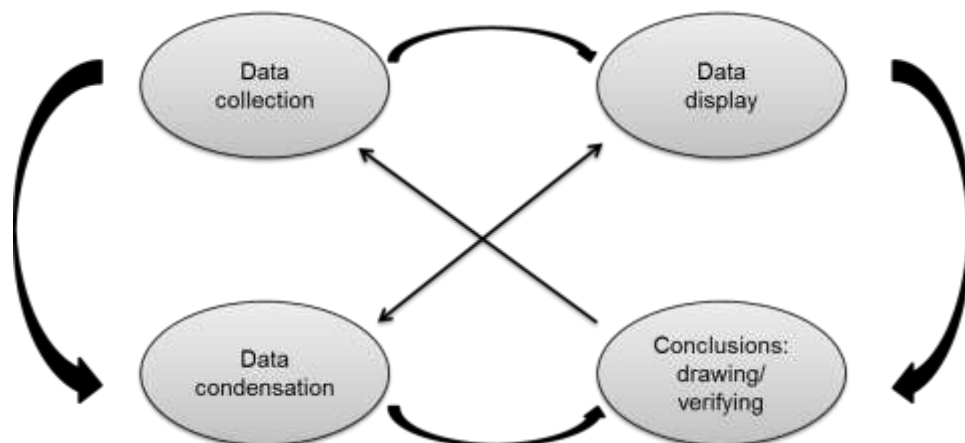
Berbagai data yang tersebar di lapangan telah terkumpul setelah melalui proses pengumpulan data yang dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian tahap selanjutnya data dianalisa dengan cara analisis

¹⁰⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 236.

data yaitu menafsirkan, mengatur, menyusun data dalam suatu pola, serta mengkategorikan dan meyatukan dalam kesatuan yang mendasar.¹⁰⁹

Menurut Sugiyono analisis data adalah suatu proses yang dilakukan peneliti dalam rangka mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh di lapangan, baik yang didapat dari wawancara, observasi maupun dokumentasi atau yang lain, guna mempermudah memberikan pemahaman bagi orang lain atas temuan penelitian.

Model interaktif menurut Miles dan Huberman dalam pandangan model interaktif, ada tiga jenis kegiatan analisis (reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan) dan pengumpulan data sendiri merupakan proses siklus dan interaktif.”¹¹⁰ Berikut ini adalah gambar 3.1 mengenai komponen dalam analisis data, yaitu:



Gambar 3.1. Komponen Analisis Data

¹⁰⁹ Tohirin, *op.cit.*, hlm. 141

¹¹⁰ Miles, M.B, Huberman, A.M, dan Saldana,J. 2014. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3. USA: Sage Publications*. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press, hlm. 16.

1. Pengumpulan Data (*Collecting Data*)

Peneliti hadir di lapangan untuk memilih informan yang akan dijadikan sebagai sumber informasi terkait dengan objek penelitian yang menjadi fokus penelitian. Melalui teknik wawancara, studi pustaka, dan dokumentasi dalam proses pengumpulan data. Peneliti dapat menggali sebanyak-banyaknya informasi yang dibutuhkan dari informan yang telah ditentukan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dari peneliti. Data tersebut dikumpulkan dengan catatan maupun rekaman yang digunakan oleh peneliti. Kemudian dilakukannya analisis terhadap hasil wawancara dengan informan.

2. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Dilakukannya kondensasi data yang telah terkumpul dengan cara merangkum dan memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya. Hal tersebut bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas dalam pengumpulan data selanjutnya ketika data yang didapat perlu ditambah atau diperkuat lagi.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data dilakukan dengan cara mendeskripsikan data dalam bentuk narasi, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya terkait dengan strategi guru PAI dalam menumbuhkan regulasi diri siswa saat pembelajaran jarak jauh di SMP Kartika IV-9 Malang. Penyajian data memiliki tujuan agar pembaca memahami tentang apa yang terjadi dan melakukan analisis data yang sudah terkumpul dan membahas sesuai

dengan pemahamannya. Sugiyono menyatakan, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif.¹¹¹

4. Penarikan Kesimpulan (*Conclusions Drawing*)

Terakhir adalah verifikasi data berupa penarikan kesimpulan setelah data-data dipaparkan dengan jelas. Verifikasi data ini dilakukan secara terus-menerus selama proses penelitian berlangsung. Peneliti pada tahap ini mencoba menganalisa dan mencari arti dari data yang terkumpul, yakni mencari pola, hubungan yang mungkin terdapat pada data yang ditemukan serta proposisi. Diharapkan kesimpulan dari penelitian ini benar-benar gamblang dan jelas berupa deskripsi yang belum pernah diteliti sebelumnya.

G. Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data didasarkan pada kriteria menjamin kepercayaan data yang diperoleh melalui penelitian. Dalam penelitian kualitatif, keabsahan data merupakan usaha untuk meningkatkan derajat kepercayaan data.

Menurut Lincoln dan Guba bahwa pelaksanaan pengecekan keabsahan data didasarkan pada empat kriteria yaitu derajat kepercayaan (*Credibility*) keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*) dan kepastian

¹¹¹ Sugiyono, *op. cit.*, hlm. 249.

(*confirmability*).¹¹² Sedangkan menurut moleong terdapat empat kriteria untuk menjaga keabsahan data yaitu kredibilitas, kapasitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas.¹¹³ Kemudian dalam penelitian ini keabsahan data menggunakan tiga kriteria, yaitu kredibilitas atau derajat kepercayaan, dependabilitas atau keberuntungan, dan konfirmabilitas atau kepastian. Kriteria-kriteria tersebut digunakan dalam penelitian sebagaimana dijelaskan sebagai berikut:

1. Kredibilitas

Terdapat beberapa teknik pemeriksaan dalam kriteria kredibilitas, yaitu perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan sejawat, kecukupan refrensial, kajian kasus negative dan pengecekan anggota.¹¹⁴

Agar data yang diperoleh dalam penelitian ini terjamin kepercayaan dan validitasnya, maka pengecekan keabsahan data yang peneliti gunakan adalah metode triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data primer untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Kemudian dalam penelitian ini pengecekan keabsahan data dengan teknik triangulasi yaitu sebagai berikut:

a. Triangulasi Sumber

¹¹² Lincoln. Yonna S. dan Guba, Egon G, *Naturalistic Inquiry*, (London: Sage Pubication, 1985), hlm. 289-331.

¹¹³ Lexy. J. Moleong, *Metodoogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1991), hlm. 324.

¹¹⁴ Lexy. J. Moleong, *Metodoogi Penelitian Kualitatif.....*, hlm. 327.

Trianggulasi sumber adalah menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan mengecek data yang diperoleh melalui sumber data yang berbeda. Dalam penelitian ini menguji kredibilitas data mengenai strategi guru PAI dalam menumbuhkan regulasi diri siswa saat pembelajaran jarak jauh di SMP Kartika IV-9 Malang.

b. Trianggulasi Teknik

Trianggulasi teknik dilakukan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan mengecek data yang diperoleh dari hasil wawancara di cross cek dengan observasi dan dokumentasi, sehingga data yang diperoleh terkait dengan strategi guru PAI dalam menumbuhkan regulasi diri siswa saat pembelajaran jarak jauh di SMP Kartika IV-9 Malang.

2. Dependabilitas

Kriteria ini digunakan untuk menjaga kehati-hatian akan terjadinya kemungkinan kesalahan dalam menyimpulkan data dan menginterpretasikan data yang diperoleh, sehingga data tersebut dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Kemungkinan kesalahan tersebut biasanya banyak disebabkan oleh manusia terutama peneliti sebagai instrument kunci. Oleh karena itu diperlukan auditor terhadap penelitian ini. Dalam penelitian ini, yang bertindak sebagai auditor peneliti adalah dosen pembimbing penelitian ini.

3. Konfirmabilitas

Kriteria ini digunakan untuk menilai hasil penelitian yang dilakukan dengan cara mengecek data dan informasi serta interpretasi hasil penelitian

yang didukung oleh materi yang ada. Metode konfirmabilitas lebih menekankan pada karakteristik data. Upaya ini digunakan untuk mendapatkan kepastian data yang diperoleh dari informan, secara obyektif, bermakna dan dapat dipercaya.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Latar Penelitian SMP Kartika IV-9 Malang



Gambar 4.1 SMP Kartika IV-9 Malang

Sekolah yang menjadi lokasi penelitian adalah SMP Kartika IV-9 yang beralamatkan di Jl. Narotama 100 A, Desa Kesatrian, Kecamatan Blimbing, Kota Malang. Sekolah tersebut di bawah naungan yayasan KARTIKA JAYA milik Tentara Nasional Indonesia (TNI). Yayasan tersebut beralamatkan di Jl. Kesatrian No. 1 A Malang.

SMP Kartika IV-9 berdiri sejak tahun 1981 dan langsung beroperasi untuk melakukan proses pendidikan pada Tanggal 1 Juni 1981. Kemudian, luas tanah yang dimiliki oleh SMP Kartika IV-9 Malang seluas 1156 m² dengan status milik

yayasan. Untuk akreditasi dari SMP Kartika IV-9 Malang sendiri Terakreditasi “A”.

SMP Kartika IV-9 Malang memiliki Visi yaitu berakhlak mulia, disiplin, berprestasi, berbudaya dan peduli terhadap lingkungan berdasarkan *imtaq* dan *ipteks*. SMP Kartika IV-9 Malang memiliki misi sebagai berikut:

- a. Menumbuhkembangkan perilaku religius dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
- b. Membentuk perilaku disiplin, toleran, dan terpuji antar sesama.
- c. Menyelenggarakan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) secara efektif, kreatif dan inovatif.
- d. Menumbuhkembangkan potensi diri sesuai dengan bakat dan minat.
- e. Membentuk pribadi yang tekun, jujur dan bertanggung jawab.
- f. Membentuk pribadi peduli terhadap lingkungan serta budaya hidup sehat.
- g. Membentuk pribadi berwawasan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.
- h. Membentuk pribadi yang selalu ikut menjaga pelestarian lingkungan hidup.
- i. Membentuk pribadi yang peduli terhadap pencemaran dan perusakan lingkungan hidup.

SMP Kartika IV-9 Malang memiliki tujuan sebagai lembaga pendidikan sebagai berikut:

- a. Memiliki keunggulan akhlak mulia dan menjunjung nilai-nilai moral dan kemanusiaan dalam segala aspek kehidupan baik dilingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat
- b. Memiliki keunggulan kecerdasan Intelektual, Sosial Emosional dan Spiritual.
- c. Memiliki keunggulan Sikap disiplin, kesetiakawanan, dan kesadaran lingkungan...
- d. Memiliki keunggulan kualitas lulusan dan berdaya saing dibidang akademis.
- e. Memiliki keunggulan di dalam life skills(kecakapan hidup) dan kegiatan ekstra kurikuler sesuai bakat dan minat.
- f. Memiliki keunggulan sikap ulet, jujur dan bertanggung jawab.
- g. Memiliki keunggulan wawasan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.
- h. Memiliki keunggulan berbudaya dan peduli terhadap lingkungan serta berperan aktif dalam upaya pelestarian, mencegah pencemaran dan kerusakan lingkungan.

B. Paparan Data

1. Regulasi Diri Siswa di SMP Kartika IV-9 Malang

Siswa dihadapkan dengan kondisi yang belum pernah mereka alami sebelumnya dalam pendidikan. Pembelajaran yang sebelumnya dilaksanakan dengan tatap muka atau interaksi langsung berubah menjadi pembelajaran jarak jauh. Pembelajaran jarak jauh implementasinya menghapus interaksi

langsung dalam pendidikan digantikan dengan aktivitas belajar di rumah dengan memanfaatkan suatu media interaktif sebagai penunjangnya. Hal tersebut menuntut siswa memiliki regulasi diri yang bagus dalam belajar.

Regulasi diri perlu dimiliki siswa supaya dalam proses belajar tidak ada kendala baik kedisiplinan, motivasi, dan perilaku yang tidak baik. Siswa yang memiliki regulasi diri bagus mengetahui kapan mereka belajar, kapan mereka bermain dan kapan mereka melakukan hal-hal lain. Di SMP Kartika IV-9 Malang regulasi diri siswa terbilang baik dengan dibuktikan dengan penjelasan mereka yang telah bisa mengatur kapan waktu mereka belajar, bermain, sholat dan mengerjakan tugas. Seperti penjelasan dari Kia selaku siswa SMP Kartika IV-9 Malang sebagai berikut:

Iya Alhamdulillah saya tahu kapan waktu bermain, kapan waktu belajar, kapan waktu sholat, dan kapan waktu mengerjakan tugas. Semua itu saya lakukan sendiri. Kalau di rumah waktu pagi kalau pekerjaan rumah sudah selesai ya dikerjakan. Setiap malam belajar sama guru les minta bantuan materi yang gak paham. Meskipun butuh waktu lama tidak apa biar tau materinya, ketika besok pas waktu diajarkan materi selanjutnya nyambung saya. Semangat kalau belajar lihat video youtube, soalnya bisa diulang-ulang dan tidak membosankan.¹¹⁵

Selaras dengan pendapat tersebut, Rasya selaku siswa SMP Kartika IV-9 Malang juga menjelaskan sebagai berikut:

Iya pak saya tahu untuk mengatur diri saat di rumah. Biasanya kalau bangun pagi saya biasanya belajar dan persiapan untuk sekolah daring. Semangat kalau melihat video pembelajaran dari pak Helmi. Kemudian pas waktu sholat saya langsung sholat. Pas waktu pengumpulan tugas juga tau waktu pengumpulannya kapan dan saya segera kerjakan habis itu saya kumpulkan. Setelah jam sekolah daring selesai juga saya biasanya tanya ke

¹¹⁵ Sasky Lania Anjani, *Wawancara*, Malang, 26 November 2021

teman ketika ada pelajaran yang gak paham lewat WA. Malamnya saya belajar dan besoknya sudah paham.¹¹⁶

Pendapat tersebut diperkuat oleh siswa SMP Kartika IV-9 Malang bernama Raka sebagai berikut:

Saya tau mengatur diri saya kapan waktu sholat dan kapan waktu belajar. Tidak pernah ibu saya atau ayah menyuruh belajar, karena saya sudah tau jadwalnya sekolah dan belajar. Tapi kalau ada materi yang gak paham biasanya tanya pak Helmi lewat WA. Habis itu disuruh pelajari materinya lagi yang ada di blog dan video. Besok Alhamdulillah paham materinya. Seperti materi sholat tahajud itu tujuannya agar dekat dengan Allah.¹¹⁷

Siswa yang lain juga memiliki pendapat yang sama terkait itu, seperti penjelasan dari Kandiyas selaku siswa SMP Kartika IV-9 Malang sebagai berikut:

Setiap malam biasanya ngerjain tugas dari pak Helmi. Terus disuruh hafalan juga, kalau tidak tau tanya WA. besok kalau masih tidak paham tinggal belajar lagi. Lewat link yang dikasih pak Helmi di blog. Iya tau. Tau dari diri sendiri kapan waktunya sholat, kapan waktunya bermain, dan kapan waktunya belajar. Waktu belajar lihat video di youtube semangat dan tau biasanya tujuan belajar dijelaskan pak Helmi di video.¹¹⁸

Pendapat tersebut diperkuat oleh siswa SMP Kartika IV-9 Malang bernama Doni sebagai berikut:

Iya tau. Setiap hari tau kapan waktu belajar, kapan waktu bermain, dan kapan waktu sholat tanpa harus orang tua saya menyuruh itu. Biasanya dijelaskan sebelum materi tujuan belajar materi di video youtube. Kalau tidak tau tanya ke pak Helmi lewat WA atau DM Instagram. Besoknya belajar lagi di video youtube. Seneng dan penasaran kalau belajar lewat video youtube.¹¹⁹

¹¹⁶ Rasya Ardianto, *Wawancara*, Malang, 26 November 2021

¹¹⁷ Raka Raditya Feri, *Wawancara*, Malang, 26 November 2021

¹¹⁸ Muhammad Xavier Kandiyas, *Wawancara*, Malang, 26 November 2021

¹¹⁹ Muhammad Ramadhani, *Wawancara*, Malang, 26 November 2021

Hal yang sama juga dijelaskan oleh Safa selaku siswa SMP Kartika IV-9

Malang juga menjelaskan sebagai berikut:

Setiap hari saya lakukan belajar pada waktunya, bermain pada waktunya dan sholat pada waktunya. Iya pak tidak pernah tidak masuk sekolah daring, ngumpulin tugas juga biasanya tepat waktu. Ya awalnya agak telat. Tapi diingatkan sama pak Helmi lewat WA waktu pengumpulanya. Enak kalau belajar lewat video youtube, gak bosenin. Kalau gak paham kan tinggal dilihat lagi.¹²⁰

Regulasi diri siswa SMP Kartika IV-9 Malang yang bagus dibuktikan dari hasil wawancara di atas yang menunjukkan siswa dapat mengatur dirinya sendiri saat pembelajaran jarak jauh berlangsung. Hal tersebut tidak terlepas dari peran seorang guru PAI yang memberikan arahan dan pengetahuan tentang regulasi diri dalam pembelajaran. Seperti yang dijelaskan oleh Bapak Helmi selaku guru PAI di SMP Kartika IV-9 Malang berikut:

di satu kesempatan saya pernah memberikan tugas kepada mereka bahwa kita di sekolah itu bapak ibu guru tidak bisa mengontrol mereka Artinya mereka harus punya tanggung jawab sendiri untuk melaksanakan tanggung jawabnya sebagai itu atau tugasnya sebagai pelajar untuk menumbuhkan rasa tanggungjawab itu maka saya memberikan tugas berupa mereka harus sungkem kepada kedua orang tua Mengapa tugasnya sungkem karena dengan Reka sungkem kepada kedua orang tua mereka akan merasa satu mereka adalah anak yang dikasihi orang orang tua yang kedua mereka bisa sekolah itu karena orang tua yang ketiga dengan sungkem ini lebih mengakrabkan hubungan orang tua dengan anak dari sisi agama pun kita tahu bahwa doa orang tua kepada anak ini sebagaimana doa Nabi kepada umatnya saat itu juga secara psikis pasti akan timbul hubungan yang lebih dekat lebih harmonis dan merasa bahwa ini loh aku ini anaknya Ayah anaknya ibu yang harus bertanggung jawab terhadap Tugasku aku sudah diberi kepercayaan sudah Diberi wewenang oleh ayah oleh ibu untuk sekolah sudah dirawat oleh ayah oleh ibu aku harus bisa Tunjukkan sebagai anaknya Ayah sebagai anaknya ibu sebagai anak yang baik seperti itu.¹²¹

¹²⁰ Safa Tsafiq Atallah, *Wawancara*, Malang, 26 November 2021

¹²¹ Helmi Khoirullah (guru PAI), *Wawancara*, Malang, 24 November 2021

Berdasarkan hasil observasi peneliti mengenai dokumen-dokumen yang dianggap mampu memperkuat pendapat hasil wawancara di atas, peneliti mendapat buku monitoring sholat yang digunakan guru PAI dalam memonitoring siswa selama pembelajaran jarak jauh berlangsung. Hal tersebut dapat dilihat pada gambar di bawah ini:¹²²

No.	Hari	Waktu	Bangun	Ibadah	Jumlah	Waktu	Kegiatan	STO	100
11	✓	✓	✓	✓	✓				
12	✓	✓	✓	✓	✓				
13	✓	✓	✓	✓	✓				
14	✓	✓	✓	✓	✓				
15	✓	✓	✓	✓	✓				
16	✓	✓	✓	✓	✓				
17	✓	✓	✓	✓	✓				
18	✓	✓	✓	✓	✓				
19	✓	✓	✓	✓	✓				
20	✓	✓	✓	✓	✓				
21	✓	✓	✓	✓	✓				
22	✓	✓	✓	✓	✓				
23	✓	✓	✓	✓	✓				
24	✓	✓	✓	✓	✓				
25	✓	✓	✓	✓	✓				
26	✓	✓	✓	✓	✓				
27	✓	✓	✓	✓	✓				
28	✓	✓	✓	✓	✓				
29	✓	✓	✓	✓	✓				
30	✓	✓	✓	✓	✓				
31	✓	✓	✓	✓	✓				

Gambar 4.2 Buku Monitoring Sholat

¹²² *Observasi*, Malang, 24 November 2021

Penanaman nilai-nilai yang baik oleh guru PAI SMP Kartika IV-9 Malang memiliki efek yang baik pada regulasi diri siswanya. Seperti pada contoh hasil wawancara di atas yang menunjukkan penanaman nilai regulasi diri yang baik lewat perbuatan yang terpuji.

Berdasarkan paparan data tersebut, selanjutnya data dapat dikelompokkan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel. 4.1 Regulasi Diri Siswa SMP Kartika IV-9 Malang

No	Nama	Regulasi Diri yang dilakukan siswa	Indikator
1	Sasky Lania Anjani	Mengetahui tujuan pembelajaran lewat video pembelajaran di youtube, menanyakan materi yang belum paham ke guru les, semangat belajar lewat video pembelajaran di youtube, belajar lagi materi yang belum dipahami.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menetapkan tujuan pembelajaran 2. Melakukan monitoring 3. Melakukan evaluasi 4. Motivasi diri 5. Usaha mencari bantuan yang tepat
2	Rasya Ardianto	Mengetahui cara mengatur diri di rumah, semangat melihat video pembelajaran di youtube, mengetahui waktu sholat, belajar dan bermain. Mengetahui waktu pengumpulan tugas, Mengetahui tujuan pembelajaran dari video youtube.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menetapkan tujuan pembelajaran 2. Melakukan monitoring 3. Melakukan evaluasi 4. Motivasi diri 5. Usaha mencari bantuan yang tepat
3	Raka Raditya Feri	Dapat mengatur waktu belajar, sholat dan bermain tanpa diingatkan oleh orang tua, bertanya ke guru materi yang belum paham, melihat video pembelajaran di	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menetapkan tujuan pembelajaran 2. Melakukan monitoring 3. Melakukan evaluasi 4. Motivasi diri 5. Usaha mencari

		youtube untuk evaluasi, mengetahui tujuan pembelajaran tentang sholat tahajud.	bantuan yang tepat
4	Muhammad Ramadhani	Mengetahui tujuan pembelajaran, dapat mengatur waktu belajar, bermain dan sholat, semangat melihat video youtube. Bertanya kepada guru lewat WA dan DM Instagram ketika ada materi yang belum paham. Lihat video pembelajaran di youtube supaya paham materi yang dipelajari.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menetapkan tujuan pembelajaran 2. Melakukan monitoring 3. Melakukan evaluasi 4. Motivasi diri 5. Usaha mencari bantuan yang tepat
5	Safa Tsafiq Atallah	Mengetahui waktu belajar, sholat dan bermain, semangat melihat video di youtube, melihat video di youtube lagi ketika kurang paham materi, mengumpulkan tugas dengan tepat waktu.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menetapkan tujuan pembelajaran 2. Melakukan monitoring 3. Melakukan evaluasi 4. Motivasi diri 5. Usaha mencari bantuan yang tepat
6	Muhammad Xavier Kandyas	Mengetahui tujuan pembelajaran lewat youtube, semangat melihat video di youtube, dapat mengatur kapan waktu belajar, sholat dan bermain, ketika tidak paham materi bertanya lewat WA ke guru PAI, Mempersiapkan hafalan ketika ada tes hafalan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menetapkan tujuan pembelajaran 2. Melakukan monitoring 3. Melakukan evaluasi 4. Motivasi diri 5. Usaha mencari bantuan yang tepat

2. Upaya Guru PAI dalam Menumbuhkan Regulasi Diri Siswa Pada Pembelajaran Jarak Jauh di SMP Kartika IV-9 Malang

Pembelajaran jarak jauh tidak memungkinkan adanya interaksi langsung antara guru dengan siswa, sehingga perlu adanya media sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran. Media interaktif dapat digunakan sebagai solusi permasalahan pembelajaran jarak jauh dengan kelebihan dapat menampilkan suatu visualisasi gambar dari layar, sehingga dapat berinteraksi layaknya bertemu langsung.

Melihat kondisi dan situasi pembelajaran jarak jauh guru PAI SMP Kartika IV-9 Malang memiliki strategi yang dapat mensukseskan pembelajaran dengan tercapainya tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Guru PAI SMP Kartika IV-9 Malang memiliki strategi yang variatif dan inovatif dalam menumbuhkan regulasi diri siswa saat pembelajaran jarak jauh. Hal tersebut dilakukan supaya siswa dapat mengatur diri mereka sendiri untuk belajar, bermain, sholat dan melakukan hal lain di rumah.

Strategi yang digunakan oleh guru PAI SMP Kartika IV-9 Malang dalam menumbuhkan regulasi diri siswa pada pembelajaran jarak jauh adalah strategi pengajaran melalui media, dimana media yang digunakan bervariasi mulai dari WA, Instagram, Blog, bahkan Video pembelajaran di Youtube. Hal tersebut dijelaskan oleh Bapak Helmi selaku guru PAI di SMP Kartika IV-9 Malang berikut:

Untuk pembelajaran jarak jauh atau daring Saya biasanya menggunakan pertama video jadi saya merekam penjelasan tentang materi yang ada di buku. Kemudian video tersebut saya upload ke channel YouTube dan itu linknya saya share kepada siswa melalui grup FGD yang seperti saya sebutkan tadi Nah selain itu juga saya memberikan tugas berupa soal-soal latihan dalam bentuk Google form sehingga bisa terlihat apakah sejauh mana pemahaman mereka terhadap materi yang sudah saya sampaikan nah

jika mereka kurang menguasai materi kurang paham atau ada komentar maka bisa bertanya kepada saya selaku guru melalui nomor whatsApp yang nomor itu sudah ada di grup FGD tadi. Ya saya menggunakan media sosial Instagram karena saya melihat bahwasanya hampir seluruh peserta didik itu mempunyai akun Instagram dan mereka aktif di instagram-nya sehingga bisa mereka sambil chatting di Instagram atau DM di Instagram dengan teman-temannya plus sambil mengerjakan tugas dan tugasnya tidak terkesan jadul karena tugasnya menggunakan media sosial yang kekinian.¹²³

Hal tersebut dibenarkan oleh Kia selaku siswa SMP Kartika IV-9 Malang sebagai berikut:

Iya benar menggunakan video youtube. Misal materi sholat saya disuruh lihat di youtube, habis itu setelah disuruh liat kemudian ada link google form buat soal-soal itu. Selain itu pas waktu IMTAQ lewat streaming instragram juga ada pemberitahuan waktu belajar dan lain-lain. itu yang membuat saya akhirnya dapat mengatur diri saya untuk menentukan waktu belajar dan ngumpulin tugas pada saat pembelajaran jarak jauh.¹²⁴

Siswa yang lain juga memiliki pendapat yang sama terkait itu, seperti penjelasan dari Kandiyas selaku siswa SMP Kartika IV-9 Malang sebagai berikut:

Saat daring materi dijelaskan melalui media sosial, kemudian melalui video dan web. Saya disuruh mempelajari dan memahami. Belajar melalui video lebih enak karena bisa diulang-ulang, ketika gak paham pas lihat pertama dapat diulang lagi sampai paham.¹²⁵

Strategi pengajaran melalui media benar-benar diterapkan oleh guru PAI SMP Kartika IV-9 Malang dalam menumbuhkan regulasi diri siswa pada pembelajaran jarak jauh dan mendapatkan respon yang positif dari siswa, karena mereka merasa hal tersebut memudahkan mereka dalam belajar di rumah dan dapat menumbuhkan regulasi diri mereka. Selain strategi tersebut,

¹²³ Helmi Khoirullah (guru PAI), *Wawancara*, Malang, 24 November 2021

¹²⁴ Sasky Lania Anjani, *Wawancara*, Malang, 26 November 2021

¹²⁵ Muhammad Xavier Kandiyas, *Wawancara*, Malang, 26 November 2021

guru PAI SMP Kartika IV-9 Malang memiliki strategi *heuritis* dalam menumbuhkan regulasi diri siswa pada pembelajaran jarak jauh.

Pada pembelajaran jarak jauh yang sebagian banyak waktu belajar dilakukan di rumah, siswa dapat memanfaatkannya dengan belajar melalui internet, orang tua, atau dari hal lain. berbeda dengan belajar di sekolah yang sebagian banyak proses belajar dibimbing oleh guru secara langsung. Oleh karena itu guru PAI SMP Kartika IV-9 Malang menggunakan strategi *heuritis* dalam menumbuhkan regulasi diri siswa pada pembelajaran jarak jauh dengan tujuan siswa dapat lebih aktif mencari sendiri dan mengolah bahan atau materi pelajaran.

Peran guru salah satunya adalah sebagai fasilitator yaitu memberikan fasilitas kepada siswa untuk mencari dan mengembangkan potensinya semaksimal mungkin. Guru PAI SMP Kartika IV-9 Malang memberikan sarana bagi siswa untuk mengakses materi berupa PDF, Blog dan video pembelajaran yang telah disediakan di channel youtube. Kemudian, guru memperbolehkan siswa mencari materi dari sumber belajar lain, baik dari ustadz maupun orang tua mereka. Hal tersebut dijelaskan oleh Bapak Helmi selaku guru PAI di SMP Kartika IV-9 Malang berikut:

Saya biasanya memberikan warning memberikan pemberitahuan via grup FGD yang sudah dibentuk tadi. Kemudian untuk memperkuat itu saya juga Japri kepada wali kelas sehingga wali kelas bisa memberikan informasi di grup kelas masing-masing selain itu juga melalui blog yang sudah saya share kepada siswa untuk bisa mengakses materi tadi saya juga menyampaikan bahwa dengan adanya kegiatan pembelajaran jarak jauh Maka jangan sampai Semangat belajarnya menurun kita sudah dibekali kita sudah disiapkan dengan teknologi yang maju teknologi yang modern dan akses informasi akses ilmu pengetahuan itu sangat mudah sekali

jangan sampai dengan begitu banyaknya Informasi yang ada di sekitar kita kita menjadi Tertinggal kita menjadi terpuruk kita tidak mau mengambil informasi yang sangat mudah untuk kita ambil itu selain itu juga saya juga memberikan contoh seperti Meme atau gambar-gambar yang isinya menyiratkan tentang motivasi untuk bertanggung jawab terhadap perintah orang tua terutama perintah untuk belajar diberi amanah untuk belajar di sekolah diberi amanah sudah diberi buku diberi amanah sudah diberi HP belajar yang serius melalui pesan apa namanya yang ada di Instagram dan sebagainya.¹²⁶

Hal tersebut dibenarkan oleh Rasya selaku siswa SMP Kartika IV-9

Malang sebagai berikut:

Saya dapat belajar sendiri di rumah dengan melihat blog yang telah disediakan guru PAI, dan banyak materi-materi yang bisa saya pelajari. Kalau saya gak paham biasanya saya tanyakan lewat WA. terus bisa juga melihat video yang ada di youtube jadi lebih praktis gitu. Ketika ada soal ulangan kita bisa belajar lagi lewat youtube.¹²⁷

Pendapat tersebut diperkuat oleh siswa SMP Kartika IV-9 Malang

bernama Raka sebagai berikut:

Saya bisa belajar sendiri lewat PDF, WA dan youtube. Saya diberikan PDF untuk saya pelajari sendiri di rumah dan ketika tidak tau tinggal Tanya lewat WA dan nanti diberikan jawaban sama guru lewat WA. Ketika bosan membaca saya juga bisa belajar melalui youtube sehingga semangat lagi belajarnya.¹²⁸

Hasil wawancara di atas diperkuat dengan data observasi dan dokumentasi yang menunjukkan adanya pembelajaran dengan memanfaatkan video youtube dan blog yang digunakan guru PAI SMP Kartika IV-9 untuk menunjang kesuksesan pembelajaran jarak jauh. Hal tersebut dapat dilihat di bawah ini.¹²⁹

¹²⁶ Helmi Khoirullah (guru PAI), *Wawancara*, Malang, 24 November 2021

¹²⁷ Rasya Ardianto, *Wawancara*, Malang, 26 November 2021

¹²⁸ Raka Raditya Feri, *Wawancara*, Malang, 26 November 2021

¹²⁹ *Observasi*, Malang, 24 November 2021



Gambar 4.3 Video Pembelajaran Di Youtube



Gambar 4.4 Materi Dapat Diakses Di Blog

Strategi *heuritis* yang diterapkan oleh guru PAI SMP Kartika IV-9 Malang dapat menumbuhkan regulasi diri siswa dibuktikan dengan kesadaran siswa untuk belajar sendiri dengan mengakses link video yang diberikan guru dan dapat secara mandiri belajar baik lewat PDF maupun video youtube materi-materi PAI yang diajarkan oleh guru. Siswa memiliki inisiatif sendiri untuk belajar mencari materi tanpa instruksi dari orang tua maupun guru membuktikan mereka sudah memiliki regulasi diri. Mereka tahu kapan waktu

belajar dan dimana mereka bisa mengakses materi yang ingin mereka pelajari karena guru sudah memfasilitasi itu.

Terakhir atas dasar pertimbangan guru strategi yang digunakan oleh guru PAI SMP Kartika IV-9 Malang adalah strategi seorang guru dalam satu kelas. Strategi ini digunakan dalam rangka pengelolaan kelas dengan satu instruksi dengan alasan peserta didik yang diajar sudah pada tahap sekolah menengah, dimana pola pikir mereka sudah tidak lagi seperti pada tahap sekolah dasar yang masih perlu bimbingan ekstra dalam mengkonsolidasikan kelas.

Strategi tersebut juga digunakan atas dasar sumber daya manusia pendidik yang terbatas, akan tetapi memiliki kualitas dan kompetensi pedagogis yang mumpuni, sehingga tidak diperlukan strategi pengajaran beregu (*team teaching*). Dalam kaitannya dengan menumbuhkan regulasi diri siswa, strategi tersebut mempermudah siswa untuk menerima informasi lebih jelas dan tidak membingungkan. Instruksi dari dua guru menurut siswa lebih membingungkan karena terkadang adanya perbedaan instruksi atau penjelasan materi. Oleh karena itu, Guru PAI guru PAI SMP Kartika IV-9 Malang memiliki strategi seorang guru dalam menumbuhkan regulasi diri siswa saat pembelajaran jarak jauh.

Guru PAI SMP Kartika IV-9 Malang dalam menumbuhkan regulasi diri siswa pada pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan teknologi dan informasi dalam menjelaskan tujuan pembelajaran. Seperti penjelasan dari Kia selaku siswa SMP Kartika IV-9 Malang sebagai berikut:

Seperti pada pembelajaran tentang berbakti kepada orang tua, kita disuruh untuk melakukan sungkem kepada orang tua dan nanti difoto terus dikirim ke beliau lewat WA. kata beliau tujuannya untuk memotivasi kami dalam belajar dan berbakti selalu kepada kedua orang tua. Dari hal itu saya semakin dekat dengan orang tua dan merasakan semangat untuk belajarnya tinggi dan rajin.¹³⁰

Guru PAI SMP Kartika IV-9 Malang dalam menumbuhkan regulasi diri siswa pada pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan teknologi dan informasi dalam melakukan monitoring. Seperti penjelasan dari Rasya selaku siswa SMP Kartika IV-9 Malang sebagai berikut:

Pernah memberitahukan lewat WA buku monitoring sholat bagi anak-anak di rumah. Setelah itu buku monitoring tersebut dikumpulkan. Tapi untuk pemberitahuannya biasanya lewat WA. Tidak hanya sholat, biasanya ada pemberitahuan pengumpulan tugas di google form juga lewat live instagram.¹³¹

Guru PAI SMP Kartika IV-9 Malang dalam menumbuhkan regulasi diri siswa pada pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan teknologi dan informasi dalam menumbuhkan motivasi pada diri siswa. Seperti penjelasan dari Raka selaku siswa SMP Kartika IV-9 Malang sebagai berikut:

Motivasi belajar saya lebih meningkat karena guru PAI memberikan materi lewat video yang mudah dimengerti dan biasanya ada kata-kata motivasi yang ditaruh diinstagram untuk dilihat oleh kita.¹³²

Guru PAI SMP Kartika IV-9 Malang dalam menumbuhkan regulasi diri siswa pada pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan teknologi dan informasi dalam menjelaskan bimbingan dan penjelasan materi. Seperti penjelasan dari Safa selaku siswa SMP Kartika IV-9 Malang sebagai berikut:

¹³⁰ Sasky Lania Anjani, *Wawancara*, Malang, 26 November 2021

¹³¹ Rasya Ardianto, *Wawancara*, Malang, 26 November 2021

¹³² Raka Raditya Feri, *Wawancara*, Malang, 26 November 2021

Biasanya kalau gak paham Tanya lewat WA nanti bisa diberikan PDF materi yang aku gak paham. Kadang juga langsung dijawab sama pak guru lewat WA ketika beliau aktif.¹³³

Guru PAI SMP Kartika IV-9 Malang dalam menumbuhkan regulasi diri siswa pada pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan teknologi dan informasi dalam menjelaskan evaluasi belajar secara mandiri. Seperti penjelasan dari Doni selaku siswa SMP Kartika IV-9 Malang sebagai berikut:

Biasanya untuk pengumpulan tugas itu lewat google form atau WA. tidak perlu datang ke sekolah. Jadi lebih muda. Pas waktu PTS juga kami mengerjakan di rumah dan nanti hasil kerjanya dikirim di google form. Sama juga pas waktu PAS juga dikirim di google form.¹³⁴

Berdasarkan paparan data dari hasil wawancara tersebut guru PAI SMP Kartika IV-9 Malang menggunakan tiga strategi untuk menumbuhkan regulasi diri siswa. Kemudian, terdapat beberapa teknologi yang digunakan dalam menunjang pembelajaran jarak jauh sekaligus mempermudah pembelajaran jarak jauh untuk dilakukan dengan mandiri oleh siswa.

Berdasarkan paparan data tersebut, selanjutnya data dapat dikelompokkan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel. 4.2 Upaya Guru PAI dalam Menumbuhkan Regulasi Diri Siswa Pada Pembelajaran Jarak Jauh di SMP Kartika IV-9 Malang

No	Upaya	Bentuk Implementasi Upaya Guru PAI dalam Menumbuhkan Regulasi Diri Siswa Pada Pembelajaran Jarak Jauh
1	Menerapkan Strategi	1. Melakukan pembelajaran dengan

¹³³ Safa Tsafiq Atallah, *Wawancara*, Malang, 26 November 2021

¹³⁴ Muhammad Ramadhani, *Wawancara*, Malang, 26 November 2021

	<p>Pengajaran Melalui Media</p>	<p>menggunakan media yang bervariasi mulai dari WA, Instagram, Blog, bahkan Video pembelajaran di Youtube</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Melakukan evaluasi pembelajaran melalui blog dan dikirim ke google form. 3. Memberikan informasi melalui media yang menggunakan teknologi yaitu WA. 4. Menggunakan youtube sebagai media pembelajaran dalam menyampaikan materi. 5. Memanfaatkan blog yang dapat tersambung dengan youtube dan google form supaya mempermudah siswa untuk mengakses tugas maupun materi. 6. Menggunakan media sosial instagram untuk memotivasi siswa selama proses pembelajaran. 7. Menggunakan media sosial instagram yang memiliki fitur live streaming untuk melakukan IMTAQ pagi dan menyampaikan informasi sebelum pembelajaran pada pembelajaran jarak jauh.
<p>2</p>	<p>Menerapkan Strategi <i>Heuritis</i></p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memfasilitasi siswa untuk mengakses materi di blog maupun video youtube pada pembelajaran jarak jauh, namun juga tetap menggunakan sumber utama yaitu buku pelajaran. 2. Memfasilitasi siswa dengan memberikan materi dalam bentuk pdf yang biasanya dikirim lewat WA pada pembelajaran jarak jauh. 3. Memfasilitasi siswa yang tidak paham materi pembelajaran dapat ditanyakan melalui WA pada pembelajaran jarak jauh 4. Memberikan jawaban baik melalui instruksi melihat video pembelajaran yang ada di youtube lagi atau langsung membalas melalui WA.

3	<p style="text-align: center;">Memfaatkan Teknologi yang Dibutuhkan Siswa</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan tujuan pembelajaran dengan teknologi atau media berupa WA dan video youtube 2. Melakukan monitoring melalui WA dan buku monitoring sholat 3. Menumbuhkan motivasi belajar dengan video pembelajaran di youtube yang menarik 4. Memfasilitasi pengumpulan tugas melalui google form dan WA 5. Memberikan bimbingan bagi siswa yang belum paham materi melalui WA dan DM instagram.
---	---	--

3. Keberhasilan Strategi Guru PAI dalam Menumbuhkan Regulasi Diri Siswa Pada Pembelajaran Jarak Jauh di SMP Kartika IV-9 Malang

Kesuksesan dari strategi guru PAI dalam menumbuhkan regulasi diri siswa pada pembelajaran jarak jauh di SMP Kartika IV-9 dapat ditinjau dari dua faktor. Yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Berbicara mengenai faktor eksternal dalam penelitian ini adalah faktor sosial baik itu dari keluarga maupun lingkungan sekitar.

Kehidupan siswa saat pembelajaran jarak jauh lebih banyak dihabiskan dalam lingkungan keluarga dan masyarakat, sehingga lingkungan sekolah hanya mendapat porsi yang sedikit dalam menumbuhkan regulasi diri mereka. Seperti penjelasan dari Bapak Helmi selaku guru PAI di SMP Kartika IV-9 Malang berikut:

Iya lingkungan yang dimaksud lingkungan keluarga toh lingkungan masyarakat di rumah juga ya itu sangat mempengaruhi juga terhadap penumbuhan regulasi siswa.¹³⁵

Siswa merasa kedekatan dengan keluarga dapat memberikan dorongan psikis bagi siswa untuk lebih bertanggung jawab dan giat dalam belajar. Seperti tugas sungkem yang diberikan oleh Bapak Helmi selaku guru PAI di SMP Kartika IV-9 Malang berikut:

jadi dengan bisa kalau diambil contoh yang tugas sungkem tadi itu Dia merasa bahwa saya ini diberi tanggungjawab untuk belajar sehingga saya harus bertanggung jawab terhadap amanah dari orang tua yang meminta saya, menyuruh saya untuk belajar di sekolah dengan baik dan juga dengan apa buku monitoring shalat tadi itu mereka juga lebih apa lebih rajin buat shalatnya seperti itu, terlihat dari laporan kegiatan keagamaan yang dari bulan ke bulan untuk kolom salat fardhu nya dari bulan ke bulan terus mengalami peningkatan. Yang awalnya banyak bolong-bolong nya tambah sedikit tambah sedikit.¹³⁶

Faktor berikutnya yang mensukseskan dalam menumbuhkan regulasi diri siswa adalah faktor internal. Faktor internal ini meliputi siswa dengan sendirinya dapat melakukan observasi diri, penilaian diri, dan meberikan reaksi diri. Namun, guru tidak lepas tangan begitu saja, mereka memfasilitasinya dengan berbagai tugas maupun arahan untuk menstimulus siswa.

Proses wawancara dalam menggali data penelitian terkait dengan keberhasilan strategi guru PAI dalam menumbuhkan regulasi diri siswa pada pembelajaran jarak jauh di SMP Kartika IV-9 Malang dapat dilihat di gambar berikut:

¹³⁵ Helmi Khoirullah (guru PAI), *Wawancara*, Malang, 24 November 2021

¹³⁶ Helmi Khoirullah (guru PAI), *Wawancara*, Malang, 24 November 2021



Gambar 4.5 Wawancara dengan Guru PAI SMP Karika IV-9 Malang

Siswa dapat melakukan observasi pada diri mereka sendiri untuk mengetahui perilaku atau hal apa yang kurang pada diri mereka. Hal tersebut membuat siswa benar-benar memperhatikan perilaku yang mereka perbuat. Dalam penelitian ini mereka tergugah dan melakukan observasi diri setelah guru PAI memberikan tugas sungkem kepada orang tua. Seperti penjelasan dari Kia selaku siswa SMP Kartika IV-9 Malang sebagai berikut:

Pada saat materi sopan santun kita disuruh sungkem kepada orang tua dan kemudian difoto dan dikirim ke guru. Itu membuat saya lebih tahu bahwa kedekatan kepada orang tua dan berbakti kepada mereka itu penting. Akhirnya melihat diri sendiri merasa perlu diperbaiki.¹³⁷

Hal yang sama juga dijelaskan oleh Safa selaku siswa SMP Kartika IV-9 Malang juga menjelaskan sebagai berikut:

Iya jadi lebih giat belajarnya. Pada awalnya kan malas-malasan melihat pembelajaran seperti ini. Tarsus disuruh sungkem dan merasa kog kurang rajin selama ini belajarnya.¹³⁸

Faktor internal lain adalah penilain diri untuk mengukur seberapa baik dan benar perilaku yang telah siswa perbuat selama pembelajaran jarak jauh

¹³⁷ Sasky Lania Anjani, *Wawancara*, Malang, 26 November 2021

¹³⁸ Safa Tsafiq Atallah, *Wawancara*, Malang, 26 November 2021

berlangsung. Penilaian diri ini juga merupakan faktor yang dapat mempengaruhi regulasi diri siswa tumbuh. Setelah melakukan penilaian pada diri mereka, maka mereka tahu apa yang seharusnya mereka perbuat agar regulasi diri mereka lebih baik. Seperti penjelasan dari Rasya selaku siswa SMP Kartika IV-9 Malang sebagai berikut:

Awalnya pada pembelajaran jarak jauh itu saya kan males-malesan belajarnya terus sholatnya juga jarang. Kemudian ada buku monitoring sholat yang diberikan guru untuk diisi setiap selesai sholat. Dari situ akhirnya saya tau bahwasanya sholatku sebelumnya jarang-jarang dan perlu adanya perbaikan.¹³⁹

Hal yang sama juga dijelaskan oleh Doni selaku siswa SMP Kartika IV-9

Malang juga menjelaskan sebagai berikut:

Bingung awalnya untuk pembelajaran jarak jauh ya karena biasanya disekolah ngerjain tugas dikumpulkan ke guru. Sekarang harus lewat google form. Tapi setelah dipikir-pikir nanti kalau belum bisa ngumpulin tugas sendiri malah nilainya jelek. Akhirnya belajar ngumpulin tugas lewat google form.¹⁴⁰

Terakhir yaitu faktor internal reaksi diri, dimana siswa ingin memberikan respon terhadap dirinya dari penilaian yang mereka lakukan dan dirasa kurang.

Ketika reaksi diri siswa bagus, maka penguatan pada dirinya juga bagus.

Seperti yang dijelaskan oleh Bapak Helmi selaku guru PAI di SMP Kartika

IV-9 Malang berikut:

seperti yang saya sampaikan tadi jadi misalnya dengan saya memberikan tugas sungkem kepada kedua orang tua tadi saya sampaikan bahwa dengan sungkem itu hubungan antara orang tua dengan anaknya lebih dekat lebih harmonis lagi dan anak pasti akan sadar Seperti yang saya sampaikan tadi terhadap tanggung jawabnya dan alhamdulillah setelah memberikan tugas

¹³⁹ Rasya Ardianto, *Wawancara*, Malang, 26 November 2021

¹⁴⁰ Muhammad Ramadhani, *Wawancara*, Malang, 26 November 2021

itu untuk tugas selanjutnya ada peningkatan yang tadinya Telat satu hari dua hari sekarang tepat waktu yang tadinya ada telat mengumpulkan tugas 4 hari 5 hari sekarang telat nya cuma sehari dua hari ya alhamdulillah ada peningkatan.¹⁴¹

Pendapat tersebut diperkuat oleh siswa SMP Kartika IV-9 Malang

bernama Doni sebagai berikut:

Iya tau. Setiap hari tau kapan waktu belajar, kapan waktu bermain, dan kapan waktu sholat tanpa harus orang tua saya menyuruh itu.¹⁴²

Berdasarkan pemaparan data hasil wawancara didapat faktor keberhasilan strategi guru PAI dalam menumbuhkan regulasi diri siswa SMP Kartika IV-9 pada pembelajaran jarak jauh adalah faktor eksternal berupa sosial dan keluarga. Kemudian faktor internal berupa observasi diri, penilain diri dan reaksi diri siswa.

Berdasarkan paparan data tersebut, selanjutnya data dapat dikelompokkan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel. 4.3 Keberhasilan Strategi Guru PAI dalam Menumbuhkan Regulasi Diri Siswa Pada Pembelajaran Jarak Jauh di SMP Kartika IV-9 Malang

No	Keberhasilan	Bentuk Keberhasilan Strategi Guru PAI dalam Menumbuhkan Regulasi Diri Siswa Pada Pembelajaran Jarak Jauh
1	Faktor Eksternal	1. Guru PAI dapat membentuk keharmonisan hubungan siswa dengan keluarga selama pembelajaran jarak jauh lewat tugas sungkem 2. Siswa merasa kedekatan dengan keluarga dapat memberikan dorongan

¹⁴¹ Helmi Khoirullah (guru PAI), *Wawancara*, Malang, 24 November 2021

¹⁴² Muhammad Ramadhani, *Wawancara*, Malang, 26 November 2021

		<p>psikis bagi siswa untuk lebih bertanggung jawab dan giat dalam belajar.</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Lingkungan keluarga yang melek teknologi juga mempermudah belajar siswa yang mayoritas pembelajarannya menggunakan teknologi pada pembelajaran jarak jauh 4. Lingkungan keluarga yang baik memberikan dampak yang baik bagi regulasi diri siswa
2	Faktor Internal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa tergugah dan melakukan observasi diri setelah guru PAI memberikan tugas sungkem kepada orang tua pada pembelajaran jarak jauh. 2. Siswa melakukan penilain diri dengan bantuan buku monitoring sholat yang diberikan oleh guru PAI pada pembelajaran jarak jauh. 3. Siswa melakukan evaluasi pengumpulan tugas mereka melalui google form supaya tidak mendapat nilai yang jelek pada pembelajaran jarak jauh. 4. Siswa memberikan respon atau reaksi diri untuk memperbaiki perilaku dan motivasi belajar mereka pada pembelajaran jarak jauh. 5. Siswa lebih patuh dan taat kepada orang tua pada pembelajaran jarak jauh. 6. Siswa lebih rajin sholat dan belajarnya di rumah 7. Siswa tidak telat mengumpulkan tugas melalui google form pada pembelajaran jarak jauh. 8. Siswa bertanggung jawab pada diri mereka sendiri pada pembelajaran jarak jauh.

C. Hasil Penelitian

1. Regulasi Diri Siswa di SMP Kartika IV-9 Malang

Regulasi diri siswa dari hasil wawancara baik guru maupun siswa didapati tumbuh pada pembelajaran jarak jauh. Hal tersebut didapat setelah hasil wawancara tersebut peneliti mendapati regulasi diri siswa semakin baik. Bentuk regulasi diri siswa saat pembelajaran jarak jauh seperti siswa dapat mengatur waktu belajar, siswa dapat mengatur sendiri waktu sholat, siswa dapat mengatur sendiri waktu bermain, dan siswa dapat mengatur sendiri waktu mengumpulkan tugas.

Regulasi diri siswa terbentuk karena peran guru PAI SMP Kartika IV-9 Malang yang selalu memberikan bimbingan dan arahan serta motivasi bagi siswa. Siswa mengakui bahwa apa yang telah dilakukan oleh guru seperti menyuruh untuk sungkem kepada orang tua memberikan dampak psikis kepada diri mereka. Dampak psikis tersebut berupa perbaikan regulasi diri mereka, baik dalam belajar maupun sholat dan berperilaku baik kepada kedua orang tua.

Motivasi guru PAI SMP Kartika IV-9 Malang juga membuat meme di instagram berupa kata-kata motivasi yang dapat dilihat oleh siswa, dalam rangka mereka juga termotivasi untuk berperilaku baik dan belajar lebih baik. Kemudian, monitoring sholat yang guru PAI SMP Kartika IV-9 Malang terapkan dengan buku monitoring yang harus diisi oleh siswa setiap setelah sholat dan nanti dikumpulkan pada guru untuk dievaluasi bagi anak yang kurang rajin sholatnya merupakan mekanisme yang baik dalam menumbuhkan penilaian diri mereka untuk secara mandiri melaksanakan kegiatan sholat dengan rajin dan tertib.

2. Upaya Guru PAI dalam Menumbuhkan Regulasi Diri Siswa Pada Pembelajaran Jarak Jauh di SMP Kartika IV-9 Malang

Peneliti memperoleh hasil penelitian terkait dengan strategi guru PAI yang digunakan dalam menumbuhkan regulasi diri siswa SMP Kartika IV-9 pada pembelajaran jarak jauh. Setelah memperoleh data dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi peneliti menemukan tiga strategi yang digunakan oleh guru PAI dalam menumbuhkan regulasi diri. Tiga strategi tersebut adalah sebagai berikut:

a. Strategi Pengajaran Melalui Media

Pembelajaran jarak jauh yang menghambat bertemunya siswa dengan guru menuntut suatu media dan teknologi yang dapat menunjang proses pembelajaran. Media pembelajaran dibuat berfungsi sebagai alat bantu dalam mensukseskan proses pendidikan. Hal tersebut yang membuat guru PAI di SMP Kartika IV-9 Malang untuk menggunakan strategi pengajaran melalui media. Adapaun media yang dipakai oleh guru PAI bervariasi.

Untuk mengajarkan materi pembelajaran PAI guru menggunakan media interaktif seperti instagram dengan fitur live streaming. Kemudian, menggunakan video pembelajaran yang diupload di youtube supaya siswa dapat melihat video tersebut tanpa harus mendownloadnya dan dapat melihat materi berkali-kali apabila belum menemukan pemahaman dalam menonton pertama.

Ketika ulangan dan ujian sekolah guru PAI menggunakan google form sebagai media untuk mengumpulkan tugas-tugas maupun hasil ujian tanpa harus datang ke sekolah. Yang terakhir ada media WA yang digunakan untuk interaksi dengan siswa baik dalam pemberian informasi maupun pemberian nasehat.

Strategi pengajaran melalui media dapat menumbuhkan regulasi diri siswa SMP Kartika IV-9 Malang pada pembelajaran jarak jauh dengan fleksibilitas untuk mengakses media tersebut, sehingga siswa bisa belajar secara mudah dan mandiri tanpa pendamping. Media tersebut juga dapat menumbuhkan motivasi siswa untuk belajar dan dapat menumbuhkan rekasi diri mereka untuk lebih baik lagi.

b. *Strategi Heuristis*

Guru PAI SMP Kartika IV-9 Malang menggunakan strategi *heuristis* dalam rangka memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencari dan mengolah bahan atau materi yang mereka pelajari sendiri pada pembelajaran jauh, sehingga hal tersebut membuat siswa timbul regulasi diri untuk belajar. Regulasi diri siswa untuk mengakses blog, youtube, atau sumber belajar yang telah dianjurkan. Dalam hal ini guru PAI SMP Kartika IV-9 Malang hanya sebagai fasilitator untuk siswa. Sebagai fasilitator guru PAI hanya memebrikan arahan, motivasi dan bimbingan bagi siswa. Jadi strategi *heuritis* ini juga dapat menumbuhkan regulasi diri siswa pada pembelajaran jarak jauh di SMP Kartika IV-9 Malang.

c. *Strategi Seorang Guru*

Strategi tersebut juga digunakan atas dasar sumber daya manusia pendidik yang terbatas, akan tetapi memiliki kualitas dan kompetensi pedagogis yang mumpuni, sehingga tidak diperlukan strategi pengajaran beregu (*team teaching*). Dalam kaitannya dengan menumbuhkan regulasi diri siswa, strategi tersebut mempermudah siswa untuk menerima informasi lebih jelas dan tidak membingungkan. Instruksi dari dua guru menurut siswa lebih membingungkan karena terkadang adanya perbedaan instruksi atau penjelasan materi. Oleh karena itu, guru PAI SMP Kartika IV-9 Malang memiliki strategi seorang guru dalam menumbuhkan regulasi diri siswa saat pembelajaran jarak jauh.

3. Keberhasilan Strategi Guru PAI dalam Menumbuhkan Regulasi Diri Siswa Pada Pembelajaran Jarak Jauh di SMP Kartika IV-9 Malang

Tumbuhnya regulasi diri siswa SMP Kartika IV-9 Malang tidak lepas dari strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru PAI. Strategi yang efektif dalam menumbuhkan regulasi diri siswa terlihat dalam aspek perilaku, motivasi dan kebiasaan mereka. Terdapat beberapa faktor keberhasilan diterapkannya strategi tersebut dalam menumbuhkan regulasi diri siswa SMP Kartika IV-9 Malang pada pembelajaran jarak jauh. Faktor-faktor keberhasilan sebagai berikut:

a. Faktor Eksternal

Faktor eksternal keberhasilan strategi pembelajaran dalam menumbuhkan regulasi diri siswa SMP Kartika IV-9 Malang pada

pembelajaran jarak jauh adalah keluarga dan lingkungan sosial. Keluarga sebagai lingkungan yang paling banyak dihabiskan siswa saat pembelajaran jarak jauh berlangsung menjadi faktor keberhasilan dalam menumbuhkan regulasi diri mereka. Kemudian lingkungan sosial siswa yang relative mendukung dalam menumbuhkan regulasi diri mereka juga menjadi faktor eksternal dalam mensukseskan penumbuhan regulasi diri siswa.

b. Faktor Internal

Keberhasilan penerapan strategi pembelajaran dalam menumbuhkan regulasi diri siswa SMP Kartika IV-9 Malang pada pembelajaran jarak jauh disebabkan adanya faktor internal. Faktor internal tersebut dapat kita klasifikasikan sebagai berikut:

1) Observasi diri

Strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru PAI SMP Kartika IV-9 Malang dalam menumbuhkan regulasi diri pada pembelajaran jarak jauh berhasil karena adanya observasi pada diri siswa untuk mengetahui regulasi diri mereka.

2) Penilaian diri

Penilaian diri menjadi faktor internal keberhasilan penerapan Strategi pembelajaran guru PAI SMP Kartika IV-9 Malang dalam menumbuhkan regulasi diri pada pembelajaran jarak jauh. Hal tersebut terdapat diungkapkan siswa yang merasa bahwa dirinya masih ada

kekurangan baik perilaku, motivasi dan kedisiplinan pada diri mereka saat pembelajaran jarak jauh.

3) Reaksi diri

Terakhir adalah faktor internal reaksi diri sebagai faktor keberhasilan penerapan strategi pembelajaran guru PAI SMP Kartika IV-9 Malang dalam menumbuhkan regulasi diri pada pembelajaran jarak jauh. Hal tersebut dilihat dari adanya reaksi berupa perbaikan waktu sholat, pengumpulan tugas dan belajar mereka yang menjadi rajin.

Berdasarkan paparan data penelitian, selanjutnya dapat dibuat tabel hasil penelitian, sebagai berikut:

Tabel. 4.4 Hasil Penelitian

No	Fokus Penelitian	Hasil Penelitian
1	Regulasi diri siswa di SMP Kartika IV-9 Malang	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa dapat menentukan tujuan pembelajaran dan kegiatan yang mereka lakukan baik lewat video pembelajaran dari youtube maupun dari pengamatan mereka sendiri pada pembelajaran jarak jauh. 2. Siswa dapat melakukan monitoring pada diri mereka sendiri dengan bantuan buku monitoring tentang sholat yang diberikan guru PAI dan menentukan jadwal waktu belajar, sholat serta bermain mereka pada pembelajaran jarak jauh 3. Siswa dapat melakukan evaluasi diri mereka sendiri seperti mereka berusaha belajar materi yang

		<p>mereka belum pahami dan memperbaiki perilaku maupun kebiasaan mereka di rumah pada pembelajaran jarak jauh.</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Siswa memiliki motivasi diri dalam belajar disebabkan oleh pembelajaran PAI yang menggunakan video youtube yang menarik, mudah mengakses materi pembelajaran lewat blog yang dibuat guru PAI dan guru PAI siap melayani pertanyaan siswa lewat WA. 5. Siswa memiliki ssaha mencari bantuan yang tepat lewat guru les atau langsung bertanya kepada guru PAI. Guru memberikan fasilitas untuk bertanya melalui WA atau DM Instagram apabila terdapat siswa yang belum paham materi yang diajarkan. Guru juga memberikan kebebasan untuk siswa mengakses materi dari sumber lain baik internet maupun buku.
2	<p>Upaya guru PAI dalam menumbuhkan regulasi diri siswa pada pembelajaran jarak jauh di SMP Kartika IV-9 Malang</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru melakukan pembelajaran dengan menggunakan media yang bervariasi mulai dari WA, Instagram, Blog, bahkan Video pembelajaran di Youtube 2. Guru melakukan evaluasi pembelajaran melalui blog dan dikirim ke google form. 3. Guru memberikan informasi melalui media yang menggunakan teknologi yaitu WA. 4. Guru menggunakan youtube sebagai media pembelajaran dalam menyampaikan materi. 5. Guru memanfaatkan blog yang dapat tersambung dengan youtube dan google form supaya mempermudah siswa untuk mengakses tugas maupun materi.

		<ol style="list-style-type: none"> 6. Guru menggunakan media sosial instagram untuk memotivasi siswa selama proses pembelajaran. 7. Guru menggunakan media sosial instagram yang memiliki fitur live streaming untuk melakukan IMTAQ pagi dan menyampaikan informasi sebelum pembelajaran pada pembelajaran jarak jauh. 8. Guru memfasilitasi siswa untuk mengakses materi di blog maupun video youtube pada pembelajaran jarak jauh, namun juga tetap menggunakan sumber utama yaitu buku pelajaran. 9. Guru memfasilitasi siswa dengan memberikan materi dalam bentuk pdf yang biasanya dikirim lewat WA pada pembelajaran jarak jauh. 10. Guru memfasilitasi siswa yang tidak paham materi pembelajaran dapat ditanyakan melalui WA pada pembelajaran jarak jauh 11. Guru memberikan jawaban baik melalui instruksi melihat video pembelajaran yang ada di youtube lagi atau langsung membalas melalui WA.
3	Keberhasilan strategi guru PAI dalam menumbuhkan regulasi diri siswa pada pembelajaran jarak jauh di SMP Kartika IV-9 Malang	<ol style="list-style-type: none"> 1. Faktor eksternal dari guru PAI dapat membentuk keharmonisan hubungan siswa dengan keluarga selama pembelajaran jarak jauh lewat tugas sungkem. Siswa merasa kedekatan dengan keluarga dapat memberikan dorongan psikis bagi siswa untuk lebih bertanggung jawab dan giat dalam belajar. Lingkungan keluarga yang melek teknologi juga mempermudah belajar siswa yang mayoritas pembelajarannya menggunakan teknologi pada pembelajaran jarak jauh. 2. Faktor internal Siswa tergugah

		<p>dan melakukan observasi diri setelah guru PAI memberikan tugas sungkem kepada orang tua. Siswa melakukan penilain diri dengan bantuan buku monitoring sholat. Siswa melakukan evaluasi pengumpulan tugas mereka melalui google form. Siswa memberikan respon atau reaksi diri untuk memperbaiki perilaku dan motivasi belajar mereka. Siswa lebih patuh dan taat kepada orang tua, lebih rajin sholat dan belajarnya di rumah. Siswa tidak telat mengumpulkan tugas melalui google form dan bertanggung jawab pada diri mereka sendiri pada pembelajaran jarak jauh.</p>
--	--	---

BAB V

PEMBAHASAN

A. Regulasi Diri Siswa di SMP Kartika IV-9 Malang

Siswa SMP Kartika IV-9 Malang memiliki regulasi diri yang baik ditunjukkan dengan perilaku mereka ketika di rumah dan pada pembelajaran jarak jauh. Mereka dapat mengatur diri mereka untuk melakukan kegiatan belajar, sholat dan bermain dalam waktu yang tepat. Lebih spesifik lagi dalam proses pembelajaran jarak jauh yang dilakukan di rumah tidak perlu adanya perintah dari orang tua mereka untuk mempersiapkan keperluan sekolah mereka. Hal tersebut secara otomatis mereka lakukan sendiri.

Siswa yang memiliki kemampuan untuk mengelola dan mengatur perilaku, motivasi dan kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari tanpa harus ada intervensi dari orang lain merupakan contoh siswa yang telah memiliki regulasi diri yang baik. Hal tersebut sesuai dengan Pintrich dan Groot dalam Mastuti, dkk mendefinisikan *self regulation learning*, yaitu suatu kegiatan belajar yang diatur

oleh diri sendiri, yang didalamnya individu mengaktifkan pikiran, motivasi dan tingkah lakunya untuk mencapai tujuan belajarnya.¹⁴³

Pada suatu pembelajaran guru PAI menyuruh siswa untuk sungkem kepada orang tua mereka masing-masing. Siswa tahu tujuan dari kegiatan tersebut adalah untuk memperbaiki perilaku mereka saat pembelajaran di rumah supaya dapat lebih rajin dan semangat serta tertib mengikuti pembelajaran jarak jauh. Kemudian, sebagian siswa mengalami reaksi berupa motivasi meningkat dan perilaku santun mereka kepada orang tua mulai muncul.

Regulasi diri siswa Siswa SMP Kartika IV-9 Malang sesuai dengan pernyataan Zimmerman bahwa siswa yang memiliki regulasi diri dalam belajar merupakan siswa yang aktif secara metakognitif, motivasi dan perilakunya dalam proses belajar. Regulasi diri dalam belajar juga merupakan kemampuan individu yang aktif secara metakognitif yang mempunyai dorongan untuk belajar dan berpartisipasi aktif dalam proses belajar.¹⁴⁴

Butler dan Winne menyatakan bahwa belajar berdasar regulasi diri merupakan upaya aktif individu untuk meraih tujuan yang direncanakan dalam aktivitas belajar dengan menggunakan strategi yang melibatkan kemampuan kognitif, afektif dan perilaku.¹⁴⁵ Tumbuhnya regulasi diri siswa SMP Kartika IV-9 Malang tidak lepas dari penerapan strategi yang dilakukan oleh guru PAI.

¹⁴³ Mastuti, E. dkk *loc, cit*, hlm. 11.

¹⁴⁴ Zummy Anselmus Dami dan Polikarpus Parikaes, *Regulasi Diri Dalam Belajar Sebagai Konsekuensi*, *Ciencias: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*| Volume 1, No. 1, Juli 2018, hlm. 82-95.

¹⁴⁵ Eka Damayanti, *Peran Belajar Berdasar Regulasi Diri dan Penyesuaian Diri Terhadap Prestasi Belajar Siswi Madrasah Tsanawiyah Muallimat Yogyakarta*, *Jurnal Biotek* Volume 3 Nomor 2 Desember 2015, hlm. 58.

B. Upaya Guru PAI dalam Menumbuhkan Regulasi Diri Siswa Pada Pembelajaran Jarak Jauh di SMP Kartika IV-9 Malang

Pada prosesnya strategi pengajaran melalui media dapat menumbuhkan regulasi diri siswa SMP Kartika IV-9 Malang pada pembelajaran jarak jauh dengan fleksibilitas untuk mengakses media tersebut, sehingga siswa bisa belajar secara mudah dan mandiri tanpa pendamping. Media tersebut juga dapat menumbuhkan motivasi siswa untuk belajar dan dapat menumbuhkan reaksi diri mereka untuk lebih baik lagi.

Guru PAI SMP Kartika IV-9 Malang menggunakan strategi *heuristis* dalam rangka memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencari dan mengolah bahan atau materi yang mereka pelajari sendiri pada pembelajaran jauh, sehingga hal tersebut membuat siswa timbul regulasi diri untuk belajar. Regulasi diri siswa untuk mengakses blog, youtube, atau sumber belajar yang telah dianjurkan. Dalam hal ini guru PAI SMP Kartika IV-9 Malang hanya sebagai fasilitator untuk siswa.

Pada dasarnya pembelajaran jarak jauh memerlukan suatu teknologi yang dapat menunjang proses pembelajaran yang tidak memungkinkan untuk adanya interaksi secara langsung dalam proses pembelajaran. Hal tersebut yang menjadi permasalahan dalam pembelajaran jarak jauh ketika seorang guru tidak dapat memberikan solusi dengan penggunaan media interaktif dalam proses pembelajaran. Keterbatasan ruang dan waktu yang dimiliki oleh siswa dapat diatasi dengan cara memanfaatkan berbagai sumber belajar melalui teknologi

komunikasi, informasi, dan media lain baik secara *online* (dalam jaringan) maupun *offline* (luar jaringan).¹⁴⁶

Guru dituntut mengetahui dan dapat mengoperasikan teknologi untuk digunakan sebagai media pembelajaran selama proses pembelajaran jarak jauh berlangsung. Hal tersebut yang melatarbelakangi guru PAI SMP Kartika IV-9 Malang untuk menggunakan strategi pembelajaran melalui media dalam menumbuhkan regulasi diri siswa. Strategi tersebut memanfaatkan suatu teknologi untuk dijadikan media pembelajaran yang dapat membantu guru untuk berinteraksi dengan siswa meskipun saat pembelajaran jarak jauh. Media tersebut berupa media instagram, youtube, WA, zoom dan Blog. Seperti penelitian Dewi Ratna Sari dan Fairuza Amrozi yang menggunakan media pembelajaran jarak jauh yang dilaksanakan di Politeknik Penerbangan Surabaya yang di antaranya adalah *Zoom, E-Learning, WhatsApp, Telegram*.¹⁴⁷

Penerapan strategi berikutnya adalah strategi seorang guru dalam mengelola proses pembelajaran. Dalam kaitanya dengan menumbuhkan regulasi diri siswa, strategi tersebut mempermudah siswa untuk menerima informasi lebih jelas dan tidak membingungkan. Instruksi dari dua guru menurut siswa lebih membingungkan karena terkadang adanya perbedaan instruksi atau penjelasan

¹⁴⁶ Lastama Sinaga dkk, *Analisis Strategi Pembelajaran Jarak Jauh Pada Materi Ipa Selama Pandemi Covid-19 Di Kota Medan*, Jurnal Pendidikan Pembelajaran IPA Indonesia 1 (1) (2020), hlm. 29-33.

¹⁴⁷ Dewi Ratna Sari dan Fairuza Amrozi, *Analisis Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) di Politeknik Penerbangan Surabaya (Studi Kasus Saat Terjadi Wabah Covid-19)*, Jurnal Penelitian Politeknik Penerbangan Surabaya Edisi XXVIII, Vol 5, No 2, Bulan Juni, Tahun 2020, hlm. 2.

materi. Strategi tersebut yang digunakan oleh guru PAI SMP Kartika IV-9 Malang dalam menumbuhkan regulasi diri siswa.

Menurut Boekaerts dan Corno strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan regulasi diri dapat ditempuh melalui bimbingan yang sesuai, pemodelan terhadap strategi yang efektif, dan penyediaan lingkungan yang mendukung dan menantang.¹⁴⁸ Hal tersebut yang telah diterapkan oleh guru PAI SMP Kartika IV-9 Malang dalam menumbuhkan regulasi diri siswa pada pembelajaran jarak jauh.

Guru dalam menumbuhkan regulasi diri siswa juga melihat karakteristik dan tingkat pendidikan siswa. Selanjutnya di SMP, peran guru dalam mengembangkan strategi belajar regulasi diri siswa lebih kepada penyediaan kesempatan untuk menggunakan strategi tersebut dan menyelesaikan masalah secara mandiri.¹⁴⁹ Hal tersebut yang dilakukan oleh guru PAI SMP Kartika IV-9 Malang yang memberikan kepercayaan kepada siswa untuk menyelesaikan masalah yang mereka hadapi, namun guru tetap membimbing mereka, apabila mereka mengalami kesulitan.

Beberapa strategi yang dapat dilakukan guru dalam pembelajaran jarak jauh diantaranya memahami karakteristik anak dalam penggunaan TIK khususnya dalam mempersiapkan materi, guru harus memahami siswa. Selanjutnya membuat penjadwalan yang mengikuti kurikulum dan kebutuhan anak yang tidak dipungut

¹⁴⁸ Yulinda Dwintasari dan Farida Kurniawati, *Persepsi Siswa Terhadap Instruksi Guru yang Mengembangkan Strategi Belajar Regulasi Diri*, Persona: Jurnal Psikologi Indonesia, Volume 8, No. 1, Juni 2019, hlm. 59.

¹⁴⁹ Yulinda Dwintasari dan Farida Kurniawati, *Persepsi Siswa Terhadap Instruksi.....*, hlm. 59.

biaya selama di rumah. Selain itu, guru dapat merancang pembelajaran online mengikuti kondisi daerah.¹⁵⁰ Lebih lanjut Kharisma Danang Yuangga dan Denok Sunarsi dalam jurnalnya menyimpulkan bahwa solusi dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan pembelajarn jarak jauh yaitu menetapkan manajemen waktu, mempersiapkan tenologi yang di butuhkan, belajar dengan serius, dan menjaga komunikasi dengan pendidik dan teman kelas.¹⁵¹

C. Keberhasilan Strategi Guru PAI dalam Menumbuhkan Regulasi Diri Siswa Pada Pembelajaran Jarak Jauh di SMP Kartika IV-9 Malang

Faktor eksternal keberhasilan strategi pembelajaran dalam menumbuhkan regulasi diri siswa SMP Kartika IV-9 Malang pada pembelajaran jarak jauh adalah keluarga dan lingkungan sosial. Regulasi diri yang baik dalam belajar akan sempurna, ketika ada dukungan yang baik secara finansial maupun material, terutama dari keluarga atau orang tuanya. karena keluarga merupakan kelompok sosial yang pertama dalam kehidupan manusia, tempat dimana ia belajar dan menyatakan diri sebagai manusia sosial di dalam hubungan interaksi dengan kelompoknya.¹⁵² Selain itu, Dukungan sosial yang diperoleh anak remaja dari orang tua dan teman sebaya menunjukkan bahwa dukungan berbentuk support, perhatian, kasih sayang serta finansial yang mempunyai pengaruh pada anak khususnya remaja.¹⁵³

¹⁵⁰ Ni Luh Sakinah Nuraini dkk, *op., cit*, hlm. 107-116.

¹⁵¹ Kharisma Danang Yuangga dan Denok Sunarsi, *op., cit*, hlm 51-58.

¹⁵² Zummy Anselmus Dami dan Polikarpus Parikaes *op., cit*, hlm. 83.

¹⁵³ Zummy Anselmus Dami dan Polikarpus Parikaes, *Regulasi Diri Dalam.....*, hlm. 83.

Terdapat beberapa faktor keberhasilan diterapkannya strategi tersebut dalam menumbuhkan regulasi diri siswa SMP Kartika IV-9 Malang pada pembelajaran jarak jauh. Peneliti menemukan dua faktor yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Hal tersebut sesuai pendapat Bandura yang mengatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi regulasi diri dapat terbagi menjadi dua faktor, yakni faktor eksternal dan faktor internal.¹⁵⁴

Keberhasilan penerapan strategi pembelajaran dalam menumbuhkan regulasi diri siswa SMP Kartika IV-9 Malang pada pembelajaran jarak jauh disebabkan adanya faktor internal. Pertama, strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru PAI SMP Kartika IV-9 Malang dalam menumbuhkan regulasi diri pada pembelajaran jarak jauh berhasil karena adanya observasi pada diri siswa untuk mengetahui regulasi diri mereka.

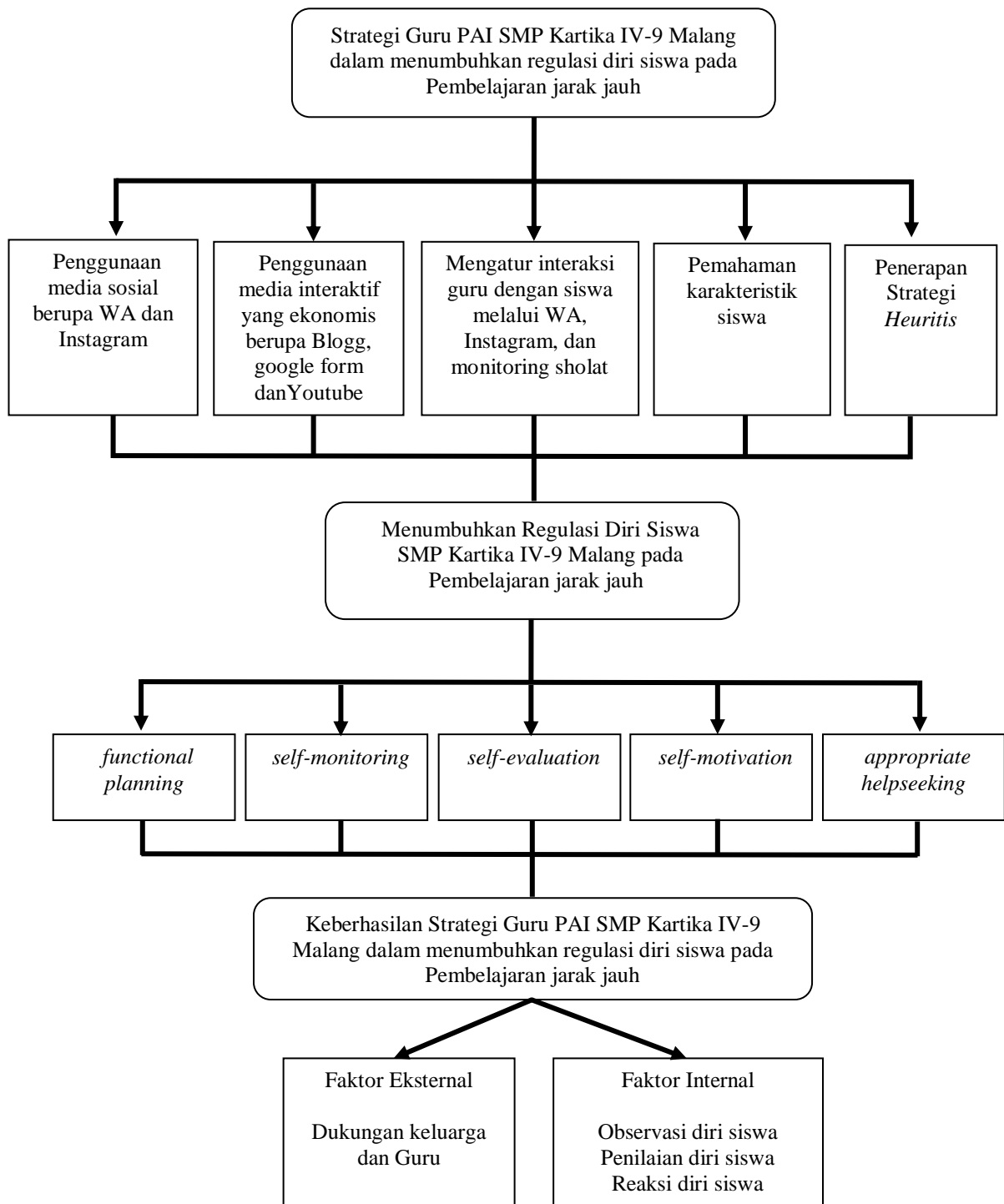
Kedua, penilaian diri menjadi faktor internal keberhasilan penerapan Strategi pembelajaran guru PAI SMP Kartika IV-9 Malang dalam menumbuhkan regulasi diri pada pembelajaran jarak jauh. Hal tersebut terdapat diungkapkan siswa yang merasa bahwa dirinya masih ada kekurangan baik perilaku, motivasi dan kedisiplinan pada diri mereka saat pembelajaran jarak jauh.

Ketiga, adalah faktor internal reaksi diri sebagai faktor keberhasilan penerapan strategi pembelajaran guru PAI SMP Kartika IV-9 Malang dalam menumbuhkan regulasi diri pada pembelajaran jarak jauh. Hal tersebut dilihat dari adanya reaksi berupa perbaikan waktu sholat, pengumpulan tugas dan belajar mereka yang menjadi rajin.

¹⁵⁴ Aftina Nurul Husna dkk, *loc. cit*, hlm. 3.

Menurut Bandura (dalam Alwisol, 2009) terdapat beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi regulasi diri dalam belajar, diantaranya faktor Internal. Pertama, Observasi diri (*self-observation*). Hal ini dilakukan berdasarkan faktor kualitas, penampilan, kuantitas penampilan, orisinalitas tingkah laku diri, dan seterusnya. Orang harus mampu memonitor performasinya, walaupun tidak sempurna karena orang cenderung memilih beberapa aspek dari tingkah laku lainnya. Apa yang di observasi seseorang tergantung kepada minat dan konsep dirinya. Kedua, Proses penilaian atau mengadili tingkah laku (*judgmental process*). Hal ini dilakukan dengan melihat kesesuaian tingkah laku dengan standar pribadi, membandingkan tingkah laku dengan norma standar atau dengan tingkah laku orang lain, menilai berdasarkan pentingnya suatu aktivitas, dan memberi atribusi performansi. Ketiga, Reaksi diri (*self response*). Berdasarkan pengamatan dan judgement itu, orang mengevaluasi diri sendiri positif atau negatif, dan kemudian menghadahi atau menghukum diri sendiri. Bisa terjadi tidak muncul reaksi afektif, karena fungsi kognitif membuat keseimbangan yang mempengaruhi evaluasi positif atau negatif menjadi kurang bermakna secara individual.¹⁵⁵

¹⁵⁵ Zummy Anselmus Dami dan Polikarpus Parikaes, *Regulasi Diri Dalam.....*, hlm. 87.



Gambar 5.1 Diagram Hasil Penelitian

BAB VI

PENUTUP

A. Simpulan

Adapun kesimpulan dari strategi guru PAI dalam menumbuhkan regulasi diri pada pembelajaran jarak jauh di SMP Kartika IV-9 Malang sebagai berikut:

1. Regulasi diri siswa SMP Kartika IV-9 Malang dapat dikatakan baik dengan melihat dari aktivitas mereka ketika pembelajaran jarak jauh berlangsung. Siswa dengan tertib mengetahui dan menjalankan aktivitas seperti belajar, sholat, bermain dan lain sebagainya sesuai dengan waktu dan kondisi yang tepat. Hal tersebut tidak lepas dari peran guru PAI dalam menumbuhkan regulasi diri mereka.
2. Terdapat tiga strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru PAI dalam menumbuhkan regulasi diri siswa SMP Kartika IV-9 Malang yaitu strategi pengajaran melalui media, dimana guru dalam menumbuhkan regulasi diri siswa saat pembelajaran jarak jauh memanfaatkan teknologi untuk digunakan sebagai media pembelajaran seperti WA, Instagram, Blog, dan Youtube. Selanjutnya, strategi *heuristis* yang memberikan kesempatan bagi siswa untuk mencari bahan atau materi pelajaran dari sumber-sumber yang dianjurkan oleh guru, sehingga hal tersebut dapat menumbuhkan regulasi diri siswa. Terakhir adalah strategi seorang guru, dimana siswa mendapat arahan terkait dengan regulasi diri dari seorang guru dalam proses pembelajaran jarak jauh.

3. Keberhasilan strategi guru PAI dalam menumbuhkan regulasi diri siswa pada pembelajaran jarak jauh di SMP Kartika IV-9 Malang dibagi menjadi dua yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal dalam penelitian ini yaitu keluarga dan dukungan sosial dari lingkungan, sedangkan faktor internal yaitu observasi diri, penilaian diri dan reaksi diri siswa itu sendiri.

B. Saran

Berdasarkan kajian yang telah peneliti lakukan, maka peneliti akan menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada guru PAI SMP Kartika IV-9 Malang penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan keilmuan terkait dengan regulasi diri siswa, sehingga dapat menjadi bahan acuan dalam memberikan bimbingan dan arahan kepada siswa terkait dengan regulasi diri.
2. Kepada siswa SMP Kartika IV-9 Malang penelitian ini diharapkan dapat menjadi bentuk dan contoh bahwa regulasi diri itu penting dimiliki oleh seseorang, supaya dapat menjalankan sesuatu dengan efektif dan efisien, terlebih khusus dalam belajar pada pembelajaran jarak jauh.
3. Kepada peneliti selanjutnya penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan literasi untuk melakukan penelitian lebih dalam terkait dengan strategi

guru PAI dalam emnumbuhkan regulasi diri siswa pada pembelajaran jarak jauh.

DAFTAR PUSTAKA

- Aftina Nurul Husna, Frieda NRH, Jati Ariati. *Jurnal Regulasi Diri Mahasiswa Berprestasi*. Semarang: Fakultas Psikologi, Universitas Diponegoro.
- Afifah dan Imam Mashuri. 2019. *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (Pai) Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Pada Siswa (Studi Multi Kasus Di Sdi Raudlatul Jannah Sidoarjo Dan Sdit Ghilmani Surabaya)*, Jurnal Tarbiyatuna, Volume. 3, No. 1.
- Agung, Iskandar. 2017. *Peran Fasilitator Guru dalam Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)*. Jurnal PERSPEKTIF ILMU PENDIDIKAN, Vol. 31. No. 02. Oktober 2017
- Adu, La. 2014. *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam*, (Jurnal Biologi SEL, Vol. 3, No. 1,)
- Andreea-Maria Tîrziu dan Cătălin Vrabie. 2015. *Education 2.0: E-Learning Methods*. *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 186, 376 – 380.
- Alwisol. 2009. *Psikologi Kepribadian* (Edisi Revisi). Malang: UMM Press.
- Azevedo, R., Johnson, A., Chauncey, A., & Burkett, C. 2010. *Self-regulated learning with MetaTutor: Advancing the science of learning with metacognitive tools*. In *AAAI Fall Symposium - Technical Report* (pp. 225–247). https://doi.org/10.1007/978-1-4419-5716-0_11
- Baharuddin. 2014. *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*. Jogjakarta : AR-RUZZ MEDIA Cet. Ke-V
- Bandura, A. 2002. *Selective Moral Disengagement in the Exercise of Moral Agency*. *Journal of Moral Education*. 31(2), 101-119.
- Çakıroğlu, Ü., & Öztürk, M. 2017. *Flipped Classroom with Problem Based Activities: Journal of Educational Technology & Society*, 20(1), 337–349. Retrieved from <http://www.jstor.org/stable/jeductechsoci.20.1.337>
- Conover, K., & Daiute, C. 2017. *The process of self-regulation in adolescentsA narrative approach*. *Journal of Adolescence*, 57, 59–68. <https://doi.org/10.1016/j.adolescence.2017.03.006>

- Dalyono, Bambang dan Enny Dwi Lestariningsih. 2017. *Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah*. Jurnal BANGUN REKAPRIMA, Vol. 03. No. 02. Oktober
- Damayanti, Eka. 2015. *Peran Belajar Berdasar Regulasi Diri dan Penyesuaian Diri Terhadap Prestasi Belajar Siswi Madrasah Tsanawiyah Muallimat Yogyakarta*, Jurnal Biotek Volume 3 Nomor 2 Desember.
- Daryanto S.S. 1998. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya : Apollo
- Departemen Agama RI. 2008. *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*. Bandung. CP.Penerbit Diponegoro.
- Demetriou, A. 2000. *Organization and development of self-understanding and selfregulation: Toward a general theory*. In Boekaerts, I. M; Pintrich, P. R; Zeidner, M (Ed.), *Handbook of self-regulation* (pp. 101–129). New York: Academic Press.
- Dewi Ratna Sari dan Fairuza Amrozi. 2020. *Analisis Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) di Politeknik Penerbangan Surabaya (Studi Kasus Saat Terjadi Wabah Covid-19)*, Jurnal Penelitian Politeknik Penerbangan Surabaya Edisi XXVIII, Vol 5, No 2, Bulan Juni.
- Dignath, C., Buettner, G., & Langfeldt, H. P. (2008). *How can primary school students learn self-regulated learning strategies most effectively?. A meta-analysis on selfregulation training programmes*. *Educational Research Review*, 3(2), 101–129. <https://doi.org/10.1016/j.edurev.2008.02.003>
- Duncan, G. J., Dowsett, C. J., Claessens, A., Magnuson, K., Huston, A. C., Klebanov, P., ... Brooks-Gunn, J. 2007. *School readiness and later achievement*. *Developmental Psychology*, 43(6), 1428.
- Feist & Feist. 2010. *Teori Kepribadian, Edisi 7*. Jakarta: Penerbit Salemba Humanika.
- Froyd, J., & Simpson, N. 2010. *Student-Centered Learning Addressing Faculty Questions about Student-centered Learning What is meant by Student-centered Learning (SCL)?* (1997), 11. Retrieved from http://ccliconference.org/files/2010/03/Froyd_StuCenteredLearning.pdf
- Ghufron & Risnawati R. 2011. *Teori-teori Psikologi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hanum, Zulfia Alfi Syahr. 2016. *Membentuk Madrasah Diniyah Sebagai Alternatif Lembaga Pendidikan Elite Muslim Bagi Masyarakat*. Jurnal INTIZAR, Vol. 22. No. 22

- Hardian, Lita. 2015. *Sejarah Psikologi Modern*. Bandung : Penerbit Nusa Media.
- Irham, Muhamad dan Novan Ardy Wiyani. 2014. *Psikologi Pendidikan:Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*. Jogjakarta : Ar-Ruzz Media
- Järvelä, S., Malmberg, J., & Koivuniemi, M. 2016. Recognizing socially shared regulation by using the temporal sequences of online chat and logs in CSCL. *Learning and Instruction*, 42, 1–11. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.learninstruc.2015.10.006>
- Juwanda, *Peran Guru dalam Mendidik Siswa Berdasarkan Psikologi*. Jurnal Deiksis-Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia
- Judiani, Sri. 2010. *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Melalui Penguatan Pelaksanaan Kurikulum*. Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan. Vol. 16. Edisi Khusus. III. Oktober
- Khamid, Nur. 2016. *Bahaya Radikalisme Terhadap NKRI*. Jurnal MILLATI. Vol. 01, No. 01, Juni
- Khusna , Zahrotul. 2014 . *Pengaruh Pendidikan Madrasah Diniyah dan Orang Tua Terhadap Karakter Anak (Studi Kasus di Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Dukuh Jetis Desa Sangubanyu Kecamatan Bawang Kabupaten Batang*, Skripsi STAIN Salatiga
- Kutha, Nyoman Ratna. 2014. *Peranan Karya Sastra, Seni, dan Budaya dalam Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- K.Khusanov, and B.Sulaymonov. 2018. *Developing User Interface For An E-Learning Platform*. Acta Ttpu 4 11-17
- Latipah, Eva. 2010. *Strategi Self Regulated Learning dan Prestasi Belajar Kajian Meta Analisis*. Jurnal Psikologi, Vol. 37, No. 1.
- Lastama Sinaga dkk. 2020. *Analisis Strategi Pembelajaran Jarak Jauh Pada Materi Ipa Selama Pandemi Covid-19 Di Kota Medan*, Jurnal Pendidikan Pembelajaran IPA Indonesia 1 (1).
- Lee, L., Lajoie, S. P., Poitras, E. G., Nkangu, M., & Doleck, T. 2017. Co-regulation and knowledge construction in an online synchronous problem based learning setting. *Education and Information Technologies*, 22(4), 1623–1650. <https://doi.org/10.1007/s10639-016-9509-6>



- Lincoln, Yonna S. dan Guba, Egon G. 1985. *Naturalistic Inquiry*. London: Sage Publication.
- Made, Y. S. N. (2020). Variations of Models and Learning Platforms for Prospective Teachers During the COVID-19 Pandemic Period. *Indonesian Journal of Teacher Education*, 1(2), 61–70.
- Makmur, Jamal Asmani. 2011. *Tuntunan Lengkap Metodologi Praktis Penelitian Pendidikan*. Jogjakarta: Diva Press
- Manab, Abdul. 2016. Memahami Regulasi Diri : Sebuah Tinjauan Konseptual. Seminar ASEAN: Psychology Forum UMM
- Mastuti, E. dkk. 2006. *Memahami Perilaku Prokrastinasi Akademik Berdasar Tingkat Self Regulation Learning dan trait Kepribadian*. Laporan penelitian DIPA PNPB Surabaya: Lembaga Penelitian Universitas Airlangga.
- MH, Yana . 2012 *Falsafah dan Pandangan Hidup Orang Jawa*. Yogyakarta : Bintang Cemerlang
- Moleong, Lexy. J. 1991. *Metodoogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Miles, M.B, Huberman, A.M, dan Saldana, J. 2014. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3*. USA: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press.
- Michailidis, N., Kapravelos, E., & Tsiatsos, T. 2018. *Interaction Analysis for supporting students' self-regulation during blogbased CSCL activities*. *Educational Technology and Society*, 21(1), 37–47.
- Muhaimin. 2005. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*. Jakarta : Raja Grafil Persada.
- Munawwir, A.W. 2002. *Kamus Arab-Indonesia*. Surabaya: Pustaka Progresif
- Mudjiono, D. dan. (2015). *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta.
- Ni Luh Sakinah Nuraini dkk, *Distance Learning Strategy In Covid-19 Pandemic For Primary Schools*, Proceeding International Webinar Series –Educational Revolution in Post Covid Era"Teaching and Evaluation for Children in Covid Era"Faculty of Education, Universitas Negeri Malang, 2020, hlm. 107-116.
- Naim, Ngainun. 2012. *Character Building:Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa*. Jogjakarta:Ar-Ruzz Media

- Otoni, Amin Harefa. 2013. *Penerapan Teori Pembelajaran Ausubel dalam Pembelajaran*. Majalah Ilmiah Warta Dharmawangsa. Medan : Universitas Dharmawangsa Medan. Edisi ke-6, April
- Permendikbud No. 23 Tahun 2017 Tentang Hari Sekolah
- Perpres No. 87 Tahun 2017 Tentang Hari Sekolah
- Pramudita, Meylana. 2016. *Pembelajaran Lagu Daerah dalam Menanamkan Apresiasi Siswa Kelas V di SD 3 Blimbing Kidul Kabupaten Kudus*. Skripsi Universitas Negeri Semarang, 2016
- Prasetyo, Agus dan Bambang Sumardjoko. 2016. *Penanaman Nilai-Nilai Kebangsaan Di Pondok Pesantren Khalafiyah*. Jurnal VIDYA KARYA. Vol. 31. No. 1. April
- Prastyawan, 2016. *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*. Jurnal AL-HIKMAH, Vol. 6 No. 01, Maret
- Pintrich, P. R., & De Groot, E. V. 1990. *Motivational and Self-Regulated Learning Components of Classroom Academics Performance*. Journal of Educational Psychology, Vol. 82, no. 1, 33- 40.
- Ponitz, C. C., McClelland, M. M., Matthews, J. S., & Morrison, F. J. 2009. *A Structured Observation of Behavioral Self-Regulation and Its Contribution to Kindergarten Outcomes*. *Developmental Psychology*, 45(3), 605–619. <https://doi.org/10.1037/a0015365>
- Ramayulis dan Samsul Nizar. 2009. *Filsafat Pendidikan Islam: Telaah Sistem Pendidikan dan Pemikiran Para Tokohnya*. Jakarta : Kalam Mulia.
- Rachmah, Huriah. 2013. *Nilai-Nilai dalam Pendidikan Karakter Bangsa yang Berdasarkan Pancasila dan UUD 1945*. E-Journal WIDYA Non-Eksakta, Vol. 1 No. 1 Juli-Desember.
- Rahmawati, I. (2016). *Pelatihan Dan Pengembangan Pendidikan Jarak Jauh Berbasis Digital Class Platform Edmodo*. Prosiding Temu Ilmiah Guru (TING) VII, November, 593–607.
- Rigianti, H. A. (2020). *Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar di Kabupaten Banjarnegara*. 7, 297–302.

- Roach, T. 2014. *Student perceptions toward flipped learning: New methods to increase interaction and active learning in economics*. International Review of Economics Education, 17, 74–84. <https://doi.org/10.1016/j.iree.2014.08.003>
- Saiman. 2009. *Tantangan Pelestarian Budaya Nasional di Era Globalisasi*. Jurnal BESTARI, No. 42 September- Desember
- Sutiah, S., Slamet, S., Shafqat, A. & Supriyono, S., (2020). Implementation of distance learning during the COVID-19 in Faculty of Education and Teacher Training. *Cypriot Journal of Educational Science*. 15(5), 1204 - 1214
- Sumitro, ed. 2006. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta : UNY Press
- Syaodih, Nana Sukmadinata. 2005. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Surachmad, Winarno. 1999. *Pengantar penelitian Ilmu Dasar Metodik*. Bandung: Tarsito
- Susetyo, Yuli F. & Amitys K. 2012. *Orientasi Tujuan, Atribusi Penyebab, dan Belajar Berdasar Regulasi Diri*. *Jurnal Psikologi*, Vol. 39, No. 1.
- Tahar, I., & Enceng. (2006). Hubungan Kemandirian Belajar Dan Hasil Belajar Pada Pendidikan Jarak Jauh. *Jurnal Pendidika Terbuka Dan Jarak Jauh*, 7(2), 91–101.
- Tohirin. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*. Depok: PT Rajagrafindo Persada
- Thorik, S. H. (2020). Efektivitas Pembatasan Sosial Berskala Besar Di Indonesia Dalam Penanggulangan Pandemi Covid-19. *Adalah : Buletin Hukum Dan Keadilan*, 4, 115–120.
- UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Veronica Damay,R. “*Pengembangan Paket Pelatihan Regulasi Diri Untuk Siswa SMP*”. (Skripsi, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang, 2010)
- Wulandari, “*Hubungan Antara Tingkat Self Regulation Dengan Tingkat Prokrastinasi Mahasiswa Angkatan 2003-2006 di Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*”. (Sripsi tidak diterbitkan. Malang: Program Sarjana Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2010)

- Wina Sanjaya. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta : Kencana
- W. Gulo. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta : PT. Grasindo.
- Yatim Riyanto. 2010. *Paradigma Baru Pembelajaran Sebagai Referensi bagi Guru/Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas*, Jakarta : Kencana.
- Yulinda Dwintasari dan Farida Kurniawati. 2019. *Persepsi Siswa Terhadap Instruksi Guru yang Mengembangkan Strategi Belajar Regulasi Diri*, Persona: Jurnal Psikologi Indonesia, Volume 8, No. 1, Juni.
- Zimmer-Gembeck, M. J., & Skinner, E. A. 2011. *The development of coping across childhood and adolescence: An integrative review and critique of research. International Journal of Behavioral Development*, 35(1), 1–17. <https://doi.org/10.1177/0165025410384923>
- Zummy Anselmus Dami dan Polikarpus Parikaes. 2018. *Regulasi Diri Dalam Belajar Sebagai Konsekuensi*, Ciencias: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan| Volume 1, No. 1, Juli.
- <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2017/07/penguatan-pendidikan-karakter-jadi-pintu-masuk-pembenahan-pendidikan-nasional> (diakses pada 08 Juli 2021 pukul 07.55 WIB)
- <http://raisingchildren.net.au/articles/selfregulation.html/context/734>, (10 April 2021)

Lampiran 1: Surat Ijin Penelitian di SMP Kartika IV-9 Malang

	<p>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN PROGRAM PASCASARJANA Jalan Gayamsari 50, Telepon (0341) 552398 Faksimile (0341) 582388 Malang http://fitk.uin-malang.ac.id, email: fitk@uin-malang.ac.id</p>	
Nomor	2533/Un.03.1/TL.00.1/11/2021	16 November 2021
Sifat	Penting	
Lampiran	-	
Hal	Izin Penelitian	
Kepada Yth. Kepala SMP Kartika IV-9 Malang Di Malang		
<i>Assalamu'alaikum Wr. Wb.</i>		
Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan tesis mahasiswa Pascasarjana Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:		
Nama	: Ahmad Nur Ghofir Mahbuddin	
NIM	: 19771038	
Program Studi	: Magister Pendidikan Agama Islam (MPAI)	
Pembimbing	: 1. Prof. Dr. Hj. Sutiah, M.Pd 2. Dr. H. Sudirman Nahrawi, M.Ag	
Semester - Tahun Akademik	: Ganjil - 2021/2022	
Judul Tesis	: Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Regulasi Diri Siswa Saat Pembelajaran Jarak Jauh di SMP Kartika IV-9 Malang	
Lama Penelitian	: November 2021 sampai dengan Januari 2022 (3 bulan)	
Mohon diberi izin untuk melakukan penelitian secara offline atau daring di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.		
Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.		
<i>Wassalamu'alaikum Wr. Wb.</i>		
 An Dekan, Wakil Dekan Bidang Akademik Dr. Muhammad Walid, MA 19730823 200003 1 002		
Tembusan :		
1. Yth. Ketua Program Studi MPAI		
2. Arsip		

Lampiran 2: Surat Keterangan Penelitian di SMP Kartika IV-9 Malang

	<p>YAYASAN KARTIKA JAYA KOORDINATOR XL DIM 0833 REM 083 CABANG IV BRAWIJAYA</p> <p>SMP KARTIKA IV-9 MALANG TERAKREDITASI "A"</p> <p>Jalan Narotama 100 A ☎ (0341) 324506 Kota Malang E-mail : smpkartika49@smpkartika49-malang.sch.id NPSN : 20533829 NSS : 204056103078</p>
---	--

SURAT KETERANGAN
No. 421.3/360 / 35.73.307.01/ SMP KAR.IV-9/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMP Kartika IV-9 Malang menerangkan bahwa :

Nama	: Ahmad Nur Ghofir Mahbuddin
NIM	: 19771038
Jenis Kelamin	: Laki - laki
Program Studi	: Magister Pendidikan Agama Islam (MPAI)
Jenjang	: S2 Pendidikan Agama Islam (PAI)
Universitas	: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim (UIN)
Alamat Instansi	: Jl. Narotama No.100 A Malang
Judul Penelitian	: <i>" Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Regulasi Diri Siswa Saat Pembelajaran Jarak Jauh di SMP Kartika IV-9 Malang "</i>

Yang bersangkutan telah melaksanakan Penelitian di SMP Kartika IV-9 Malang mulai bulan Nopember 2021 sampai dengan Januari 2022.

Demikian surat keterangan ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 2 Desember 2021
Kepala Sekolah


Drs. DURIYAT HUDIANTO

Lampiran 3: Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA GURU

Identitas Responden
Nama lengkap/Inisial :
Jenis kelamin :
Pekerjaan :
Jabatan di sekolah :

1. Apa yang anda lakukan sebagai guru PAI dalam menumbuhkan regulasi diri siswa pada pembelajaran jarak jauh?
2. Media apa yang anda gunakan dalam menumbuhkan regulasi diri siswa pada pembelajaran jarak jauh?
3. Materi apa yang anda berikan dalam menumbuhkan regulasi diri siswa pada pembelajaran jarak jauh?
4. Metode apa yang anda terapkan dalam menumbuhkan regulasi diri siswa pada pembelajaran jarak jauh?
5. Strategi apa yang anda terapkan dalam menumbuhkan regulasi diri siswa pada pembelajaran jarak jauh?
6. Bagaimana penerapan media dalam menumbuhkan regulasi diri siswa pada pembelajaran jarak jauh?
7. Bagaimana cara memberikan materi dalam menumbuhkan regulasi diri siswa pada pembelajaran jarak jauh?
8. Bagaimana implementasi metode dalam menumbuhkan regulasi diri siswa pada pembelajaran jarak jauh?
9. Bagaimana cara anda untuk membuat siswa dapat mengobservasi dirinya sendiri pada pembelajaran jarak jauh?
10. Bagaimana cara anda untuk membuat siswa dapat melakukan penilaian diri sendiri pada pembelajaran jarak jauh?

11. Bagaimana cara anda untuk membuat siswa dapat memberikan reaksi dirinya sendiri pada pembelajaran jarak jauh?
12. Bagaimana regulasi diri siswa setelah proses pembelajaran yang anda lakukan?
13. Bagaimana perilaku siswa setelah proses pembelajaran yang anda lakukan?
14. Apakah faktor eksternal berupa lingkungan yang berhasil menumbuhkan regulasi diri siswa?
15. Apakah faktor eksternal berupa reward dari guru yang berhasil menumbuhkan regulasi diri siswa?
16. Apakah faktor internal berupa observasi diri yang berhasil menumbuhkan regulasi diri siswa?
17. Apakah faktor internal berupa proses penilaian yang berhasil menumbuhkan regulasi diri siswa?
18. Apakah faktor internal berupa reaksi diri yang berhasil menumbuhkan regulasi diri siswa?
19. Apakah ada faktor lain yang berhasil menumbuhkan regulasi diri siswa?

PEDOMAN WAWANCARA SISWA

Identitas Responden

Nama lengkap/Inisial :

Jenis kelamin :

Kelas :

1. Apa yang anda ketahui mengenai regulasi diri?
2. Media (buku, media sosial, dll) apa yang digunakan guru PAI dalam menumbuhkan regulasi diri anda pada pembelajaran jarak jauh? Bagaimana penerapannya?
3. Sumber belajar berbasis teknologi apa yang digunakan guru PAI dalam menumbuhkan regulasi diri anda pada pembelajaran jarak jauh? Bagaimana penerapannya?
4. Materi apa yang digunakan guru PAI dalam menumbuhkan regulasi diri anda pada pembelajaran jarak jauh? Bagaimana penerapannya?
5. Apakah guru PAI mengajar saat pembelajaran jarak jauh dengan menyuruh berkelompok?
6. Apakah guru PAI mengajar anda saat pembelajaran jarak jauh untuk selalu melihat atau mengobservasi diri?
7. Apakah guru PAI mengajar anda saat pembelajaran jarak jauh untuk dapat melakukan penilaian diri?
8. Apakah guru PAI mengajar anda saat pembelajaran jarak jauh untuk dapat melakukan reaksi diri?
9. Apakah guru PAI menggunakan teknologi informasi dan komunikasi dalam menentukan tujuan belajar?
10. Apakah guru PAI menggunakan teknologi informasi dan komunikasi dalam melakukan monitoring?
11. Apakah guru PAI saat pembelajaran jarak jauh menggunakan teknologi informasi dan komunikasi dalam melakukan motivasi diri?

12. Apakah guru PAI saat pembelajaran jarak jauh menggunakan teknologi informasi dan komunikasi dalam memberikan bimbingan atau bantuan menjelaskan materi?
13. Apakah guru PAI saat pembelajaran jarak jauh menggunakan teknologi informasi dan komunikasi dalam memudahkan evaluasi belajar secara mandiri?

Lampiran 4: Pedoman Observasi

PEDOMAN OBSERVASI

1. Mengamati kondisi fisik SMP Kartika IV-9 Malang.
2. Mengamati Sarana Prasarana SMP Kartika IV-9 Malang.
3. Mengamati proses pembelajaran oleh Guru PAI melalui blog, dan youtube dalam menumbuhkan regulasi diri siswa pada pembelajaran jarak jauh SMP Kartika IV-9 Malang.
4. Mengamati materi yang diberikan guru PAI ke siswa.
5. Mengamati sikap dan perilaku siswa SMP Kartika IV-9 Malang

Lampiran 5: Pedoman Dokumentasi

PEDOMAN DOKUMENTASI

Pada penelitian ini, peneliti mendapatkan data hasil dokumentasi berupa arsip tertulis dan foto-foto lingkungan SMP Kartika IV-9 Malang. Berikut ini pemaparan dan hasil dokumentasi tersebut:

1. Foto Materi PAI di Youtube maupun Blog
2. Foto Wawancara dengan guru PAI SMP Kartika IV-9 Malang
3. Foto Wawancara dengan Siswa SMP Kartika IV-9 Malang
4. Foto lingkungan SMP Kartika IV-9 Malang
5. Foto kata-kata motivasi guru PAI SMP Kartika IV-9 Malang
6. Foto buku monitoring siswa SMP Kartika IV-9 Malang

Lampiran 6: Hasil Transkrip Wawancara Guru PAI dan Siswa SMP Kartika IV-9 Malang

1. Transkrip Wawancara dengan Guru PAI SMP Kartika IV-9 Malang

Nama lengkap/Inisial : Helmi Khorullah, S.Pd
Jenis kelamin : Laki-laki
Pekerjaan : Guru
Jabatan di sekolah : Guru PAI SMP Kartika IV-9 Malang

Peneliti : Media apa yang anda gunakan dalam menumbuhkan regulasi diri siswa pada pembelajaran jarak jauh?

GPAI : Untuk pembelajaran jarak jauh atau daring Saya biasanya menggunakan pertama video jadi saya merekam penjelasan tentang materi yang ada di buku kemudian video tersebut saya upload ke channel YouTube dan itu linknya saya share kepada siswa melalui grup fgd yang seperti saya sebutkan tadi Nah selain itu juga saya memberikan tugas berupa soal-soal latihan dalam bentuk Google form sehingga bisa terlihat apakah sejauh mana pemahaman mereka terhadap materi yang sudah saya sampaikan nah jika mereka kurang menguasai materi kurang paham atau ada komentar maka bisa bertanya kepada saya selaku guru Hai melalui nomor whatsApp yang nomor itu sudah ada di grup fgd tadi

Ya saya menggunakan media sosial Instagram karena saya melihat bahwasanya hampir seluruh peserta didik itu mempunyai akun Instagram dan mereka aktif di instagram-nya sehingga bisa mereka sambil chatting di Instagram atau DM di Instagram dengan teman-temannya plus sambil mengerjakan tugas dan tugasnya tidak terkesan jadul karena tugasnya menggunakan media sosial yang kekinian

Peneliti : Materi apa yang anda berikan dalam menumbuhkan regulasi diri siswa pada pembelajaran jarak jauh?

GPAI : Ya termasuk dalam materi PAI juga. Tapi dalam hal lain juga mungkin siapa di situ juga seperti apakah kelihatan ya bisa dikatakan juga seperti itu karena dengan kita memonitoring masalah shalatnya mereka Kita percaya bahwa di aktivitas yang lain pun seperti mengerjakan tugas yang lain juga mereka Insyaallah tertib juga seperti itu

Peneliti : Strategi apa yang anda terapkan dalam menumbuhkan regulasi diri siswa pada pembelajaran jarak jauh?

GPAI : Saya biasanya memberikan warning memberikan pemberitahuan via grup fgd yang sudah dibentuk tadi Kemudian untuk memperkuat itu saya juga Japri kepada wali kelas sehingga wali kelas bisa memberikan informasi di grup kelas masing-masing selain itu juga melalui blog yang sudah saya share kepada siswa untuk bisa mengakses materi tadi saya juga menyampaikan bahwa dengan adanya kegiatan pembelajaran jarak jauh Maka jangan sampai Semangat belajarnya menurun kita sudah dibekali kita sudah disiapkan dengan teknologi yang maju teknologi yang modern dan akses informasi akses ilmu pengetahuan itu sangat mudah sekali jangan sampai dengan begitu banyaknya Informa nasi yang ada di sekitar kita kita menjadi Tertinggal kita menjadi terpuruk kita tidak mau mengambil informasi yang sangat mudah untuk kita ambil itu selain itu juga saya juga memberikan contoh seperti Meme atau gambar-gambar yang isinya menyiratkan tentang motivasi untuk bertanggung jawab terhadap perintah orang tua terutama perintah untuk belajar diberi amanah untuk belajar di sekolah diberi amanah sudah diberi buku diberi amanah sudah diberi HP belajar yang serius melalui Mi melalui pesan apa namanya yang ada di Instagram dan sebagainya.

Peneliti : Bagaimana penerapan media dalam menumbuhkan regulasi diri siswa pada pembelajaran jarak jauh?

GPAI : Untuk itu saya memberikan sebuah Pengumuman atau informasi melalui grup di mana Di informasi itu saya sertakan link blog yang telah saya buat tadi setelah mereka mengunjungi link blog itu membuka link blog itu mereka bisa mengakses penjelasan materi melalui YouTube yang tentunya ada di blog itu juga setelah mereka mendapatkan penjelasan dari Link YouTube dari video di YouTube Itu kalau ada yang tidak dipahami mereka bisa menghubungi saya Via nomor WA atau via DM Instagram yang media sosialnya itu sudah saya share ke anak-anak juga Selain itu mereka juga bisa bertanya jika ada yang tidak paham melalui kolom komentar di YouTube setelah mereka mendapatkan penjelasan maka mereka mengerjakan tugas yang tugasnya dapat diakses melalui link blog tadi juga

Peneliti : Bagaimana cara memberikan materi dalam menumbuhkan regulasi diri siswa pada pembelajaran jarak jauh?

GPAI : Sama seperti tadi jadi pertama saya berikan informasi melalui grup fgd kemudian saya berikan Link yang mengarahkan mereka ke blog Kemudian dari blog itu mereka bisa menyimak penjelasan materi yang ada di channel YouTube kemudian mereka bisa memberikan respon berupa Pertanyaan jika ada yang tidak paham melalui nomor WA atau melalui kolom komentar di YouTube kemudian mereka bisa mengerjakan tugas yang ada di blog tadi

Peneliti : Bagaimana cara anda untuk membuat siswa dapat mengobservasi dirinya sendiri pada pembelajaran jarak jauh?

GPAI : Di satu sisi atau di satu kesempatan saya pernah memberikan tugas kepada mereka bahwa kita di sekolah itu bapak ibu guru tidak bisa mengontrol mereka Artinya mereka harus punya tanggung jawab sendiri untuk melaksanakan tanggung jawabnya sebagai itu atau tugasnya sebagai pelajar untuk menumbuhkan rasa tanggungjawab itu maka saya memberikan tugas berupa mereka harus sungkem kepada kedua orang tua Mengapa tugasnya sungkem karena dengan Reka sungkem kepada kedua orang tua mereka akan merasa satu mereka adalah anak yang dikasihi orang tua yang kedua mereka bisa sekolah itu karena orang tua yang ketiga dengan sungkem ini lebih mengakrabkan hubungan orang tua dengan anak dari sisi agama pun kita tahu bahwa doa orang tua kepada anak ini sebagaimana doa Nabi kepada umatnya saat itu juga secara psikis pasti akan timbul hubungan yang lebih dekat lebih harmonis dan merasa bahwa ini loh aku ini anaknya Ayah anaknya ibu yang harus bertanggung jawab terhadap Tugas ku aku sudah diberi kepercayaan sudah Diberi wewenang oleh ayah oleh ibu untuk sekolah sudah dirawat oleh ayah oleh ibu aku harus bisa Tunjukkan sebagai anaknya Ayah sebagai anaknya ibu sebagai anak yang baik seperti itu

Peneliti : Bagaimana cara anda untuk membuat siswa dapat melakukan penilaian diri sendiri pada pembelajaran jarak jauh?

GPAI : Salah satunya adalah dengan memberikan buku monitoring kegiatan keagamaan Seperti yang saya sampaikan tadi jadi mereka bisa menilai seberapa tingkat kedisiplinan mereka seberapa tingkat tanggung jawab mereka terhadap diri sendiri terhadap agamanya terhadap kedua orang tuanya

Peneliti : Bagaimana cara anda untuk membuat siswa dapat memberikan reaksi dirinya sendiri pada pembelajaran jarak jauh?

GPAI : seperti yang saya sampaikan tadi jadi misalnya dengan saya memberikan tugas sungkem kepada kedua orang tua tadi saya sampaikan bahwa dengan sungkem itu hubungan antara orang tua dengan anaknya lebih dekat lebih harmonis lagi dan anak pasti akan sadar Seperti yang saya sampaikan tadi terhadap tanggung jawabnya dan alhamdulillah setelah memberikan tugas itu untuk tugas selanjutnya ada peningkatan yang tadinya Telat satu hari dua hari sekarang tepat waktu yang tadinya ada telat mengumpulkan tugas 4 hari 5 hari sekarang telat nya cuma sehari dua hari ya alhamdulillah ada peningkatan

Peneliti : Bagaimana regulasi diri siswa setelah proses pembelajaran yang anda lakukan?

GPAI : Alhamdulillah setelah proses pembelajaran dengan model yang seperti saya sampaikan tadi pertama mereka bisa lebih disiplin terhadap masalah salat karena mereka setiap dengar azan itu pasti oh iya saya harus isi buku laporan kegiatan keagamaan Malu dong nanti kalau buku laporannya banyak kosongnya Kemudian yang kedua mereka juga lebih bisa Untuk memanfaatkan perangkat teknologi masa kini teknologi yang media sosial Ya seperti Instagram seperti Tik Tok dan lain sebagainya untuk membuat konten-konten yang bermanfaat seperti video pada saat mereka membaca Alquran video saat mereka membaca atau mempraktekkan tata cara berwudhu atau tata cara membaca makhorijul huruf dan sebagai kayaknya kemudian yang ketiga bagi mereka yang telat sering telat mengumpulkan tugas atau bahkan sampai pada batas waktu pembagian laporan penilaian tidak mengumpulkan tugas belum mengumpulkan tugas maka Setelah itu mereka sesegera mungkin menghubungi saya sebagai guru mapel untuk meminta tugas pengganti sehingga itu bisa menimbulkan efek Jera agar di semester selanjutnya mereka tidak terlambat lagi dalam mengumpulkan tugas-tugasnya

Peneliti : Bagaimana perilaku siswa setelah proses pembelajaran yang anda lakukan?

GPAI : Alhamdulillah setelah proses pembelajaran dengan model yang seperti saya sampaikan tadi pertama mereka bisa lebih disiplin terhadap masalah salat karena mereka setiap dengar azan itu pasti oh iya saya harus isi buku laporan kegiatan keagamaan Malu dong nanti kalau buku laporannya banyak kosongnya Kemudian yang kedua mereka juga lebih bisa Untuk memanfaatkan perangkat teknologi masa kini teknologi yang media sosial Ya seperti Instagram seperti Tik Tok dan lain sebagainya untuk membuat konten-konten yang bermanfaat seperti video pada saat mereka membaca Alquran video saat mereka membaca atau mempraktekkan tata cara berwudhu atau tata cara membaca makhorijul huruf dan sebagai kayaknya kemudian yang ketiga bagi mereka yang telat sering telat mengumpulkan tugas atau bahkan sampai pada batas waktu pembagian laporan penilaian tidak mengumpulkan tugas belum mengumpulkan tugas maka Setelah itu mereka sesegera mungkin menghubungi saya sebagai guru mapel untuk meminta tugas pengganti sehingga itu bisa menimbulkan efek Jera agar di semester selanjutnya mereka tidak terlambat lagi dalam mengumpulkan tugas-tugasnya

Peneliti : Apa faktor keberhasilan penerapan strategi pembelajaran dalam menumbuhkan regulasi diri siswa pada pembelajaran jarak jauh di SMP Kartika IV-9 Malang?

GPAI : Iya lingkungan yang dimaksud lingkungan keluarga toh lingkungan masyarakat di rumah juga ya itu sangat mempengaruhi juga terhadap

penumbuhan regulasi siswa Iya pernah waktu itu kebetulan di apa namanya di bulan suci Romadhon juga pembelajaran PAI diselenggarakan bersama tim bidang dakwah Islam di SMP Kartika 49 ini jadi mereka diberi tugas untuk menjawab kuis interaktif setelah menyimak materi-materi yang disampaikan oleh para ustadz ustadzah atau guru PAI yang ada di SMP Kartika 4 9 Malang riwayatnya berupa sejumlah pulsa yang dibagikan kepada 3 orang pemenang yang berhasil menjawab kuis jadi dengan bisa kalau diambil contoh yang tugas sungkem tadi itu Dia merasa bahwa saya ini diberi tanggungjawab untuk belajar sehingga saya harus bertanggung jawab terhadap amanah dari orang tua yang meminta Saya menyuruh saya untuk belajar di sekolah dengan baik dan juga dengan apa buku monitoring salat tadi itu mereka juga lebih apa lebih rajin buat shalatnya seperti itu terlihat dari laporan kegiatan keagamaan yang dari bulan ke bulan untuk kolom salat fardhu nya dari bulan ke bulan terus mengalami peningkatan yang awalnya banyak bolong-bolong nya tambah sedikit tambah sedikit maka nada yang penuh Alhamdulillah

2. Transkrip Wawancara dengan Siswa SMP Kartika IV-9 Malang

Identitas Responden

Nama lengkap/Inisial : Sasky Lania Anjani
Jenis kelamin : Perempuan
Kelas : VII

Peneliti : Bagaimana regulasi diri pada pembelajaran jarakjauh?

Siswa : Iya Alhamdulillah saya tahu kapan waktu bermain, kapan waktu belajar, kapan waktu sholat, dan kapan waktu mengerjakan tugas. Semua itu saya lakukan sendiri. Kalau di rumah waktu pagi kalau pekerjaan rumah sudah selesai ya dikerjakan

Peneliti : Media (buku, media sosial, dll) apa yang digunakan guru PAI dalam menumbuhkan regulasi diri anda pada pembelajaran jarak jauh? Bagaimana penerapannya?

Siswa : Iya benar menggunakan video youtube. Misal materi sholat saya disuruh lihat di youtube, habis itu setelah disuruh liat kemudian ada link google form buat soal-soal itu. Selain itu pas waktu IMTAQ lewat streaming instgram juga ada pemberitahuan waktu belajar dan lain-lain. itu yang membuat saya akhirnya dapat mengatur diri saya untuk menentukan waktu belajar dan ngumpulin tugas pada saat pembelajaran jarak jauh

Peneliti : Apakah guru PAI mengajar anda saat pembelajaran jarak jauh untuk selalu melihat atau mengobservasi diri?

Siswa : Pada saat materi sopan santun kita disuruh sungkem kepada orang tua dan kemudian difoto dan dikirim ke guru. Itu membuat saya lebih tahu bahwa kedekatan kepada orang tua dan berbakti kepada mereka itu penting. Akhirnya melihat diri sendiri merasa perlu diperbaiki

Peneliti : Apakah guru PAI menggunakan teknologi informasi dan komunikasi dalam menentukan tujuan belajar?

Siswa : Seperti pada pembelajaran tentang berbakti kepada orang tua, kita disuruh untuk melakukan sungkem kepada orang tua dan nanti difoto terus dikirim ke beliau lewat WA. kata beliau tujuannya untuk memotivasi kami dalam belajar dan berbakti selalu kepada kedua orang tua. Dari hal itu saya semakin dekat dengan orang tua dan merasakan semangat untuk belajarnya tinggi dan rajin

Identitas Responden

Nama lengkap/Inisial : Rasya Ardianto

Jenis kelamin : Laki-laki

Kelas : VII

Peneliti : Bagaimana regulasi diri pada pembelajaran jarakjauh?

Siswa : Iya pak saya tahu untuk mengatur diri saat di rumah. Biasanya kalau bangun pagi saya biasanya belajar dan persiapan untuk sekolah daring. Kemudian pas waktu sholat saya langsung sholat. Pas waktu pengumpulan tugas juga tau waktu pengumpulanya kapan dan saya segera kerjakan habis itu saya kumpulkan

Peneliti : Media (buku, media sosial, dll) apa yang digunakan guru PAI dalam menumbuhkan regulasi diri anda pada pembelajaran jarak jauh? Bagaimana penerapannya?

Siswa : Saya dapat belajar sendiri di rumah dengan melihat blog yang telah disediakan guru PAI, dan banyak materi-materi yang bisa saya pelajari. Kalau saya gak paham biasanya saya tanyakan lewat WA. terus bisa juga melihat video yang ada di youtube jadi lebih praktis gitu. Ketika ada soal ulangan kita bisa belajar lagi lewat youtube

Peneliti : Apakah guru PAI mengajar anda saat pembelajaran jarak jauh untuk dapat melakukan penilaian diri?

Siswa : Awalnya pada pembelajaran jarak jauh itu saya kan males-malesan belajarnya terus sholatnya juga jarang. Kemudian ada buku monitoring sholat yang diberikan guru untuk diisi setiap selesai sholat. Dari situ akhirnya saya tau bahwasanya sholatku sebelumnya jarang-jarang dan perlu adanya perbaikan

Peneliti : Apakah guru PAI menggunakan teknologi informasi dan komunikasi dalam melakukan monitoring?

Siswa : Pernah memberitahukan lewat WA buku monitoring sholat bagi anak-anak di rumah. Setelah itu buku monitoring tersebut dikumpulkan. Tapi untuk pemberitahuanya biasanya lewat WA. Tidak hanya sholat, biasanya ada pemberitahuan pengumpulan tugas di google form juga lewat live instagram

Identitas Responden

Nama lengkap/Inisial : Raka Raditya Feri

Jenis kelamin : Laki-laki

Kelas : VII

Peneliti : Bagaimana regulasi diri pada pembelajaran jarakjauh?

Siswa : Saya tau mengatur diri saya kapan waktu sholat dan kapan waktu belajar. Tidak pernah ibu saya atau ayah menyuruh belajar, karena saya sudah tau jadwalnya sekolah dann belajar

Peneliti : Media (buku, media sosial, dll) apa yang digunakan guru PAI dalam menumbuhkan regulasi diri anda pada pembelajaran jarak jauh? Bagaimana penerapanya?

Siswa : Saya bisa belajar sendiri lewat PDF, WA dan youtube. Saya diberikan PDF untuk saya pelajari sendiri di rumah dan ketika tidak tau tinggal Tanya lewat WA dan nanti diberikan jawaban sama guru lewat WA. Ketika bosan membaca saya juga bisa belajar melalui youtube sehingga semangat lagi belajarnya

Peneliti : Apakah guru PAI saat pembelajaran jarak jauh menggunakan teknologi informasi dan komunikasi dalam melakukan motivasi diri?

Siswa : Motivasi belajar saya lebih meningkat karena guru PAI memberikan materi lewat video yang mudah dimengerti dan biasanya ada kata-kata motivasi yang ditaruh diinstagram untuk dilihat oleh kita

Identitas Responden

Nama lengkap/Inisial : Safa Tsafiq Atallah

Jenis kelamin : Laki-laki

Kelas : VII

Peneliti : Bagaimana regulasi diri pada pembelajaran jarakjauh?

Siswa : Setiap hari saya lakukan belajar pada waktunya, bermain pada waktunya dan sholat pada waktunya. Iya pak tidak pernah tidak masuk sekolah, ngumpulin tugas juga biasanya tepat waktu

Peneliti : Apakah guru PAI mengajar anda saat pembelajaran jarak jauh untuk selalu melihat atau mengobservasi diri?

Siswa : Iya jadi lebih giat belajarnya. Pada awalnya kan malas-malasan melihat pembelajaran seperti ini. Tarsus disuruh sungkem dan merasa kog kurang rajin selama ini belajarnya

Peneliti : Apakah guru PAI saat pembelajaran jarak jauh menggunakan teknologi informasi dan komunikasi dalam memberikan bimbingan atau bantuan menjelaskan materi?

Siswa : Biasanya kalau gak paham Tanya lewat WA nanti bisa diberikan PDF materi yang aku gak paham. Kadang juga langsung dijawab sama pak guru lewat WA ketika beliau aktif

Identitas Responden

Nama lengkap/Inisial : Muhammad Ramadhani

Jenis kelamin : Laki-laki

Kelas : VII

Peneliti : Bagaimana regulasi diri pada pembelajaran jarakjauh?

Siswa : Iya tau. Setiap hari tau kapan waktu belajar, kapan waktu bermain, dan kapan waktu sholat tanpa harus orang tua saya menyuruh itu

Peneliti : Apakah guru PAI mengajar anda saat pembelajaran jarak jauh untuk dapat melakukan penilaian diri?

Siswa : Bingung awalnya untuk pembelajaran jarak jauh ya karena biasanya disekolah ngerjain tugas dikumpulkan ke guru. Sekarang harus lewat google form. Tapi setelah dipikir-pikir nanti kalau belum bisa ngumpulin tugas sendiri malah nilainya jelek. Akhirnya belajar ngumpulin tugas lewat google form

Peneliti : Apakah guru PAI saat pembelajaran jarak jauh menggunakan teknologi informasi dan komunikasi dalam memudahkan evaluasi belajar secara mandiri?

Siswa : Biasanya untuk pengumpulan tugas itu lewat google form atau WA. tidak perlu datang ke sekolah. Jadi lebih muda. Pas waktu PTS juga kami mengerjakan di rumah dan nanti hasil kerjanya dikirim di google form. Sama juga pas waktu PAS juga dikirim di google form

Identitas Responden

Nama lengkap/Inisial : Muhammad Xavier Kandiyas

Jenis kelamin : Laki-laki

Kelas : VII

Peneliti : Bagaimana regulasi diri pada pembelajaran jarakjauh?

Siswa : Iya tau. Tau dari diri sendiri kapan waktunya sholat, kapan waktunya bermain, dan kapan waktunya belajar

Peneliti : Media (buku, media sosial, dll) apa yang digunakan guru PAI dalam menumbuhkan regulasi diri anda pada pembelajaran jarak jauh? Bagaimana penerapannya?

Siswa : Saat daring materi dijelaskan melalui media sosial, kemudian melalui video dan web. Saya disuruh mempelajari dan memahami. Belajar melalui video lebih enak karena bisa diulang-ulang, ketika gak paham pas lihat pertama dapat diulang lagi sampai paham

Lampiran 7: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran



PEMERINTAH KOTA MALANG
DINAS PENDIDIKAN
SMP KARTIKA IV-9 MALANG



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)

Nama Satuan Pendidikan : SMP KARTIKA IV-9 MALANG
Mata Pelajaran : PAI DAN BUDI PEKERTI
Kelas/Semester : VII/GANJIL
Materi Pokok : Shalat Berjama'ah
Alokasi Waktu : 9 JP (9 X 40 menit)

1. Tujuan Pembelajaran

- 1.1 Peserta didik mampu menunjukkan tata cara shalat wajib berjamaah.
- 1.2 Peserta didik mampu mendemonstrasikan tata cara shalat wajib berjamaah.
- 1.3 Peserta didik mampu melaksanakan shalat wajib berjamaah sebagai implementasi dari pemahaman rukun Islam.
- 1.4 Peserta didik mampu menjelaskan pengertian Shala twajib berjamaah dan dasar hukumnya.
- 1.5 Peserta didik mampu menjeaskan syarat sah Shalat berjamaah.

2. Langkah-Langkah Pembelajaran

2.1. Kegiatan awal

- 2.1.1. Guru memeriksa kehadiran peserta didik melalui WA Group.
- 2.1.2. Guru menyapa peserta didik yang sudah aktif melalui WA Group.
- 2.1.3. Peserta didik merespon melalui kolom WA Group.
- 2.1.4. Guru menyampaikan apersepsi materi shalat berjama'ah.
- 2.1.5. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran

2.2. Kegiatan Inti

- 2.2.1. Peserta didik menyimak penjelasan dari guru tentang thaharah melalui *channel Youtube* : Helmy Khoirulloh
- 2.2.2. Peserta didik memberikan *feedback* melalui WA Group..
- 2.2.3. Guru memberikan apresiasi terhadap *feedback* yang telah diberikan peserta didik.
- 2.2.4. Peserta didik membuat catatan dari penjelasan guru.
- 2.2.5. Peserta didik mengisi tabel shalat wajib lima waktu pada buku kegiatan keagamaan yang sudah dibagikan oleh sekolah.
- 2.2.6. Orang tua/wali mendampingi peserta didik dalam melaksanakan ibadah harian dan membubuhkan paraf pada tabel ibadah harian sebelum dikumpulkan.

- 2.2.7. Peserta didik mendokumentasikan catatan dengan foto atau *scan* dan mengumpulkannya di *Google Classroom*.
- 2.2.8. Peserta didik melafalkan niat shalat berjamaah melalui *whatsapp*.
- 2.2.9. Peserta didik mengumpulkan buku kegiatan keagamaan sesuai waktu yang ditentukan.

2.3 Kegiatan penutup

- 2.3.1 Guru memberikan penguatan terkait materi dan motivasi agar peserta didik semangat dalam mengikuti pembelajaran
- 2.3.2 Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam

3. Penilaian

- 3.1 Penilaian sikap : keaktifan peserta didik dalam mengikuti *daring class*, kelengkapan pengisian buku kegiatan keagamaan.
- 3.2 Penilaian pengetahuan : *Feedback* dari peserta didik dalam pembelajaran dan tugas membuat catatan.
- 3.3 Penilaian keterampilan : Hafalan niat-niat shalat wajib berjamaah melalui *whatsapp*.

Malang, Juli
2020

Mengetahui
Kepala Sekolah
Budi Pekerti

Guru PAI dan

Drs. Duriyat Hudianto
Khoirulloh, S.Pd

Helmi



PEMERINTAH KOTA MALANG
DINAS PENDIDIKAN
SMP KARTIKA IV-9 MALANG
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)



Nama Satuan Pendidikan : SMP KARTIKA IV-9 MALANG
Mata Pelajaran : PAI DAN BUDI PEKERTI
Kelas/Semester : VII/GANJIL
Materi Pokok : Berperilaku Bersih Cermin Keimanan
Alokasi Waktu : 12 JP (12 X 40 menit)

1. Tujuan Pembelajaran

Melalui dokumen laporan proyek dan bermain peran sebagai diriku :

- 1.1. Peserta didik dapat memahami makna thaharah.
- 1.2. Peserta didik dapat mempraktikkan tata cara thaharah dengan baik dan benar.
- 1.3. Peserta didik dapat menghayati nilai-nilai menjaga kebersihan dan kesucian pada kehidupan sehari-hari.

2. Langkah-Langkah Pembelajaran

2.1. Kegiatan awal

- 2.2.1. Guru memeriksa kehadiran peserta didik melalui WA Group.
- 2.2.2. Guru menyapa peserta didik yang sudah aktif melalui WA Group.
- 2.2.3. Peserta didik merespon melalui kolom WA Group.
- 2.2.4. Guru menyampaikan apersepsi materi thaharah.
- 2.2.5. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran

2.3. Kegiatan Inti

- 3.2.1. Peserta didik menyimak penjelasan dari guru tentang thaharah melalui *channel Youtube* : Helmy Khoirulloh
- 3.2.2. Peserta didik memberikan *feedback* melalui WA Group..
- 3.2.3. Guru memberikan apresiasi terhadap *feedback* yang telah diberikan peserta didik.
- 3.2.4. Peserta didik membuat catatan dari penjelasan guru.
- 3.2.5. Peserta didik membuat peta konsep thaharah.
- 3.2.6. Peserta didik mendokumentasikan catatan dengan foto atau *scan* dan mengumpulkannya di *Google Classroom*.
- 3.2.7. Peserta didik membuat video tutorial cara mensucikan hadats kecil dengan wudhu' dan tayammum.
- 3.2.8. Peserta didik mengunggah video video tutorial cara mensucikan hadats kecil dengan wudhu' dan tayammum ke akun instagram

masing-masing dengan menambahkan tag @helmikhoirulloh (guru mapel PAI).

- 3.2.9. Peserta didik membuat video tutorial cara mensucikan najis *mukhafafah, mutawassithah, dan mughaladzah*.
- 3.2.10. Peserta didik mengunggah video tutorial cara mensucikan najis *mukhafafah, mutawassithah, dan mughaladzah* ke akun instagram masing-masing dengan menambahkan tag @helmikhoirulloh (guru mapel PAI).
- 3.2.11. Guru memberikan apresiasi terhadap video-video tutorial yang telah dibuat peserta didik.

3.3. Kegiatan penutup

- 3.3.1. Guru memberikan penguatan terkait materi dan motivasi agar peserta didik semangat dalam mengikuti pembelajaran
- 3.3.2. Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

3. Penilaian

- 3.1. Penilaian sikap : keaktifan peserta didik dalam mengikuti *daring class*, praktik pelaksanaan pembuatan video tutorial cara mensucikan hadats dan najis.
- 3.2. Penilaian pengetahuan : *Feedback* dari peserta didik dalam pembelajaran dan tugas membuat catatan.
- 3.3. Penilaian keterampilan : tugas membuat peta konsep materi thaharah dan pelaksanaan pembuatan video tutorial cara mensucikan hadats dan najis.

Malang, Juli
2020

Mengetahui
Kepala Sekolah
Budi Pekerti

Guru PAI dan

Drs. Duriyat Hudianto
Khoirulloh, S.Pd

Helmi

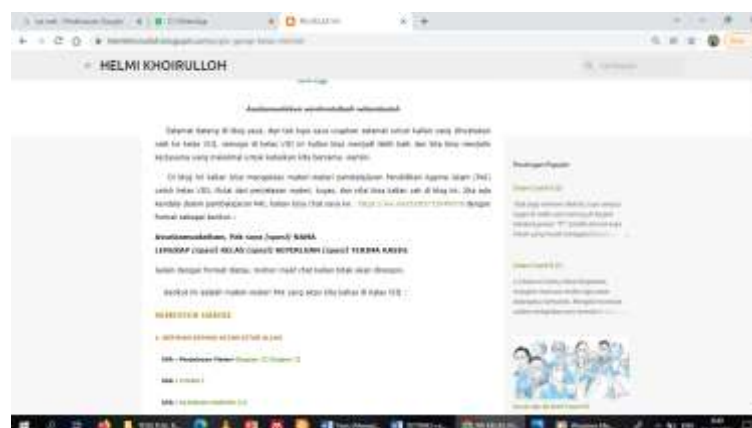
Lampiran 8: Bahan Ajar atau Materi



Materi PAI tentang Sujud Sukur di Youtube



Materi PAI tentang Shalat Tahajud di Youtube



Materi PAI dapat diakses di Blog

Lampiran 9: Dokumentasi



Wawancara dengan Guru PAI SMP Karika IV-9 Malang



Wawancara dengan Siswa SMP Karika IV-9 Malang



Wawancara dengan Siswa SMP Karika IV-9 Malang



Wawancara dengan Siswa SMP Karika IV-9 Malang



Wawancara dengan Siswa SMP Karika IV-9 Malang



Wawancara dengan Siswa SMP Karika IV-9 Malang



Wawancara dengan Siswa SMP Karika IV-9 Malang



Gerbang Masuk dan Lorong Kelas SMP Karika IV-9 Malang



Halaman depan SMP Karika IV-9 Malang



LAPORAN KEGIATAN SHALAT FARDLU LIMA WAKTU DAN SHALAT JUM'AT BULAN Agustus

No.	Daftar	Kehadiran	Menghala	Isah	Kehadiran	Keabsahan	TTU	TTU Baru
1.	✓	✓	✓	✓		Sholat		
2.	✓	✓	✓	✓		Sholat		
3.	✓	✓	✓	✓	✓			
4.	✓	✓	✓	✓				
5.	✓	✓	✓	✓				
6.	✓	✓	✓	✓				
7.	✓	✓	✓	✓				
8.	✓	✓	✓	✓		Sholat		
9.	✓	✓	✓	✓		Sholat		
10.	✓	✓	✓	✓	✓			
11.	✓	✓	✓	✓				
12.	✓	✓	✓	✓				
13.								
14.								
15.								
16.								
17.								
18.								
19.								
20.								
21.								
22.								
23.								
24.								
25.								
26.								
27.								
28.								
29.								
30.								
31.								

1. Daftar : ...
 2. Kehadiran : ...
 3. Menghala : ...
 4. Isah : ...
 5. Kehadiran : ...
 6. Keabsahan : ...
 7. TTU : ...
 8. TTU Baru : ...

Buku Monitoring Sholat



Kata-kata Motivasi bagi Siswa oleh Guru PAI SMP Kartika IV-9 Malang



Kata-kata Motivasi bagi Siswa oleh Guru PAI SMP Kartika IV-9 Malang



Kata-kata Motivasi bagi Siswa oleh Guru PAI SMP Kartika IV-9 Malang

BIODATA MAHASISWA



Nama : Ahmad Nur Ghofir Mahbuddin
NIM : 19771038
Tempat/ Tanggal lahir : Lamongan, 27 Desember 1996
Fak./Jur./Prog. Studi : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/Magister Pendidikan Agama Islam
Tahun Masuk : 2020
Alamat Rumah : Kebalan kulon Sekaran Lamongan 62261
No.Telpon : 085735520933
Email : ghofirnur@gmail.com
Riwayat Pendidikan : 1. TK Muslimat NU Kebalan Kulon Sekaran Lamongan.
2. MI Miftahul Ulum Kebalan Kulon Sekaran Lamongan
3. MTS Sunan Drajat Banjaranyar Paciran Lamongan.
4. MAN 2 Lamongan.
5. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
6. Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Malang, 04 Juni 2018
Mahasiswa,

Ahmad Nur Ghofir Mahbuddin
NIM. 19771038